

**BENTUK DAN FUNGSI *L'EXPRESSION DE LA CAUSE* BAHASA PRANCIS  
DALAM ROMAN *LA CHUTE* KARYA ALBERT CAMUS**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



oleh

**Puput Rusyadi**

NIM 12204241011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**2018**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 5508207 Fax. (0274) 548207 [http: //www.fbs.uny.ac.id//](http://www.fbs.uny.ac.id//)

**SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN  
UJIAN TUGAS AKHIR**

FRM/FBS/18-01  
10 Jan 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. Roswita Lumban Tobing, M.Hum

NIP : 19600414 198803 2 001

Sebagai pembimbing,

Menerangkan bahwa Tugas Akhir mahasiswa:

Nama : Puput Rusyadi

No.Mhs : 12204241011

Judul TA : **Bentuk dan Fungsi *L'expression de la Cause* Bahasa Prancis dalam Roman *La Chute* karya Albert Camus**

Sudah layak untuk diujikan di depan Dewan Penguji.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 3 Januari 2018

Pembimbing,

Dra. Roswita Lumban Tobing, M. Hum  
NIP. 19600414 198803 2 001

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Bentuk dan Fungsi *L'expression de la Cause* bahasa Prancis dalam Roman *La Chute* Karya Albert Camus ini telah dipertahankan di depan para penguji pada tanggal 12 Januari 2018 dan dinyatakan lulus.

## DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Dra. Roswita Lumban Tobing, M. Hum	Ketua Penguji		31 Januari 2018
Dra. Norberta Nastiti Utami, M. Hum	Penguji Utama		31 Januari 2018
Herman, S. Pd, M.Pd.	Sekretaris Penguji		31 Januari 2018

Yogyakarta, 31 Januari 2018

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Endang Nurhayati, M. Hum

NIP. 19571231 198303 2 004

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Puput Rusyadi

NIM : 12204241011

Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis

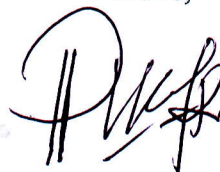
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 3 Januari 2018

Penulis,



Puput Rusyadi

12204241011

## MOTTO

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain (QS, Alam Nasyrah 6-7)

Yakinlah kau bisa dan kau sudah separuh jalan menuju kesana

(Theodore Roosevelt)

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya, Bapak Suyadi dan Ibu Rusmi.

Terima Kasih dan Maaf karena telah menunggu begitu lama.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul "*Bentuk dan Fungsi L'expression de la Cause Bahasa Prancis dalam Roman La Chute Karya Albert Camus*". Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan S1.

Penyusunan skripsi ini terselesaikan atas bimbingan, pegarahan dan dukungan baik secara moral maupun material dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menuntut ilmu di Universitas Negeri Yogyakarta sampai saya mampu menyelesaikan penulisan tugas akhir skripsi.
2. Ibu Prof. Dr. Endang Nurhayati, M. Hum selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Roswita Lumban Tobing, M. Hum. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis.
4. Ibu Dr. Roswita Lumban Tobing, M. Hum selaku dosen pembimbing yang penuh kesabaran dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, dorongan, dan arahan disela-sela kesibukannya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Seluruh dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis yang telah mengajarkan dan memberikan ilmu, pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat.
6. Kedua orang tua, Bapak Suyadi dan Ibu Rusmi yang tidak pernah berhenti memberikan semangat, nasihat, doa, bimbingan dan kasih sayangnya, sehingga peneliti dapat melewati proses dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Terima kasih

juga saya sampaikan kepada adik saya, yakni Enggar Yudhistira yang telah memberikan dukungan.

7. Teman-teman seperjuangan jurusan Pendidikan Bahasa Prancis kelas E, semua teman angkatan 2012 dan teman-teman kos Nadia 257 Samirano yang telah memberikan dorongan semangat, dukungan, senyuman dan kebahagiaan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan yang jauh dari kata sempurna. Saran dan kritik yang membangun penulis harapkan guna perbaikan dimasa mendatang dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat.

Yogyakarta, 3 Januari 2018

Penulis

Puput Rusyadi



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN .....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN .....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK .....	xii
EXTRAIT .....	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Batasan Istilah .....	7
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Sintaksis ( <i>syntaxe</i> ).....	8
B. Bentuk-Bentuk <i>L'expression de la Cause</i> .....	9
1. Konjungsi Subordinatif.....	10
a. Konjungsi subordinatif yang diikuti modus indicatif.....	10

b. Konjungsi subordinatif yang diikuti modus subjunctif.....	14
2. Konjungsi Koordinatif.....	15
3. Preposisi.....	17
a. Preposisi yang diikuti nomina.....	17
b. Preposisi yang diikuti infinitif.....	21
4. Konstruksi Khusus .....	22
a. Modus Participle.....	22
b. Juxtaposition.....	24
C. Fungsi Bahasa.....	24
1. Fungsi Ekspresif.....	24
2. Fungsi Konatif.....	25
3. Fungsi Referensial .....	27
4. Fungsi Puitis.....	28
5. Fungsi Fatis.....	29
6. Fungsi Metalinguistik.....	30
D. Konteks Tuturan.....	31
E. Penelitian yang Relevan.....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Subjek dan Objek Penelitian.....	34
B. Metode dan Teknik Pengumpulan Data.....	34
C. Metode dan Teknik Analisis Data.....	37
D. Validitas dan Reliabilitas.....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Bentuk-bentuk <i>L'expression de la Cause</i>	
1. Konjungsi Subordinatif .....	43
2. Konjungsi Koordinatif.....	51
3. Preposisi .....	54
4. Kontruksi Khusus.....	60

B. Fungsi Bahasa <i>L'expression de la Cause</i>	
1. Fungsi Ekspresif .....	62
2. Fungsi Konatif.....	64
3. Fungsi Referensial.....	65
BAB V PENUTUP	
A. KESIMPULAN.....	67
B. IMPLIKASI.....	68
C. SARAN.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN 1.....	71
Tabel Data Penelitian.....	71
LAMPIRAN 2.....	126
Résumé.....	126
Sinopsis Roman <i>La Chute</i> .....	136

# **BENTUK DAN FUNGSI *L'EXPRESSION DE LA CAUSE* BAHASA PRANCIS DALAM ROMAN *LA CHUTE* KARYA ALBERT CAMUS**

**Oleh: Puput Rusyadi  
12204241011**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) bentuk *l'expression de la cause* bahasa Prancis; dan 2) fungsi *l'expression de la cause* bahasa Prancis berdasarkan konteks yang terdapat dalam roman *La Chute* karya Albert Camus. Subjek penelitian ialah seluruh kalimat dalam roman *La Chute* karya Albert Camus. Objek penelitian berupa *l'expression de la cause* bahasa Prancis dalam roman tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data penelitian menggunakan metode simak dengan teknik dasar berupa teknik sadap yang dilanjutkan dengan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC). Analisis data bentuk *l'expression de la cause* menggunakan metode agih dengan teknik dasar yaitu teknik Bagi Unsur Langsung (BUL) dan teknik lanjutan yaitu teknik baca markah dan teknik ganti. Metode padan juga digunakan untuk menganalisis data penelitian dengan teknik dasar Pilah Unsur Penentu (PUP) dan teknik lanjutan Hubung Banding Menyamakan (HBS). Analisis fungsi *l'expression de la cause* menggunakan metode padan referensial serta komponen tutur *SPEAKING*. Validitas penelitian menggunakan validitas pragmatis, sedangkan reliabilitas penelitian didasarkan pada reliabilitas *intrarater* dan *expert judgement*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) terdapat empat bentuk *l'expression de la cause* dalam roman *La Chute* karya Albert Camus yaitu konjungsi subordinatif (33 data), konjungsi koordinatif (15 data), preposisi (12 data), dan konstruksi khusus (11 data). Pada konjungsi subordinatif terdiri dari *parce que* (15 data), *puisque* (12 data), *comme* (2 data), *du fait que* (1 data), *vu que* (1 data), *du moment que* (1 data), *et surtout que* (1 data). Konjungsi koordinatif terdiri dari *car* (13 data) dan *en effet* (2 data). Bentuk preposisi terdiri dari *à cause de + nomina* (1 data), *par suite de + nomina* (1 data), *grâce à + nomina* (1 data), *faute de + nomina* (1 data), *à force de + nomina* (1 data), *pour + nomina* (1 data), *par + nomina* (1 data), dan *à force de + infinitif* (5 data). Pada konstruksi khusus terdapat *participe* (1 data), *juxtaposition* (10 data); 2) terdapat tiga jenis fungsi *l'expression de la cause* yaitu fungsi ekspresif (40 data), fungsi konatif (10 data), dan fungsi referensial (21 data). Fungsi yang paling banyak ditemukan ialah fungsi ekspresif yang banyak ditemukan pada kalimat yang berhubungan dengan emosi penulis.

*Kata kunci: bahasa Prancis, l'expression de la cause, bentuk, fungsi.*

# LA FORME ET LA FONCTION DE L'EXPRESSION DE LA CAUSE DU FRANÇAIS DANS LE ROMAN *LA CHUTE* D'ALBERT CAMUS

Par :  
Puput Rusyadi  
12204241011

## EXTRAIT

Cette recherche a pour but de décrire : 1) la forme de l'expression de la cause du français ; 2) la fonction de l'expression de la cause en contexte dans le roman *La Chute* d'Albert Camus. Le sujet de la recherche est toutes les phrases dans le roman *La Chute* d'Albert Camus. Tandis que l'objet de la recherche est l'expression de la cause du français utilisée dans ce roman.

Cette recherche est une recherche descriptive qualitative. La collecte des données emploie la méthode de lecture avec la technique de base de la technique de citation qui se poursuit par la technique de lecture attentive (SBLC). L'analyse des données pour savoir la forme de l'expression de la cause utilise la méthode de distribution avec la technique de base de la distribution immédiate (BUL) qui se continue par la technique de la lecture de marque et la technique substitutive. La méthode d'identification est également utilisée pour analyser les données de recherche avec la technique de base de la segmentation de l'élément décisif (PUP) qui se poursuit par la technique de la comparaison de l'élément essentiel (HBS). La fonction de l'expression de la cause emploie la méthode de l'identification référentielle et les composants de *SPEAKING*. La validité de la recherche utilise la validité pragmatique, tandis que la fiabilité de la recherche se fonde sur la fiabilité d'intrater et le jugement des experts.

Les résultats de la recherche montrent que : 1) il existe quatre formes de l'expression de la cause dans le roman *La Chute* d'Albert Camus, telles que la conjonction de subordination (33 données), la conjonction de coordination (15 données), la préposition (12 données), et la construction spéciale (11 données). La conjonction de subordination se compose de *parce que* (15 données), *puisque* (12 données), *comme* (2 données), *du fait que* (1 données), *vu que* (1 données), *du moment que* (1 données), et *surtout que* (1 données). La conjonction de coordination se compose de *car* (13 données) et *en effet* (2 données). La forme de préposition se compose de *à cause de + nomina* (1 donnée), *par suite de + nomina* (1 donnée), *grâce à + nomina* (1 donnée), *faute de + nomina* (1 donnée), *à force de + nomina* (1 donnée), *pour + nomina* (1 donnée), *par + nomina* (1 donnée) et *à force de + infinitif* (5 données). La construction spéciale se compose de *participe* (1 donnée), et *juxtaposition* (10 données) ; 2) il existe trois types de la fonction de l'expression de la cause, telles que la fonction expressive (40 données), la fonction conative (10 données), et la fonction référentielle (21 données). La fonction la plus utilisée est la fonction expressive qui se trouve dans les phrases montrant des émotions de l'auteur.

*Les mots clés : le français, l'expression de la cause, la forme, la fonction*

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Interaksi sosial adalah interaksi yang terjadi dalam kelompok sosial. Salah satu kelompok sosial adalah masyarakat. Interaksi dalam suatu masyarakat sangat dibutuhkan untuk menunjukkan eksistensi sebuah masyarakat. Dalam berinteraksi, dibutuhkan norma-norma dan etika agar hubungan manusia satu dengan lainnya harmonis, tidak terganggu, dan tidak ada masalah. Untuk membangun komunikasi dalam suatu masyarakat, dibutuhkan adanya bahasa.

Bahasa merupakan alat komunikasi antar anggota masyarakat yang terdiri dari dua bagian dasar, yaitu bentuk ujaran (bahasa) dan makna (isi) bahasa. Bentuk bahasa adalah bagian dari bahasa yang dapat diserap panca indera, baik dengan mendengar maupun dengan cara membaca. Makna adalah isi yang terkandung dalam bahasa yang dapat menimbulkan reaksi tertentu. Salah satu satuan bahasa adalah kalimat (Keraf 1984: 16).

Kemampuan menggunakan tata bahasa antara lain adalah kemampuan menyusun kalimat. Kalimat adalah satuan bahasa yang secara relatif berdiri sendiri, mempunyai pola intonasi final dan secara aktual ataupun potensial terdiri atas klausa (KBBI, 2002: 494). Pembelajar bahasa dalam menyusun kalimat harus mengetahui struktur bahasanya. Kalimat umumnya berwujud rentetan kata. Tiap kata dalam kalimat mempunyai fungsi yang mengaitkannya dengan kata lain yang ada dalam kalimat tersebut, artinya urutan kata sangat berkaitan dalam menyusun

kalimat. Penerapan bahasa lisan berupa ujaran. Sedangkan penerapan bahasa tulisan misalnya: koran, majalah, surat, dan novel.

Dalam berkomunikasi, kita sering menggunakan ungkapan-ungkapan antara lain ungkapan yang menyatakan sebab, menyatakan akibat, menyatakan tujuan, menyatakan waktu, menyatakan perlawanan, menyatakan syarat dan pengandaian, menyatakan perbandingan serta untuk menyatakan cara. Demikian juga dalam bahasa Prancis terdapat berbagai macam ungkapan dalam berkomunikasi. Salah satu ungkapan bahasa Prancis yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari adalah ungkapan untuk menyatakan sebab (*l'expression de la cause*). Salah satu media cetak yang berisi bentuk-bentuk *l'expression de la cause* bahasa Prancis adalah roman *La Chute*. Pada roman tersebut banyak sekali ditemukan variasi *l'expression de la cause* bahasa Prancis. Roman ini menggunakan bahasa Prancis dan ditulis oleh Albert Camus pada tahun 1956.

Karya ini mencerminkan kondisi Camus. Clamence, tokoh yang diangkat dalam karya ini, menceritakan pengalaman hidupnya selama menjadi advokat di Paris. Dia adalah seorang mantan pengacara terkenal di Paris yang meninggalkan karir suksesnya dan menjadi “Hakim-Peniten” di Amsterdam. Dalam karya ini, Camus tidak menulis satu pun dialog melainkan monolog belaka. Sebagian besar monolog ini berlangsung di dalam sebuah bar di kota Amsterdam. Karya ini terbagi atas 5 chapître. Masing-masing chapître ini terdapat latar tempat yang berbeda-beda. (<http://lismeios.wordpress.com/2014/04/25/albert-camus/> / diakses pada tanggal 3 februari 2017)

Data di bawah adalah salah satu contoh analisis *l'expression de la cause* bahasa Prancis dalam roman *La Chute* karya Albert Camus.

(1) *J'aime ce peuple, grouillant sur les trottoirs, coincé dans un petit espace de maisons et d'eaux, cerné par des brumes, des terres froides, et la mer fumante comme une lessive. Je l'aime, **car** il est double.*

“Saya menyukai masyarakat itu yang menyemut di atas trotoar-trotoar, tersudutkan dalam sebuah ruang kecil perumahan dan perairan, terkepung kabut, tanah yang dingin, dan laut yang berbusa seperti cucian. Saya menyukainya, karena mereka ganda.”

(*La Chute*, 1956: 16)

*L'expression de la cause* dalam kalimat (1) di atas ditandai dengan satuan lingual: *car*. Letak *l'expression de la cause* pada kalimat di atas terdapat di tengah kalimat. Selanjutnya, untuk dapat memahami sebuah tuturan yang mengandung *l'expression de la cause* diperlukan pemahaman konteks terlebih dahulu agar memperoleh makna secara keseluruhan. Tuturan (1) tersebut dituturkan oleh Clamence kepada seorang pria yang terjadi di bar, kota Amsterdam. Tuturan ini mengungkapkan rasa senangnya terhadap yang dia suka. Melalui konteks akan diketahui fungsi bahasa dari kalimat *l'expression de la cause* bahasa Prancis seperti tuturan contoh (1) yang termasuk fungsi ekspresif. Tuturan tersebut mengungkapkan rasa senang terhadap masyarakatnya yang ditandai kalimat “*Je l'aime*” sebagai induk kalimat dan “***car** il est double*” sebagai anak kalimat. Hal tersebut membuktikan bahwa kata hubung ***car*** merupakan ungkapan sebab yang termasuk dalam kategori konjungsi koordinatif.

Ungkapan sebab yang paling umum digunakan dalam bacaan maupun dalam komunikasi sehari-hari adalah konjungsi *car*, *parce que*, dan *puisque*. Namun masih banyak lagi penggunaan *l'expression de la cause* yang digunakan



untuk menyatakan sebab antara lain, yaitu konjungsi subordinatif, konjungsi subordinatif yang diikuti oleh modus subjongtif, konjungsi koordinatif, preposisi *pour*, dan konstruksi khusus seperti *gérondif* ( Delatour, 2004: 230).

Variasi *l'expression de la cause* ini perlu dikuasai oleh pembelajar bahasa Prancis agar dapat dipahami dengan lebih baik. Di samping itu, agar dapat menulis kalimat yang menyatakan ungkapan sebab dengan baik dan secara bervariasi, diperlukan pengetahuan tentang berbagai ungkapan sebab serta penggunaannya dalam kalimat.

Berdasarkan pengalaman selama kuliah, *l'expression de la cause* bahasa Prancis yang dipelajari tidak sebanyak yang ditemukan di dalam roman. Di samping itu, letak dan jenis *l'expression de la cause* dalam kalimat tidak selalu sama. Setelah peneliti membaca roman *La Chute* karya Albert Camus, banyak ditemukan bentuk-bentuk *l'expression de la cause* bahasa Prancis seperti *parce que*, *puisque*, *comme*, *à force de*, *car*, *surtout que*, *grâce à*, *en effet*, *par suite de* bahkan masih banyak lagi yang lainnya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Bentuk dan Fungsi *L'expression de la Cause* Bahasa Prancis dalam Roman *La Chute* karya Albert Camus.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah yang muncul adalah sebagai berikut.

1. Bentuk-bentuk *l'expression de la cause* bahasa Prancis yang digunakan dalam roman *La Chute* karya Albert Camus
2. Penggunaan *l'expression de la cause* bahasa Prancis yang terdapat dalam roman *La Chute* karya Albert Camus.
3. Fungsi bahasa yang terdapat pada *l'expression de la cause* bahasa Prancis dalam roman *La Chute* karya Albert Camus.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, perlu dilakukan pembatasan masalah. Pembatasan masalah diperlukan agar kajiannya lebih fokus dan mendalam, sehingga ruang lingkup penelitian ini hanya mencakup:

1. bentuk *l'expression de la cause* bahasa Prancis dalam roman *La Chute* karya Albert Camus.
2. fungsi bahasa yang terdapat pada *l'expression de la cause* bahasa Prancis dalam roman *La Chute* karya Albert Camus.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk *l'expression de la cause* bahasa Prancis dalam roman *La Chute* karya Albert Camus ?
2. Bagaimanakah fungsi bahasa berdasarkan konteks pada *l'expression de la cause* bahasa Prancis yang terdapat dalam roman *La Chute* karya Albert Camus?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk *l'expression de la cause* bahasa Prancis yang terdapat dalam roman *La Chute* karya Albert Camus.
2. Mendeskripsikan fungsi bahasa berdasarkan konteks pada *l'expression de la cause* bahasa Prancis yang terdapat dalam roman *La Chute* karya Albert Camus.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi pembelajar bahasa Prancis tentang bentuk dan fungsi *l'expression de la cause* berdasarkan konteks yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari oleh penutur bahasa Prancis, sehingga pembaca khususnya pembelajar bahasa Prancis dapat menggunakan *l'expression de la cause* dengan benar.

## G. Batasan Istilah

Untuk menghindari perbedaan konsep terhadap istilah-istilah yang akan digunakan dan dipaparkan pada penelitian, maka perlu dirumuskan batasan istilah yang berkaitan dengan judul penelitian sebagai berikut.

### 1. Bentuk *L'expression de la Cause*

Bentuk yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bentuk *l'expression de la cause* bahasa Prancis yang terdapat dalam roman *La Chute* karya Albert Camus.

### 2. Fungsi *L'expression de la Cause*

Fungsi *l'expression de la cause* bahasa Prancis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah fungsi bahasa yang terdapat dalam tuturan berdasarkan konteks pada roman *La Chute* karya Albert Camus.

### 3. *L'expression de la Cause*

*L'expression de la cause* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kalimat yang memberikan sebuah penjelasan dan menunjukkan alasan dari suatu tindakan atau fakta yang terdapat dalam roman *La Chute* karya Albert Camus.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Sintaksis (*syntaxe*)**

Menurut Ramlan (dalam Rahayu 1982: 1) sintaksis adalah bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frasa. Larousse (1988: 408) menyatakan bahwa "*la syntaxe est partie de la grammaire qui étudie les rapport entre les groupes de termes constituant la phrase (syntagmes), les membres de ces groupes (mots) on les relations entres les phrase.*" Sintaksis adalah bagian dari tata bahasa yang mempelajari hubungan antara unsur-unsur kelompok pembentuk kalimat (frasa), anggota dari kelompok pembentuk kalimat tersebut (kata) atau hubungan antar kalimat. Kridalaksana (2008: 223) menjelaskan bahwa sintaksis adalah cabang linguistik yang mempelajari pengaturan dan hubungan kata dengan kata, atau dengan satuan-satuan yang lebih dalam bahasa.

Dari berapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa sintaksis merupakan tataran linguistik yang mempelajari pengaturan dan penyusunan kata dalam struktur kalimat. Salah satu bagian tata bahasa Prancis yang memiliki fungsi sintaksis yaitu kalimat. Biasanya kalimat bahasa Prancis ada yang menggunakan konjungsi. Konjungsi memiliki fungsi sebagai menghubungkan antara kata, klausa atau kalimat. Dan yang selanjutnya menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini.

## **B. Bentuk-bentuk *L'Expression de la Cause***

### **1. Konjungsi**

Menurut Dubois dan Lagane (1961: 129) konjungsi bahasa Prancis dibedakan menjadi 2, yaitu konjungsi koordinatif (*la conjonction de coordination*) dan konjungsi subordinatif (*la conjonction de subordination*). Menurut Grevisse (1988: 1556) menjelaskan bahwa « *La conjonction de subordination est un mot invariable qui sert à unir deux éléments de fonction différents, dont l'un est une proposition (sujet ou complément)* ». Konjungsi subordinatif adalah kata yang tidak berubah-ubah yang berfungsi menggabungkan 2 unsur yang berbeda fungsinya dan salah satunya merupakan klausa (subjek/pelengkap).

Grevisse (1988: 1563) menyatakan bahwa « *La conjonction de coordination est un mot invariable chargé d'unir des éléments de même statut, soit des phrases ou des sous phrases, soit à l'intérieur d'une phrase, des éléments de même fonction* ». Konjungsi koordinatif adalah kata yang bentuknya tidak berubah yang berisi unsur-unsur yang kedudukannya sama, yang menghubungkan kalimat-kalimat atau klausa-klausa, atau yang berada di dalam sebuah kalimat yang unsur-unsurnya mempunyai fungsi yang sama.

### a. Konjungsi Subordinatif

Menurut Delatour (1991: 239-141), konjungsi yang menyatakan sebab digunakan dalam klausa bawahan, baik dalam modus *indicatif* maupun modus *subjonctif*.

#### 1) Konjungsi subordinatif yang diikuti oleh modus indicatif

Konjungsi subordinatif yang memberi makna sebab yang digunakan dalam modus indicatif adalah *parce que*, *puisque*, *comme*, *étant donné que*, *du fait que*, *vue que*, *sous prétexte que*, *du moment que*, *d'autant que*, *d'autant plus que*, *surtout que*.

##### a) *Parce que*

Delatour (2004: 230) menyatakan bahwa konjungsi *parce que* digunakan untuk menjawab pertanyaan *pourquoi* (mengapa).

(2) *Je fais mes courses aujourd'hui parce que demain il y a trop de monde dans les magasins.*

"Saya belanja hari ini karena besok akan banyak orang yang belanja di toko."

(Delatour 1991: 239)

##### b) *Puisque*

Delatour (2004: 230) menyatakan bahwa konjungsi *puisque* digunakan untuk memperlihatkan hubungan antara sebab dan akibat yang sudah jelas. Secara umum ungkapan sebab yang dikemukakan sudah diketahui atau dikenal oleh mitra bicara.

(3) *Puisque tu connais bien New York, dis-moi ce qu'il faut absolument assister.*

”Oleh karena kamu mengenal baik New York, katakan padaku tempat mana yang harus aku kunjungi.”

(DelaTour 2004: 230)

c) *Comme*

DelaTour (2004: 231) menyatakan bahwa konjungsi *comme* hampir sama dengan konjungsi *puisque* yaitu, menyatakan hubungan antara sebab dan akibat.

- (4) *Comme ma voiture etait en panne, j’ai pris un taxi.*  
”Oleh karena mobil saya mogok, saya naik taxi.”

(DelaTour 1991: 239)

d) *Étant donné que*

DelaTour (2004: 231) menyatakan bahwa konjungsi ini digunakan untuk menjelaskan sebab dari suatu kejadian nyata yang tidak dapat dibantah.

- (5) *Étant donné que beaucoup de monuments sont menaces par la pollution, on remplace souvent les statues par des copies.*  
”Oleh karena banyak monumen yang terancam oleh polusi, patung-patungnya sering diganti dengan yang tiruan.”

(DelaTour 2004: 231)

e) *Du fait que*

DelaTour (2004: 231) menyatakan bahwa konjungsi ini sama dengan konjungsi *étant donné que* yang digunakan untuk menjelaskan sebab dari suatu kejadian yang tidak dapat dihindari.

- (6) *Du fait qu’il est devenu sourd, cet homme ne peut plus exercer son métier.*  
”Oleh karena dia (menjadi) tuli, orang itu tidak dapat lagi menjalankan pekerjaannya.”

(DelaTour 2004: 231)



f) *Vu que*

Delatour (2004: 231) menyatakan bahwa konjungsi ini sama dengan konjungsi *du fait que* dan *vu que* untuk menjelaskan sebab dari suatu kejadian yang tidak dapat dihindari.

- (7) *Nous sommes rentrés à la maison, vu qu'il était trop tard pour aller au cinéma.*  
 "Kami pulang ke rumah, karena mengingat sudah terlalu terlambat untuk pergi ke bioskop."

(Delatour 2004: 231)

g) *Sous prétexte que*

Delatour (2004: 231) menyatakan bahwa konjungsi *sous prétexte que* digunakan untuk menjelaskan sebab yang tidak diterima oleh lawan bicara.

- (8) *Sous prétexte qu'elle avait beaucoup de travail, Lisa n'est pas venue à notre fête de famille*  
 "Karena bahwa sebelum dia banyak pekerjaan, Lisa tidak menghadiri perayaan keluarga kami."

(Delatour 2004: 232)

h) *Du moment que*

Delatour (2004: 232) menyatakan bahwa konjungsi ini sama dengan konjungsi *puisque*.

- (9) *Je veux vous prêter ce livre, du moment que vous rendre lundi.*  
 "Saya bersedia meminjamkan buku ini kepada Anda, walaupun mengembalikannya hari senin."

(Delatour 2004: 232)

i) *D'autant que*

Delatour (2004:232) menyatakan bahwa konjungsi memperkuat suatu sebab.

- (10) *Finalement je n'ai pas acheté ce petit meuble, d'autant que je n'en avais pas vraiment besoin.*

”Akhirnya saya tidak jadi membeli mebel kecil ini, karena saya tidak benar-benar membutuhkannya.”

Delatour (2004:232)

j) *D'autant plus que*

Delatour (2004:232) menyatakan bahwa konjungsi ini sama dengan konjungsi *d'autant que* untuk memperkuat suatu sebab.

- (11) *Ne dis pas ça d'autant plus que c'est faux.*

”Jangan mengatakan ini apalagi karena hal itu tidak benar.”

Delatour (2004:232)

k) *Surtout que*

Delatour (2004:232) menyatakan bahwa konjungsi ini sama dengan konjungsi *d'autant plus que* untuk memperkuat suatu sebab.

- (12) *Elle n'a pas envie de sortir, surtout qu'il fait un temps épouvantable.*

”Dia tidak ingin keluar, lebih-lebih lagi karena cuacanya sangat jelek.”

(Delatour 2004: 232)

2) Konjungsi subordinatif yang diikuti oleh modus subjunctif

Konjungsi subordinatif yang memberi makna sebab dalam modus *subjunctif* adalah *soit que... soit que, ce n'est pas que...mais, non que* atau *non pas que...mais*.

a) *Soit que... soit que*

Delatour (2004: 233) menyatakan bahwa konjungsi ini digunakan untuk menjelaskan dua kemungkinan sebab yang bisa saja terjadi.

- (13) *Le paquet n'est pas encore arrivé, soit qu'il se soit perdu, soit qu'il n'est pas été expédié.*  
 "Paketnya belum tiba, mungkin itu sudah hilang atau belum dikirim."

(Delatour 2004: 233)

b) *Ce n'est pas que....mais*

Delatour (1991: 241) menyatakan bahwa konjungsi *ce n'est pas que* digunakan kemungkinan penyebabnya dihapus dan diikuti oleh alasan yang sebenarnya.

- (14) *N'allez pas voir cette pièce, ce n'est pas qu'elle soit mal jouée, mais le texte n'est pas intéressant.*  
 "Jangan melihat teater ini, bukan karena cara memainkannya kurang bagus, tetapi teksnya tidak menarik."

(Delatour 2004: 233)

c) *Non que*

Delatour (1991: 241) menyatakan bahwa konjungsi *non que* konjungsi yang digunakan dalam bahasa pendukung kemudian diikuti alasan yang sebenarnya.

- (15) *Dans cette petite ville, M. Dubois n'est pas aimé, non que l'on puisse vraiment lui reprocher quoi que ce soit, mais il est différent des autres.*

”Di kota kecil ini pak Dubois tidak disukai, bukan karena orang-orang ingin mempersalahkan apa pun yang dilakukannya tetapi karena dia memang berbeda dengan yang lainnya.”

(Delatour 1991: 241)

d) *Non pas que.....mais*

Delatour (1991: 241) menyatakan bahwa konjungsi *non que* sama dengan *non pas que.....mais* yang digunakan dalam bahasa pendukung kemudian diikuti alasan yang sebenarnya.

- (16) *Il aimait ce quartier de paris, non pas qu'il fût beau, mais parce qu'il était tranquille.*

”Dia menyukai kawasan ini di Paris, bukan karena elok, tetapi kawasan ini tenang.”

(Delatour 199: 242)

## b. Konjungsi Koordinatif

Konjungsi koordinatif yang memberikan makna sebab adalah *car, en effet, tellement, tant*.

1) *Car*

Delatour (2004: 233) menyatakan bahwa konjungsi *car* biasanya digunakan dalam bahasa tulis dan digunakan untuk memberikan penjelasan dari sebuah kejadian yang baru saja disebutkan.

- (17) *Les lampes halogènes ont beaucoup de succès, car elles donnent éclairage très agréable.*

”Lampu hologen banyak mendapatkan kesuksesan karena lampu ini memberikan penerangan yang nyaman.”

(Delatour 2004: 233)

2) *En effet*

Delatour (2004: 233) menyatakan bahwa konjungsi *car* sama dengan konjungsi *en effet*, biasanya digunakan dalam bahasa tulis dan digunakan untuk memberikan penjelasan dari sebuah kejadian yang baru saja disebutkan.

(18) *On trouve cactus et des palmiers sur la Côte d’Azur, en effet, la température y reste douce en hiver.*

”Terdapat kaktus dan pohon-pohon palem di *Côte d’Azur*, karena temperatur disana masih hangat pada musim dingin.”

(Delatour 2004: 233)

3) *Tellement*

Delatour (2004: 234) menyatakan bahwa konjungsi *tellement* jarang digunakan untuk menyatakan sebab dan konjungsi ini menyatakan suatu alasan yang berhubungan dengan intensitas suatu hal.

(19) *On ne pouvait pas entre au stade Roland-Garos, tellement il y avait de monde.*

”Kita tidak dapat masuk ke stadion Roland-Garos karena begitu banyak orang disana.”

(Delatour 2004: 234)

4) *Tant*

Delatour (2004: 234) menyatakan bahwa konjungsi *tant* sama dengan konjungsi *tellement* jarang digunakan untuk menyatakan sebab dan konjungsi ini menyatakan suatu alasan yang berhubungan dengan intensitas suatu hal.

(20) *De nombre aux gouvernements ont décidé de lutter contre la drogue, tant ce problème est devenu grave.*

”Banyaknya pemerintah yang telah memutuskan perang melawan narkoba, sehingga menjadi masalah serius.”

(Delatour 2004: 234)

## 2. Preposisi

Delatour (2004: 234) membagi preposisi yang menyatakan sebab menjadi dua:

### a) Preposisi yang diikuti oleh nomina

Beberapa bentuk preposisi yang diikuti oleh nomina yang digunakan untuk mengungkapkan makna sebab, yaitu *à cause de*, *en raison de*, *par suite de*, *grâce a*, *faute de*, *à force de*, *étant donné*, *vu*, *du fait de*, *compte tenu de*, *pour* dan *par*.

#### 1) *À cause de*

Delatour (2004: 234) menyatakan bahwa ungkapan sebab *à cause de* terutama digunakan dalam bahasa tulis. Boularé (1997: 140), menambahkan bahwa *à cause de* menjelaskan ungkapan sebab yang akibatnya bernilai negatif.

- (21) *Le match a été reporté au lendemain à cause de la pluie.*  
 ”Pertandingan diundur keesokan harinya karena hujan.”

(Delatour 2004: 234)

#### 2) *En raison de*

Delatour (2004: 234) menyatakan bahwa ungkapan sebab *en raison de* terutama digunakan dalam bahasa tulis. Boularés (1996: 213), menambahkan bahwa *en raison de* menjelaskan ungkapan sebab dan akibatnya bernilai netral.

- (22) *En raison du prix des appartements, il est de plus en plus difficile de se loger à Paris.*  
 ”Disebabkan oleh harga apartemen, makin lama makin sulit untuk tinggal di Paris.”

(Delatour 2004: 234)

### 3) *Par suite de*

Delatour (2004: 234) menyatakan bahwa ungkapan sebab *par suite de* ini terutama digunakan dalam bahasa tulis. *Par suite de* juga digunakan untuk menjelaskan ungkapan sebab yang berhubungan erat dengan rentetan waktu suatu kejadian.

- (23) *Par suite d'un accident sur la route, la circulation est ralentie.*  
 "Disebabkan oleh kecelakaan yang terjadi di jalan lalu lintas menjadi terhambat."

Delatour (2004: 234)

### 4) *Grâce à*

Delatour (2004: 234) menyatakan bahwa ungkapan sebab *grâce à* menjelaskan sebab yang bermakna positif.

- (24) *Nous avons trouvé facilement votre maison grâce au plan que vous nous avez envoyé.*  
 "Kami dapat dengan mudah menemukan rumah Anda, berkat peta yang telah Anda kirimkan kepada kami."

Delatour (2004: 234)

### 5) *Faute de*

Delatour (2004: 235) menyatakan bahwa ungkapan sebab *faute de* digunakan untuk menyatakan ketiadaan atau kekurangan suatu hal.

- (25) *Je n'ai pas pu aller voir cette exposition faute de temps.*  
 "Saya tidak dapat melihat pameran karena tidak punya waktu."

Delatour (2004: 235)

6) *À force de*

Delatour (2004: 235) menyatakan bahwa ungkapan sebab *à force de* digunakan untuk menyatakan intensitas suatu sebab.

(26) *À force de volonté, il a pu recommencer à marcher après son accident.*

”Karena keinginan yang besar, ia mulai kembali bisa berjalan setelah mengalami kecelakaan.”

Delatour (2004: 235)

7) *Étant donné*

Delatour (2004: 235) menyatakan bahwa preposisi *étant donné* mengungkapkan sebuah sebab dari kejadian yang tidak dapat dibantah.

(27) *Étant donné son âge, on lui a refusé l'entrée du casino.*

”Disebabkan oleh usianya, dia dilarang masuk ke dalam kasino.”

Delatour (2004: 235)

8) *Vu*

Delatour (2004: 235) menyatakan bahwa preposisi *vu* sama dengan preposisi *étant donné* yang mengungkapkan sebab dari kejadian yang tidak dapat dibantah.

(28) *Vu l'heure, il faudrait rentrer.*

”Oleh karena sudah waktunya, dia harus pulang.”

Delatour (2004: 235)



9) *Du fait de*

Delatour (2004: 235) menyatakan bahwa preposisi *du fait de* sama dengan preposisi *étant donné* dan *vu* yang mengungkapkan sebab kejadian yang tidak dibantah.

- (29) *Du fait de son infirmité, il bénéficie d'une carte de priorité.*  
 "Karena kecacatannya dia mendapatkan kartu prioritas."

Delatour (2004: 235)

10) *Compte tenu de*

Delatour (2004: 235) menyatakan bahwa preposisi *compte tenu de* sama dengan preposisi *étant donné*, *vu*, dan *du fait de* yang mengungkapkan sebab dari kejadian yang tidak dapat dibantah.

- (30) *Compte tenu de la tension internationale, le président a annulé tous ses déplacements.*  
 "Oleh karena adanya ketegangan internasional, presiden membatalkan semua perjalanannya."

Delatour (2004: 235)

11) *Pour*

Delatour (2004: 236) menyatakan bahwa preposisi *pour* dapat mengungkapkan sebab.

- (31) *La ville de Lyon est très connue pour sa gastronomie.*  
 "Kota Lyon terkenal dengan keahlian seni masakan."

Delatour (2004: 236)

12) *Par*

Delatour (2004: 236) menyatakan bahwa preposisi *par* dapat mengungkapkan sebab.

(32) *Il a surprise tout le monde par son calme.*

”Dia mengejutkan semua orang karena ketenangannya.”

Delatour (2004: 236)

## b. Preposisi yang diikuti infinitif

Beberapa jenis preposisi yang diikuti oleh infinitif juga digunakan untuk mengungkapkan makna sebab, yaitu preposisi yang berupa *faute de*, *à force de*, *sous prétexte de*, *pour*.

1) *Faute de*

Delatour (2004: 235) menyatakan bahwa preposisi *faute de* digunakan untuk menyatakan ketiadaan atau kekurangan suatu hal.

(33) *Faute d’avoir fait renouveler son passeport, il n’a pas pu partir en Russie*

”Oleh karena tidak memperbarui paspornya, dia tidak dapat pergi ke Rusia.”

Delatour (2004: 235)

2) *À force de*

Delatour (2004: 235) menyatakan bahwa preposisi *à force de* digunakan untuk menyatakan intensitas suatu sebab.

(34) *À force d’écouter ce disque, je le connais par cœur.*

”Oleh karena (terus menerus) mendengarkan piringan hitam ini, aku menjadi hafal.”

Delatour (2004: 235)

### 3) *Sous prétexte de*

Delatour (2004: 235) menyatakan bahwa preposisi *sous prétexte de* digunakan untuk menyatakan sebab tetapi bukan merupakan sebab alasan yang sebenarnya.

(35) *Il m'a téléphoné sous prétexte de me demander l'adresse d'un dentiste.*

"Dia meneleponku dengan alasan karena meminta alamat dokter gigi."

Delatour (2004: 235)

### 4) *Pour*

Delatour (2004: 236) menyatakan bahwa preposisi *pour* dapat menyatakan sebab.

(36) *Il a eu une amende pour avoir garé sa voiture sur le trottoir.*

"Dia kena denda karena mamarkir mobilnya di trotoar."

Delatour (2004: 236)

## 3) **Konstruksi Khusus**

Delatour (2004: 237) menjelaskan bahwa ungkapan sebab dapat dinyatakan dengan menggunakan konstruksi khusus, yaitu:

### a. **Modus participe**

Bentuk-bentuk modus participe yang mengungkapkan sebab: *gerondif*, *participe présent*, *participe passé*, dan *proposition partipiale*.

#### 1) *Gerondif*

*Gerondif* menyatakan sebab dalam kalimat, subjek pada klausa atasan sama dengan subjek pada klausa bawahan.

- (37) *Je me suis tordu la cheville en tombant dans l'escalier.*  
 ”pergelangan kaki saya terkilir karena jatuh di tangga”

Delatour (2004: 237)

## 2) *Participe présent*

*Participe présent* menyatakan sebab dalam kalimat yang menjelaskan nomina atau pronomina.

- (38) *Soufrant de maux en tête, elle dut garder la chambre.*  
 ”oleh karena (menderita) sakit kepala dia harus istirahat di kamar.”

Delatour (2004: 237)

## 3) *Participe passé*

*Participe passé* menyatakan sebab dalam kalimat, subjek klausa atasan berbeda dengan subjek klausa bawahan.

- (39) *Les cambrioleurs, surpris par le gardien, ont pris la fuite.*  
 ”para perampok, (karena) kaget dipergoki oleh penjaga, melarikan diri.”

Delatour (2004: 237)

## 4) *Proposition participiale*

*Proposition participiale* menyatakan sebab dalam kalimat, subjek klausa atasan berbeda dengan subjek klausa bawahan.

- (40) *La nuit venant, les promeneurs se décidèrent à rentrer*  
 ”(Oleh karena) malam telah tiba, orang-orang yang berjalan-jalan memutuskan untuk pulang.”

Delatour (2004: 237)

### b. *Juxtaposition*

*La juxtaposition* berfungsi untuk menggabungkan 2 kalimat yang dihubungkan dengan tanda penghubung seperti titik dua (:) atau titik koma (;).

- (41) *Ils ont très content : ils viennent d'avoir un bébé.*  
 ”Mereka sangat senang : (karena) mereka baru saja  
 mendapatkan seorang bayi.”

Delatour (2004: 237)

## C. Fungsi Bahasa Berdasarkan Konteks

Penggunaan suatu bahasa tidak lepas dari suatu cara untuk mengungkapkan bahasa sesuai fungsinya. Fungsi bahasa juga disesuaikan dengan konteks tuturan, dalam hal ini tuturan pada roman *La Chute*. Menurut Payrouet (1994: 4-9), fungsi bahasa terbagi menjadi 6, yakni fungsi ekspresif, fungsi konatif, fungsi referensial, fungsi puitis, fungsi fatis, dan fungsi metalingustik. Berikut penjelasan enam fungsi bahasa tersebut.

### 1. Fungsi ekspresif atau emotif (*Fonction expressive*)

Fungsi ekspresif adalah fungsi bahasa yang terwujud dalam tuturan dimana pusat perhatiannya adalah penuturnya sendiri. Menurut payroute (1994: 8), « *la fonction expressive qui correspond aux émotions et aux jugements de l'auteur, est à volvation stylistique puisque le style est lié Je et à l'expression personnelle* » 'fungsi ekspresif berhubungan dengan emosi penulis yang berpusat pada 'aku' dan ekspresi personal.' Jadi, fungsi ekspresif berkaitan langsung dengan ide, gagasan, perasaan, dan emosi penutur dan bersifat subjektif. Fungsi ini digunakan penutur untuk mengungkapkan perasaan senang, sedih, kesal, kecewa dan sebagainya.

Fungsi ekspresif dapat ditandai dengan kata seru atau intonasi penutur. Kata seru dapat dilihat dalam bahasa tulis, sedangkan penggunaan intonasi dapat mengindikasikan fungsi ekspresif dalam bahasa lisan. Selain itu, karena fungsi ini berpusat pada penutur, penggunaan subjek *je* 'aku/saya' yang merupakan kata ganti orang pertama pada suatu kalimat juga dapat digunakan untuk menentukan sebuah kalimat mengandung fungsi ekspresif. Berikut contoh penerapan fungsi ekspresif.

- (42) *Quel magnifique paysage!*  
 "Pemandangan yang indah »  
 (Payroutet, 1994: 6)
- (43) *Je hais cette verdure malsaine des marais.*  
 « Aku benci hijau rawa yang buruk ini »  
 (Peyroutet, 1994: 8)

Pada kalimat (42), seruan *Quel magnifique* menandakan kekaguman penutur pada pemandangan yang indah, sedangkan pada contoh (43), ekspresi penutur yang tidak menyukai sesuatu ditunjukkan pada kalimat *je hais* 'aku benci'. Kedua contoh tersebut mengandung fungsi ekspresif untuk mengungkapkan perasaan atau emosi penutur.

## 2. Fungsi Konatif (*Fonction conative*)

Fungsi konatif adalah fungsi bahasa yang terwujud dalam tuturan dimana pusat perhatiannya terletak pada lawan bicara atau mitra tutur. Menurut Peyroutet (1994: 8), «*la fonction conative centrée sur le lecteur qu'on essaie d'impliquer, elle utilise des interrogations, des interjections, et des exclamations à valeur stylistique*» "Fungsi konatif berpusat pada pembaca yang dilibatkan, menggunakan pertanyaan, seruan dan perintah dalam tataran stilistika." Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa fungsi konatif merupakan fungsi bahasa yang

bertumpu pada mitra tutur yang ditandai dengan pertanyaan, seruan, atau perintah dengan tujuan agar mereka memberikan reaksi tertentu.

Karena fungsi ini berpusat pada mitra tutur, penggunaan subjek *tu* "kamu" atau *vous* "anda" yang merupakan kata ganti orang kedua pada suatu kalimat juga dapat digunakan untuk menentukan bahwa sebuah kalimat mengandung fungsi konatif. Selain itu, ciri lain fungsi ini adalah terdapat kalimat imperatif (perintah), larangan, atau pertanyaan yang ditunjukkan kepada lawan tutur. Misalnya dalam kalimat «*Assieds-toi!*» "Duduklah (kamu)!". Verba *asseoir* "duduk" dikonjugasikan dalam bentuk perintah kepada *tu* "kamu" yang dianggap sepadan atau orang yang sudah sangat akrab. Berdasarkan kalimat ini dapat dipahami bahwa si penutur menyuruh lawan tuturnya agar duduk.

Contoh lain fungsi konatif dapat dilihat pada kalimat berikut.

- (44) *Vous êtes triste? Venez donc au cinéma!*  
"Anda sedih? Pergilah ke bioskop!"

(Peyroutet, 1994: 6)

Kalimat (44) dapat ditemukan dalam percakapan sehari-hari atau dalam iklan. Imperatif *Venez* "pergilah" dikonjugasikan dari verba *Venir* ke dalam bentuk orang kedua jamak *vous* "anda" yang dianggap lebih dihormati, orang yang baru dikenal, atau mitra tutur yang jumlahnya jamak. Berdasarkan kalimat tersebut dapat dipahami bahwa si penutur kepada mitra tuturnya agar pergi ke bioskop jika merasa sedih.

### 3. Fungsi referensial (*Fonction référentielle*)

Fungsi referensial adalah fungsi bahasa yang terwujud dalam tuturan dimana pusat perhatiannya adalah isi pesan atau topik tuturan. « *la fonction référentielle correspond aux informations objectives sur le réel, elle semble incompatible avec le style, toujours personnel* » 'Fungsi referensial berkaitan dengan informasi objektif berdasarkan fakta, bentuknya hampir seperti tidak sesuai dengan gaya bahasa, namun cenderung personal' (Peyroutet, 1994: 8). Fungsi referensial merupakan pengacu pesan yang biasanya menggunakan kata atau istilah yang menunjuk pada penggunaan bahasa atau informasi pembicaraan. Dengan kata lain, fungsi referensial menekankan pada referen atau konteks seperti benda, orang, atau peristiwa yang terdapat di luar penutur dan mitra tuturnya.

Dalam fungsi referensial, sebuah pesan atau amanat dipusatkan pada topik atau hal-hal yang sebenarnya dibicarakan. Misalnya dalam sebuah forum diskusi politik. Orang-orang yang berada dalam forum tersebut akan menggunakan istilah (term) khusus yang digunakan dalam bidang politik. Fungsi ini juga dapat ditandai dengan penggunaan kata ganti orang ketiga seperti *il, elle, on, ils, elles* atau *pronoms neutres* seperti *ça, cela*. Berikut contoh kalimat yang memiliki fungsi referensial.

- (45) *De sa fenêtre, il voyait la Seine*  
 "Dari jendela ia melihat sungai Seine"  
 (Peyroutet, 1994: 6)

Pada contoh (45), fungsi referensial dapat diketahui dari penggunaan subjek *il* yang merupakan kata ganti orang ketiga tunggal untuk *dia (laki-laki)* yang digunakan untuk menunjukkan suatu referen, yakni *il* 'dia laki-laki'



adalah salah satu sungai terbesar di Prancis. Pada kalimat (45) penutur menceritakan tentang peristiwa atau kegiatan seseorang yang sedang melihat sungai Seine dari jendela kamarnya.

#### 4. Fungsi puitis (*Fonction poétique*)

Fungsi puitis adalah fungsi bahasa yang terwujud dalam tuturan di mana pusat perhatiannya adalah bentuk pesan. Menurut Peyroutet (1994: 8), « *la fonction poétique est par nature celle de l'originalité esthétique* » 'Fungsi puitis yaitu yang secara alami memiliki kemurnian estetika atau keindahan bahasa itu sendiri. 'Fungsi ini banyak digunakan dalam puisi, lagu, dan karya sastra lainnya.

Fungsi puitis berpusat pada bentuk yang menekankan perubahan bahasa pada suatu objek estetik. Oleh sebab itu, penggunaan kata-kata yang bermakna konotasi, variasi kalimat, penggunaan gaya bahasa, hingga kalimat-kalimat yang mementingkan bunyi, ritme dan intonasi dapat menjadi ciri penggunaan fungsi puitis. Contohnya dalam kalimat berikut.

(46) *Je vois une place rose*  
*Avec de enfants*  
*des pigeons*  
*Des chiens*  
 "Saya melihat tempat merah muda  
 Dengan anak-anak  
 Merpati-merpati  
 Anjing-anjing"

(Girardet, 2008: 82)

## 5. Fungsi Fatis (*Fonction phatique*)

Fungsi fatis adalah fungsi bahasa yang pusat perhatiannya adalah terbuka atau tersambungny suatu tuturan. « *La fonction phatique est chargée de faciliter la perception physique du message et de la compréhension, est en principe étrangère au style* » 'fungsi fatis berperan dalam memfasilitasi penerimaan bentuk pesan dan pemahaman, dan tidak biasa dalam prinsip gaya bahasa.' (Peyroutet, 1994: 8). Fungsi fatis menjadikan bahasa sebagai alat untuk mengadakan komunikasi dengan sesama manusia, yang berarti sebuah pesan dipusatkan pada hubungan atau kontak lisan antarmanusia.

Fungsi fatis dapat ditandai oleh penggunaan tanda baca, penyederhanaan kalimat maupun teknik penyusunan kalimat. Oleh sebab itu, fungsi fatis hampir tidak terlihat seperti gaya bahasa pada umumnya kecuali jika penulisan atau penyusunan kata-katanya memberi nilai keindahan. Penggunaan fungsi ini dapat dilihat pada contoh dialog berikut.

- (47) Sarah : ***Bonjour! Je suis Sarah, la prof de chant.***  
 Tous : ***Bonjour !***  
 Sarah : ***Tout va bien? Le café est bon?***  
 Lucas : ***Très bon.***  
 Sarah : ***Et les croissants?***  
 Lucas : ***Excellent!***  
 Sarah : ***Alors, à bientôt.***  
 Tous : ***Au revoir***

(Girardet, 2008: 11)

- Sarah : Pagi! Saya Sarah, guru menyanyi.  
 Tous : Selamat Pagi!  
 Sarah : Semua baik-baik saja? Apakah kopinya enak?  
 Lucas : Sangat enak.  
 Sarah : Dan *croissant*-nya?  
 Lucas : Sempurna!

Sarah : Baiklah, sampai jumpa nanti.  
Tous : Sampai jumpa

Fungsi fatis dapat berupa sapaan, seperti pada contoh (47) dimana sapaan "*Bonjour!*" dan "*Tout va bien? Le café est bon?*" diucapkan oleh penutur (Sarah) kepada mitra tuturnya, yakni Lucas dan kawan-kawannya (Tous). Kedua frasa tersebut digunakan untuk menjalin suatu komunikasi sehingga untuk menjaga komunikasi agar tetap berjalan.

#### 6. Fungsi metalingustik (*Fonction métalingustique*)

Fungsi metalingustik merupakan fungsi bahasa yang terpusat pada makna, definisi, atau sebuah batasan istilah. Menurut Peyroutet (1994: 7), « *la fonction métalinguistique correspond aux définitions, aux explications que le texte intègre* » 'fungsi metalingustik berkaitan dengan definisi-definisi, penjelasan-penjelasan hingga teks berpadu.' Dengan kata lain, fungsi metalingustik bertumpu pada kode atau bahasa itu sendiri dimana bahasa digunakan untuk menjelaskan kode atau bahasa tersebut. Dalam bahasa Prancis, fungsi ini biasanya ditandai oleh kata *c'est à dire* "adalah" atau kata-kata dan ekspresi lain yang bertujuan untuk menjelaskan sesuatu. Contohnya pada kalimat berikut.

(48) *Le style mudéjar est celui des artistes musulmans restés en Espagne après la Reconquête*

"Gaya Mudéjar adalah sebuah seni islam yang tinggal di Spanyol setelah adanya Reconquista."

(Peyroutet, 1994: 6)

Pada contoh (48), bahasa digunakan untuk memberi definisi terhadap suatu hal, dalam hal ini adalah definisi dari *le style mudéjar* 'gaya mudéjar.'

Dengan demikian, fungsi metalinguistik dipakai oleh penutur dan mitra tutur untuk menjelaskan, menguraikan, dan mendefinisikan suatu hal melalui bahasa.

#### **D. Konteks Tuturan**

Menurut Keraf (2010: 67), konteks dapat membuat perbedaan pengertian yang sangat menyolok. Bahkan kombinasi yang sama dari kata-kata dapat menghasilkan makna yang sangat berbeda dalam lingkungan kontekstual yang berlainan. Jadi konteks sangat dibutuhkan demi tercapainya persamaan pemahaman dalam sebuah tuturan.

Maka untuk lebih memahami bentuk dan fungsi *l'expression de la cause* yang terdapat dalam roman *La Chute* karya Albert Camus. Menurut Dell Hymes (1974: 54-62), ada delapan komponen tutur yang bila huruf-huruf pertamanya dirangkaikan menjadi akronim SPEAKING. Kedelapan komponen tutur tersebut yaitu *S (Setting and scene)*, *P (Participant)*, *E (Ends: purpose and goal)*, *A (Act sequences)*, *K (Key: tone or spirit of act)*, *I (Instrumentalities)*, *N (Norms of interaction and interpretation)* dan *G (Genres)*.

*Setting* berkaitan dengan latar belakang tempat dan waktu tuturan berlangsung, sedangkan *scene* merupakan situasi waktu dan psikologis tuturan. *Participants* berkaitan dengan pelaku tuturan, dalam hal ini antara penutur dan mitra tutur. *Ends* adalah maksud dan tujuan pertuturan. *Act sequences* merupakan bentuk dan isi ujaran yang dituturkan.

*Key* berkaitan dengan nada, cara dan intonasi penyampaian pesan dalam tuturan. Nada yang dimaksudkan dapat berupa nada yang mengungkapkan kesenangan hati, serius atau mengejek. *Instrumentalities* merupakan jalur bahasa

yang digunakan baik dalam lisan, tertulis, melalui komunikasi seluler dan sebagainya. *Norm of Interaction* merupakan norma atau aturan yang berlaku dalam interaksi. *Genre* merupakan bentuk peyampaian seperti narasi, doa dan sebagainya.

#### **E. Penelitian yang Relevan**

Penelitian sebelumnya yang telah membahas *l'expression de la cause* yaitu skripsi dari mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Asing Universitas Negeri Semarang yang bernama Catur Susanto (2007) dengan judul Ungkapan Sebab Bahasa Prancis dalam Roman *La Chute* Karya Albert Camus. Penelitian tersebut membahas tentang jenis-jenis ungkapan sebab bahasa Prancis dan struktur sintaksis ungkapan sebab bahasa Prancis yang terdapat dalam roman *La Chute* karya Albert Camus. Hasil dari penelitian tersebut mencakup 2 hal. Pertama terdapat ungkapan sebab dengan jenis konjungsi merupakan ungkapan sebab terbanyak dari seluruh data, terutama *parce que*, *puisque*, dan *car*. Kedua, struktur sintaksis ungkapan sebab bahasa Prancis ada yang bisa terletak di awal dan tengah kalimat.

Selanjutnya penelitian Radik Babarosa (2014), mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Prancis Universitas Brawijaya yang meneliti tentang *Concordance De Temps Du Passé* pada Klausula Hubungan Sebab-Akibat Kalimat Majemuk Bertingkat dalam Novel Alice Au Pays Des Merveilles. Hasil dari penelitian ini menunjukkan hanya terdapat 2 action dari *concordance de temps du passé* yang terdapat dalam novel, yakni *action simultanée* dan *action antériorité*,

sebagian besar konjungsi yang ditemukan adalah konjungsi hubungan sebab, yakni *comme* dan *parce que*.

Persamaan kedua penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah penelitian tentang *l'expression de la cause*, sedangkan perbedaannya adalah sumber data yang diteliti. Penelitian yang kedua mengambil dari novel *Alice Au Pays Des Merveilles* sebagai sumber datanya, sedangkan penulis akan meneliti *l'expression de la cause* yang sumbernya diambil dari roman berbahasa Prancis yaitu roman *la Chute* karya Albert Camus.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk *l'expression de la cause* bahasa Prancis dan fungsi bahasa yang terdapat dalam roman *La Chute* karya Albert Camus.

##### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah seluruh kalimat yang terdapat dalam roman *La Chute* karya Albert Camus. Objek penelitian berupa *l'expression de la cause* bahasa Prancis yang terdapat dalam roman *La Chute* karya Albert Camus. Data penelitian berupa kalimat yang mengandung bentuk dan fungsi dari *l'expression de la cause*. Data tersebut diperoleh dari sumber data berupa roman *La Chute* karya Albert Camus. Karya ini merupakan bagian penutup dari serentetan perdebatan Camus dengan kaum intelektual kiri Prancis. Roman ini memiliki ketebalan 119 halaman.

##### **B. Metode dan Teknik Pengumpulan Data**

Sebelum dilakukan penelitian, dilakukan pengumpulan data terlebih dahulu. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik dasar sadap dilanjutkan dengan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC). Dalam metode ini, peneliti tidak terlibat langsung dalam proses pembentukan dan kemunculan calon data, melainkan peneliti berperan sebagai pemerhati terhadap calon data yang terbentuk dan muncul dalam peristiwa kebahasaan yang berada di luar peneliti (Kesuma, 2007: 44). Untuk mengamati

kalimat yang mengandung *l'expression de la cause* bahasa Prancis dalam roman tersebut, selanjutnya peneliti menggunakan teknik catat.

Berikut realisasi langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini.

1. Peneliti membaca roman lalu menyimak dan memperhatikan dengan cermat kalimat yang mengandung *l'expression de la cause* bahasa Prancis yang terdapat dalam sumber data.
2. Selanjutnya peneliti membaca ulang untuk memperoleh hasil yang menyeluruh, lalu peneliti mengulangi proses menyimak hingga yakin tidak ada yang tertinggal.
3. Setelah data terkumpul, data dicatat ke dalam tabel data menggunakan bantuan komputer dan dicatat secara berurutan untuk memudahkan pengecekan kembali.



**Tabel 1: Contoh Tabel Data Bentuk dan Fungsi *L'expression de la Cause* dalam roman *La Chute* karya Albert Camus**

No	Kode	Data	Konteks Tuturan	Bentuk <i>L'expression de la Cause</i>	Fungsi	Keterangan
1.	LC 1956/ 19/00 1	<p><i>Et je comprenais cet homme qui étant entré dans les orders, défroqué <b>parceque</b> sa cellule, au lieu d'ouvrir, comme ils y attendait, sur un vaste paysage, donnait sur un mur.</i></p> <p>“Dan saya memahami seorang lelaki yang meninggalkan kehidupan sebagai pastur, karena selnya tempat terbuka ke arah suatu pemandangan luas seperti yang dia nanti-nantikan, tetapi menghadap kesebuah tembok.”</p>	<p><i>Setting</i>, tuturan tersebut terjadi di bar, kota Amsterdam; <i>Participant</i>, Clemence dan seorang pastur dan pembaca roman; <i>End</i>, membahas seorang lelaki yang meninggalkan kehidupan sebagai pastur; <i>Act of Sequences</i>, mengungkap sel tempat terbuka ke arah suatu pemandangan luas seperti yang nanti-nantikan; <i>Key</i>, diungkapkan secara serius; <i>Instrumentalities</i>, tertulis; <i>Genre</i>, dalam bentuk narasi</p>	A	1	<p>Bentuk:</p> <p>Fungsi:</p>

**Keterangan:**

1 : nomor urut data

LC 19/001 : roman *La Chute*, halaman, data no. 1

**Bentuk-bentuk *l'expression de la cause*:**

A. Konjungsi subordinatif

B. Konjungsi koordinatif

C. Preposisi

D. Modus particeps

E. Juxtaposition

**Konteks Data:**

S: *Setting & Scene*

P: *Participant*

E: *Ends*

A: *Act Sequence*

K: *Key*

I: *Instrumentalities*

N: *Norms*

G: *Genres*

**Fungsi Bahasa**

1. Fungsi ekspresif

2. Fungsi konatif

3. Fungsi referensial

4. Fungsi fatik

5. Fungsi metalinguistik

6. Fungsi puitis

### C. Metode dan Teknik Analisis Data

Metode dan teknik analisis data dalam penelitian dipilih berdasarkan tujuan penelitian. Tujuan pertama dari penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk-bentuk *l'expression de la cause* bahasa Prancis yang terdapat dalam roman *La Chute* karya Albert Camus. Tujuan kedua yaitu mendeskripsikan tentang fungsi bahasa dari bentuk *l'expression de la cause* bahasa Prancis dalam roman *La Chute* karya Albert Camus.

Setelah semua data diperoleh, langkah selanjutnya adalah menganalisis data dengan menggunakan metode agih dan metode padan. Menurut Sudaryanto (1993: 13-15) metode agih adalah metode analisis bahasa yang alat penentunya adalah bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri. Metode agih digunakan untuk menganalisis bentuk-bentuk *l'expression de la cause* bahasa Prancis. Sedangkan metode padan adalah metode analisis data yang alat penentunya ada di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*).

Dalam pelaksanaan metode agih, peneliti menggunakan teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang digunakan adalah teknik bagi unsur langsung (BUL). Teknik bagi unsur langsung adalah teknik analisis data dengan cara membagi suatu konstruksi menjadi beberapa bagian atau unsur Sudaryanto, (1993: 31). Teknik lanjutan dari metode agih ini adalah teknik baca markah dan teknik ganti. Teknik baca markah adalah teknik analisis data dengan cara membaca pemarkah dalam suatu konstruksi. Pemarkah adalah alat seperti imbuhan, kata penghubung, kata depan, dan artikel yang menyatakan ciri ketatabahasa atau fungsi kata atau konstruksi (Kridalaksana, 2001: 161). Konstruksi yang dimaksud

dalam penelitian ini adalah bentuk-bentuk *l'expression de la cause* bahasa Prancis. Berikut ini adalah contoh penerapan dari teknik-teknik tersebut.

(2) *Combien de crimes commis simplement **parce que** leur auteur ne pouvait supporter d'être en faute.*

“Berapa banyak kejahatan yang dilakukan sederhana kecil-kecilan karena pelakunya tidak tahan berada di pihak yang salah.”

(*La Chute*, 1956: 21)

Dengan menggunakan teknik bagi unsur langsung, dapat diketahui bahwa kalimat contoh (2) terdiri dari 2 bagian. Sebagai induk kalimat yaitu “*Combien de crimes commis simplement*” dan anak kalimat yaitu “***parce que** leur auteur ne pouvait supporter d'être en faute*” merupakan kalimat yang diduga menggunakan *l'expression de la cause* bahasa Prancis. Dengan teknik baca markah, diketahui konjungsi *parce que* merupakan ungkapan sebab bahasa Prancis. Pemarkah pada contoh (2) berupa satuan lingual: “*parce que*”. Pemarkah tersebut termasuk konjungsi atau kata penghubung untuk mengungkapkan sebab.

Dalam pelaksanaan metode padan, peneliti menggunakan teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang digunakan pada metode padan adalah teknik pilah unsur penentu (PUP). Teknik PUP adalah teknik analisis data dengan cara memilah-milah satuan kebahasaan yang dianalisis dengan alat penentu yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti Sudaryanto, (1993: 1). Sesuai dengan jenis penentunya yang akan dibagi menjadi beberapa unsur, penelitian ini menggunakan teknik PUP daya pilah referensial yaitu dengan pilah yang menggunakan referen atau sosok yang diacu oleh satuan kebahasaan sebagai alat penentu referen itu dapat berupa benda, tempat, sifat dan keadaan yang diacu oleh

satuan kebahasaan yang diidentifikasi (Kesuma, 2007: 52). Berikut contoh penggunaan teknik PUP.

- (3) ***Puisque** la pluie redouble et que nous avons le temps, oserais-je vous confier une nouvelle découverte que je fis, peu après, dans ma mémoire? Asseyons-nous à l'abri, sur ce banc.*

“Karena hujan semakin deras dan kita punya waktu, beranikah saya mengungkapkan kepada Anda rahasia suatu penyingkapan baru yang pernah saya lakukan di dalam ingatan saya, tidak lama sesudahnya? Kita duduk saja di tempat yang teduh, di atas bangku itu.”

(*La Chute*, 1956: 49)

Dengan kemampuan atau pengetahuan tentang *l'expression de la cause* bahasa Prancis yang dimiliki oleh peneliti, kalimat pada contoh (3) dipilah-pilah sehingga diperoleh unsur yang diduga menggunakan *l'expression de la cause* bahasa Prancis yang ditandai dengan satuan lingual: *puisque*. Untuk membuktikannya dilakukan analisis terhadap bentuk ungkapan sebab dengan menggunakan teknik ganti. Ungkapan sebab diganti dengan kata penghubung yang lainnya

Pada contoh (3) terdiri dari 2 bagian yaitu induk kalimat yaitu “*oserais-je vous confier une nouvelle découverte que je fis, peu après, dans ma mémoire?*” dan anak kalimat yaitu “***puisque** la pluie redouble et que nous avons le temps*”. Selanjutnya konjungsi “*puisque*” pada anak kalimat diganti dengan kata penghubung “*comme*” yaitu « ***Comme** la pluie redouble et que nous avons le temps, oserais-je vous confier une nouvelle découverte que je fis, peu après, dans ma mémoire?*” Hal tersebut membuktikan bahwa kata penghubung *puisque* merupakan bentuk ungkapan sebab yang termasuk dalam kategori konjungsi subordinatif.

Untuk mengetahui fungsi bahasa pada tuturan yang mengandung *l'expression de la cause* bahasa Prancis digunakan metode padan referensial disertai dengan komponen-komponen tutur yang dikembangkan oleh Hymes, yaitu *SPEAKING* yang dalam bahasa Prancis disingkat *PARLANT*. Berdasarkan komponen tutur *SPEAKING*, diketahui konteks tutur sebagai berikut: *Setting*, tuturan tersebut terjadi di bar, kota Amsterdam; *Participant*, Clamence dan seorang pria yang menjadi penerjemahnya ketika di Belanda; *Ends*, mengingat kembali sebuah kejadian yang pernah dilakukannya; *Act of sequences*, pengungkapan rahasia suatu penyingkapan baru yang pernah dilakukan oleh Clamence; *Key*, tuturan disampaikan secara imajinatif; *Instrumentalities*, tertulis/tulisan; *Genre*, narasi.

Setelah memahami konteks tuturan contoh (3) dilanjutkan dengan teknik HBS. Contoh (3) dipadankan dengan konteks tuturan dengan melihat komponen tutur *SPEAKING* pada bagian *act of sequences*. Contoh (3) mengandung fungsi referensial, karena hal yang dibicarakan mengenai pengungkapan rahasia suatu penyingkapan baru yang pernah dilakukan Clamence.

#### **D. Validitas dan Reliabilitas**

Uji validitas digunakan untuk menjaga keabsahan data yang sudah diteliti. Validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas pragmatis atau validitas yang berorientasi pada hasil penelitian. Zuchdi (1993: 76) mengungkapkan validitas pragmatis merupakan validitas yang mengukur seberapa baik sebuah metode yang dapat digunakan dalam berbagai keadaan. Keberhasilan suatu analisis diperoleh dengan menunjukkan bahwa hasil penelitian berkorelasi atau

selaras dengan apa yang dinyatakan oleh peneliti. Langkah-langkah yang dilakukan yaitu dengan memindahkan data-data yang mengandung *l'expression de la cause* bahasa Prancis kedalam tabel menggunakan komponen tutur *SPEAKING*.

Reliabilitas digunakan untuk mengetahui seberapa jauh suatu data dapat memberikan hasil yang sama terhadap objek yang diukur berulang-ulang pada situasi yang sama. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas yang digunakan adalah *intra-rater*. Uji reliabilitas ini dilakukan dengan cara membaca berulang-ulang untuk menguji konsistensi hasil analisis data. Selanjutnya penelitian ini juga menggunakan *expert judgement* oleh dosen pembimbing yang turut terlibat dalam memberikan masukan dan berdiskusi selama proses penelitian sehingga tujuan dari penelitian ini dapat tercapai dengan baik.

#### BAB IV

### BENTUK DAN FUNGSI *L'EXPRESSION DE LA CAUSE* PADA ROMAN *LA CHUTE* KARYA ALBERT CAMUS

Setelah dilakukan proses pengumpulan dan analisis data tentang bentuk-bentuk *l'expression de la cause* bahasa Prancis dan fungsi bahasa dalam roman *La Chute* karya Albert Camus, diperoleh hasil *l'expression de la cause* bahasa Prancis sejumlah 71 data, yang terdiri dari konjungsi subordinatif berjumlah 33 data, konjungsi koordinatif berjumlah 15 data, preposisi 12 data, dan konstruksi khusus 11 data. Pada konjungsi subordinatif terdapat *parce que* sebanyak (15 data), *puisque* sebanyak (12 data), *comme* sebanyak (2 data), *du fait que* sebanyak (1 data), *vu que* sebanyak (1 data), *du moment que* sebanyak (1 data), *surtout que* sebanyak (1 data). Konjungsi koordinatif terdapat *car* sebanyak (13 data), dan *en effet* sebanyak (2 data). Preposisi terdapat *à cause de* + *nomina* sebanyak (1 data), *par suite de* + *nomina* sebanyak (1 data), *grâce à* + *nomina* sebanyak (1 data), *faute de* + *nomina* sebanyak (1 data), *à force de* + *nomina* sebanyak (1 data), *pour* + *nomina* sebanyak (1 data), *par* + *nomina* sebanyak (1 data), et *à force de* + *infinitif* sebanyak (5 data). Konstruksi khusus terdapat *participe* sebanyak (1 data), *juxtaposition* sebanyak (10 data). Dan untuk fungsi bahasa, diperoleh 3 jenis fungsi yaitu fungsi ekspresif (40 data), fungsi konatif (10 data), dan fungsi referensial (21 data). Dari uraian tersebut, dapat dilihat bahwa bentuk *l'expression de la cause* bahasa Prancis yang paling banyak ditemukan adalah konjungsi subordinatif terdapat *parce que* sebanyak (15 data). Selanjutnya fungsi bahasa yang paling banyak digunakan adalah fungsi ekspresif sebanyak (40 data).

Berikut merupakan penjelasan tentang bentuk dan fungsi *l'expression de la cause* bahasa Prancis dalam roman *La Chute* karya Albert Camus.

#### A. Bentuk-bentuk *L'expression de la Cause*

Bentuk-bentuk *l'expression de la cause* yang terdapat dalam roman *La Chute* karya Albert Camus meliputi konjungsi, preposisi, dan konstruksi khusus.

##### 1. Konjungsi Subordinatif

Pada penelitian ini, bentuk konjungsi yang menyatakan sebab digunakan dalam klausa bawahan baik dalam modus *indicatif* maupun modus *subjonctif*.

###### a) *Parce que*

Data (4) dalam roman *la Chute* menyatakan bahwa konjungsi *parce que* digunakan untuk menjawab pertanyaan *pourquoi* (mengapa), seperti contoh data berikut ini.

- (4) « *De la même manière, je refusais toujours de manger dans les restaurants chinois. Pourquoi? **Parce que** les Asiatiques, lorsqu'ils se taisent, et devant les blancs, ont souvent l'air méprisant* »

“Dengan cara serupa, saya selalu menolak untuk makan di restoran-restoran Cina. Mengapa? Karena orang Asia saat mereka diam, dan berada dihadapan bangsa kulit putih sering terlihat sombong.”

(*La Chute*, 1956: 42)

Dengan menggunakan teknik bagi unsur langsung, dapat diketahui bahwa data (4) terdiri dari 2 bagian. Sebagai induk kalimat yaitu “*je refusais toujours de manger dans les restaurants chinois*” dan anak kalimat yaitu “***parce que** les Asiatiques, lorsqu'ils se taisent, et devant les blancs, ont souvent l'air méprisant.*” Selanjutnya dengan teknik baca markah, diketahui konjungsi *parce que* merupakan ungkapan sebab bahasa Prancis. Pemarkah pada data (4)



berupa satuan lingual: *parce que*. Pemarkah tersebut sebagai konjungsi untuk mengungkapkan sebab.

Untuk membuktikannya dilakukan analisis terhadap bentuk ungkapan sebab dengan menggunakan teknik ganti. Ungkapan sebab diganti dengan kata penghubung yang lainnya berupa kata penghubung "*puisque*". Selanjutnya ungkapan sebab "*parce que*" lazimnya dipakai untuk menjawab kalimat tanya *pourquoi* « mengapa ». Kata penghubung *parce que* pada anak kalimat diganti dengan kata penghubung "*puisque*" yaitu « *De la même manière, je refusais toujours de manger dans les restaurants chinois. Pourquoi? **Puisque** les Asiatiques, lorsqu'ils se taisent, et devant les blancs, ont souvent l'air méprisant* » Hal tersebut membuktikan bahwa kata penghubung *parce que* merupakan bentuk ungkapan sebab yang termasuk dalam kategori konjungsi subordinatif .

#### b) *Puisque*

Data (5) dalam roman *La Chute* menyatakan bahwa konjungsi *puisque* digunakan untuk memperlihatkan hubungan antara sebab dan akibat yang sudah jelas. Secara umum ungkapan sebab yang dikemukakan sudah diketahui atau dikenal oleh mitra bicara. Seperti contoh data berikut ini.

- (5) « *Pourtant, je ne pouvais comprendre qu'un homme se désignât lui-même pour exercer cette suprenante fonction. Je l'admettais, puisque je le voyais, mais un peu comme j'admettais les sauterelles. Avec la différence que les invasions de ces orthoptères ne m'ont jamais rapporté un centime, tandis que je gagnais ma vie en dialoguant avec des gens que je méprisais* »

“Waktu itu saya tetap tidak mengerti bahwa seorang lelaki menunjuk diri untuk mengemban jabatan yang mengejutkan itu. Saya terima keberadaanya, karena pernah bertemu dengannya,

tetapi sedikit seperti saya menerima kawanan belalang. Dengan perbedaan bahwa serbuan bangsa serangga ini tidak pernah membawa untung satu sen pun bagi saya, sedangkan saya mencari nafkah dengan dialog bersama jajaran yang saya remehkan itu.”

(La Chute, 1956: 21)

Dengan menggunakan teknik bagi unsur langsung, dapat diketahui bahwa data (5) terdiri dari 2 bagian. Sebagai induk kalimat yaitu “*Je l’admettais*” dan anak kalimat yaitu “*puisque je le voyais, mais un peu comme j’admettais les sauterelles.*” Selanjutnya dengan teknik baca markah, diketahui konjungsi *puisque* merupakan ungkapan sebab bahasa Prancis. Pemarkah pada data (5) berupa satuan lingual: *puisque*. Pemarkah tersebut sebagai konjungsi untuk mengungkapkan sebab.

Untuk membuktikannya dilakukan analisis terhadap bentuk ungkapan sebab dengan menggunakan teknik ganti. Ungkapan sebab diganti dengan kata penghubung yang lainnya berupa kata penghubung “*du moment que*”. Selanjutnya kata penghubung *puisque* pada anak kalimat diganti dengan kata penghubung “*du moment que*” yaitu « *Je l’admettais **du moment que** je le voyais, mais un peu comme j’admettais les sauterelles* » Hal tersebut membuktikan bahwa kata penghubung *puisque* merupakan bentuk ungkapan sebab yang termasuk dalam kategori konjungsi subordinatif.

### c) *Comme*

Data (6) dalam roman *La Chute* menyatakan bahwa konjungsi *comme* hampir sama dengan konjungsi *puisque* yaitu menyatakan hubungan antara sebab dan akibat. Seperti contoh data berikut ini.

(6) « *la vérité est que tout homme intelligent, vous le savez bien, rêve d'être un gangster et de régner sur la société par la seule violence. Comme ce n'est pas aussi facile que peut le faire croire la lecture des romans spécialisés, on s'en remet généralement à la politique et l'on court au parti le plus cruel* »

“Ternyata manusia cerdas manapun, Anda tahu sekali, bermimpi menjadi seorang gangster dan menguasai masyarakat dengan cara kekerasan. Mengingat tidak mudah membuat begitu mudah percaya pembacaan roman-roman spesial, umumnya orang bergantung pada politik dan orang yang berpihak dengan partai yang paling kejam.”

(*La Chute*, 1956: 49)

Dengan menggunakan teknik bagi unsur langsung, dapat diketahui bahwa data (6) terdiri dari 2 bagian. Sebagai induk kalimat yaitu “*on s'en remet généralement à la politique et l'on court au parti le plus cruel*” dan anak kalimat yaitu “***comme** ce n'est pas aussi facile que peut le faire croire la lecture des romans spécialisés.*” Selanjutnya dengan teknik baca markah, diketahui konjungsi *comme* merupakan ungkapan sebab bahasa Prancis. Pemarkah pada data (6) berupa satuan lingual: *comme*. Pemarkah tersebut sebagai konjungsi untuk mengungkapkan sebab

Untuk membuktikannya dilakukan analisis terhadap bentuk ungkapan sebab dengan menggunakan teknik ganti. Ungkapan sebab diganti dengan kata penghubung yang lainnya berupa kata penghubung “*puisque*”. Selanjutnya kata penghubung *comme* pada anak kalimat diganti dengan kata penghubung “*puisque*” yaitu « ***Puisque** ce n'est pas aussi facile que peut le faire croire la lecture des romans spécialisés, on s'en remet généralement à la politique et l'on court au parti le plus cruel* » Hal tersebut membuktikan bahwa kata

penghubung *comme* merupakan bentuk ungkapan sebab yang termasuk dalam kategori konjungsi subordinatif.

**d) *Du fait que***

Data (7) dalam roman *La Chute* menyatakan bahwa konjungsi *du fait que* ini digunakan untuk menjelaskan sebab dari suatu kejadian yang tidak dapat dihindari. Seperti contoh data berikut ini.

(7) « *Il s'agissait, notez-le bien, d'autre chose que la certitude où je vivais d'être plus intelligent que tout le monde. Cette certitude d'ailleurs est sans conséquence du fait que tant d'imbéciles la partagent* »

“Perhatikan baik-baik, hal itu berlainan dengan kepastian bahwa dulu saya hidup lebih cerdas ketimbang semua orang. Lagipula, kepastian itu tidak disertai konsekuensi, karena begitu banyak orang bodoh mendukungnya.”

(*La Chute*, 1956: 29)

Dengan menggunakan teknik bagi unsur langsung, dapat diketahui bahwa data (7) terdiri dari 2 bagian. Sebagai induk kalimat yaitu “*cette certitude d'ailleurs est sans conséquence*” dan anak kalimat yaitu “*du fait que tant d'imbéciles la partagent*”. Selanjutnya dengan teknik baca markah, diketahui konjungsi *du fait que* merupakan ungkapan sebab bahasa Prancis. Pemarkah pada data (5) berupa satuan lingual: *du fait que*. Pemarkah tersebut sebagai konjungsi untuk mengungkapkan sebab.

Untuk membuktikannya dilakukan analisis terhadap bentuk ungkapan sebab dengan menggunakan teknik ganti. Ungkapan sebab diganti dengan kata penghubung yang lainnya berupa kata hubung “*vu que*”. Selanjutnya kata penghubung *du fait que* pada anak kalimat diganti dengan kata penghubung “*vu que*” yaitu «*Cette certitude d'ailleurs est sans conséquence vu que tant*

*d'imbéciles la partagent* » Hal tersebut membuktikan bahwa kata hubung *du fait que* merupakan bentuk ungkapan sebab yang termasuk dalam kategori konjungsi subordinatif.

e) ***Vu que***

Data (8) dalam roman *La Chute* menyatakan bahwa konjungsi ini sama dengan konjungsi *du fait que* untuk menjelaskan sebab dari suatu kejadian yang tidak dapat dihindari. Seperti contoh data berikut ini.

(8) «*Le général catholique l'avait interné et d'avoir **vu que** dans les camps franquites, les pois chiches étaient, si j'ose dire, bénis par Rome, l'avait jeté dans profonde tristesse.* »

“Jenderal katolik telah diasingkan dan karena telah melihat bahwa didalam daerah-daerah rezim franco sejenis buncis kalau boleh saya katakan diberikan oleh Roma, telah melemparkan dia ke dalam kesedihan yang mendalam.”

(*La Chute*, 1956:102)

Dengan menggunakan teknik bagi unsur langsung, dapat diketahui bahwa data (8) terdiri dari 2. Sebagai induk kalimat yaitu “*le général catholique l'avait interné et d'avoir*” dan anak kalimat yaitu “***vu que** dans les camps franquites, les pois chiches étaient, si j'ose dire, bénis par Rome, l'avait jeté dans profonde tristesse*”. Selanjutnya dengan teknik baca markah, diketahui konjungsi *vu que* merupakan ungkapan sebab bahasa Prancis. Pemarkah pada data (8) berupa satuan lingual: *vu que*. Pemarkah tersebut sebagai konjungsi untuk mengungkapkan sebab.

Untuk membuktikannya dilakukan analisis terhadap bentuk ungkapan sebab dengan menggunakan teknik ganti. Ungkapan sebab diganti dengan kata penghubung yang lainnya berupa kata hubung “*du fait que*”. Selanjutnya kata

penghubung *vu que* pada anak kalimat diganti dengan kata penghubung “*du fait que*” yaitu « *Le général catholique l’avait interné et d’avoir **du fait que** dans les camps franquites, les pois chiches étaient, si j’ose dire, bénis par Rome, l’avait jeté dans profonde tristesse* » Hal tersebut membuktikan bahwa konjungsi *vu que* merupakan bentuk ungkapan sebab bahasa Prancis yang termasuk dalam kategori konjungsi subordinatif.

**f) *Du moment que***

Data (9) dalam roman *La Chute* menyatakan bahwa konjungsi ini sama dengan konjungsi *puisque*. Seperti contoh data berikut ini.

(9) « *Mais ce serment qu’elles me faisaient me libérait en les liant, **Du moment qu’elles n’appartiendraient à personne, je pouvais alors me décider à rompre, ce qui, autrement, m’était presque toujours impossible*** »

“Akan tetapi, janji setia yang mereka ucapkan kepada saya itu membebaskan saya sekaligus mengikat mereka. Selama mereka bukan milik siapapun, saya langsung dapat memutuskan untuk putus. Hal itu, hampir selalu mustahil bagi saya.”

(La Chute, 1956: 54)

Dengan menggunakan teknik bagi unsur langsung, dapat diketahui bahwa data (9) terdiri dari 2 bagian. Sebagai induk kalimat yaitu “*mais ce serment qu’elles me faisaient me libérait en les liant*” dan anak kalimat yaitu “*du moment qu’elles n’appartiendraient à personne je pouvais alors me décider à rompre, ce qui, autrement, m’était presque toujours impossible*”. Selanjutnya dengan teknik baca markah, diketahui konjungsi *du moment que* merupakan ungkapan sebab bahasa Prancis. Pemarkah pada data (9) berupa satuan lingual: *du moment que*. Pemarkah tersebut sebagai konjungsi untuk mengungkapkan sebab.

Untuk membuktikannya dilakukan analisis terhadap bentuk ungkapan sebab dengan menggunakan teknik ganti. Ungkapan sebab diganti dengan kata penghubung yang lainnya berupa kata hubung “*puisque*”. Data (9) merupakan kalimat majemuk dan makna yang tertuang dalam subordinatifnya dianggap diketahui oleh umum, setidaknya lawan bicara. Selanjutnya kata penghubung *du moment que* pada anak kalimat diganti dengan kata penghubung “*puisque*” yaitu « *mais ce serment qu’elles me faisaient me libérait en les liant **puisqu’elles n’appartiendraient à personne, je pouvais alors me décider à rompre, ce qui, autrement, m’était presque toujours impossibl*** » Hal tersebut membuktikan bahwa kata penghubung *du moment que* merupakan bentuk ungkapan sebab bahasa Prancis yang termasuk dalam kategori konjungsi subordinatif.

**g) *Surtout que***

Data (10) dalam roman *La Chute* menyatakan bahwa konjungsi ini digunakan untuk memperkuat suatu sebab. Seperti contoh data berikut ini.

- (10) « Je crois ***surtout que*** *l’action souterraine ne convenait ni à mon tempérament, ni à mon goût des sommets aérés* »

“Saya percaya terutama aksi bawah tanah tidak sesuai dengan temperamen atau selera saya dipuncak diruang bawah tanah.”

(La Chute, 1956: 100)

Dengan menggunakan teknik bagi unsur langsung, dapat diketahui bahwa data (10) terdiri dari 2 bagian. Sebagai induk kalimat yaitu “*Je crois*” dan anak kalimat yaitu “*surtout que l’action souterraine ne convenait ni à mon tempérament, ni à mon goût des sommets aérés.*” Selanjutnya dengan teknik baca markah, diketahui konjungsi *surtout que* merupakan ungkapan sebab

bahasa Prancis. Pemarkah pada data (10) berupa satuan lingual: *surtout que*. Pemarkah tersebut sebagai konjungsi untuk mengungkapkan sebab.

Untuk membuktikannya dilakukan analisis terhadap bentuk ungkapan sebab dengan menggunakan teknik ganti. Ungkapan sebab diganti dengan kata penghubung yang lainnya berupa kata hubung “*d’autant que*”. Kata penghubung *surtout que* dalam tuturan (10) digunakan untuk memperkuat suatu sebab dan cenderung digunakan dalam bahasa informal. Selanjutnya kata penghubung *surtout que* pada anak kalimat diganti dengan kata penghubung “*d’autant que*” yaitu «*Je crois **d’autant que** l’action souterraine ne convenait ni à mon tempérament, ni à mon goût des sommets aérés*» Hal tersebut membuktikan bahwa konjungsi *surtout que* merupakan bentuk *l’expression de la cause* yang termasuk dalam kategori konjungsi subordinatif.

## 2) Konjungsi Koordinatif

Konjungsi koordinatif yang memberikan makna sebab adalah *car, en effet, tellement, et tant*.

### a) *Car*

Data (11) dalam roman *La Chute* menyatakan bahwa konjungsi *car* biasanya digunakan dalam bahasa tulis dan digunakan untuk memberikan penegasan dan bukan penjelasan dari sebuah kejadian yang baru saja disebutkan. Seperti contoh data berikut ini.

(11) « *l’habitude, monsieur, la vocation, le désir aussi où je suis de bien vous faire comprendre cette ville, et le coeur des choses* **Car** nous sommes au coeur des choses. »



“Tuan, saya jadi terbiasa, cenderung, dan berkeinginan membuat Anda memahami kota ini, dan inti dari segala sesuatu, lantaran kita berada di jantung realitas.”

(*La Chute*, 1956: 18)

Dengan menggunakan teknik bagi unsur langsung, dapat diketahui bahwa data (11) terdiri dari 2 bagian. Sebagai induk kalimat yaitu “*l’habitude, monsieur, la vocation, le désir aussi où je suis de bien vous faire comprendre cette ville, et le coeur des choses*” dan anak kalimat yaitu “*car nous sommes au coeur des choses*”. Selanjutnya dengan teknik baca markah, diketahui konjungsi *car* merupakan ungkapan sebab bahasa Prancis. Pemarkah pada data (11) berupa satuan lingual: *car*. Pemarkah tersebut sebagai konjungsi untuk mengungkapkan sebab.

Untuk membuktikannya dilakukan analisis terhadap bentuk ungkapan sebab dengan menggunakan teknik ganti. Ungkapan sebab diganti dengan kata penghubung yang lainnya berupa kata hubung “*en effet*”. Kata penghubung *car* dalam tuturan (10) digunakan untuk memberikan penegasan dan bukan penjelasan dari sebuah kejadian yang baru saja disebutkan,. Selanjutnya kata penghubung *car* pada anak kalimat diganti dengan kata penghubung “*en effet*” yaitu « *l’habitude, monsieur, la vocation, le désir aussi où je suis de bien vous faire comprendre cette ville, et le coeur des chose **en effet** l’action souterraine ne convenait ni à mon tempérament, ni à mon goût des sommets aérés* » Hal tersebut membuktikan bahwa konjungsi *car* merupakan bentuk *l’expression de la cause* yang termasuk dalam kategori konjungsi koordinatif.

**b) *En effet***

Data (12) dalam roman *La Chute* menyatakan bahwa konjungsi *car* sama dengan konjungsi *en effet*, biasanya digunakan dalam bahasa tulis dan digunakan untuk memberikan penegasan dan bukan penjelasan sebuah kejadian yang baru saja disebutkan. Seperti contoh data berikut ini.

(12) « *Puis-je, monsieur, vous proposer mes services, sans risquer d'être importun? Je crains que vous ne sachiez vous faire entendre de l'estimable gorille qui préside aux destinées de cet établissement. il ne parle, **en effet**, que le hollandais* »

“Tuan, tanpa bermaksud mengganggu, bolehkah saya menawarkan layanan untuk Anda? Saya khawatir jangan-jangan Anda tidak terbiasa membuat diri Anda mendengar tentang gorilla yang diperkirakan yang memimpin orang miskin dari pendirian ini. Dia kan pada dasarnya cuma bisa berbahasa Belanda.”

(*La Chute*, 1956: 9)

Dengan menggunakan teknik bagi unsur langsung, dapat diketahui bahwa data (12) terdiri dari 2 bagian. Sebagai induk kalimat yaitu “*il ne parle*” dan anak kalimat yaitu “*en effet que le hollandais*”. Selanjutnya dengan teknik baca markah, diketahui konjungsi *en effet* merupakan ungkapan sebab bahasa Prancis. Pemarkah pada data (12) berupa satuan lingual: *en effet*. Pemarkah tersebut sebagai konjungsi untuk mengungkapkan sebab.

Untuk membuktikannya dilakukan analisis terhadap bentuk ungkapan sebab dengan menggunakan teknik ganti. Ungkapan sebab diganti dengan kata penghubung yang lainnya berupa kata hubung “*car*”. Kata penghubung *en effet* dalam tuturan (12) digunakan untuk memberikan penegasan dan bukan penjelasan sebuah kejadian yang baru saja disebutkan. Selanjutnya kata penghubung *en effet* pada anak kalimat diganti dengan kata penghubung “*car*” yaitu « *il ne parle **car** que le hollandais* » Hal tersebut membuktikan

bahwa konjungsi *surtout que* merupakan bentuk *l'expression de la cause* yang termasuk dalam kategori konjungsi koordinatif.

### 3) Preposisi

#### 1) *À cause de*

Data (13) dalam roman *La Chute* menyatakan bahwa ungkapan sebab *à cause de* terutama digunakan dalam bahasa tulis. *À cause de* menjelaskan ungkapan sebab yang akibatnya bernilai negatif. Seperti contoh data berikut ini.

- (13) « *Les enfants de la Judée massacres pendant que ses parents l'emmenaient en lieu sûr, pourquoi étaient-ils morts sinon à cause de lui ? Il ne l'avait pas voulu, bien sûr. Ces soldats sanglants, ces enfants coupés en deux, lui faisaient horreur.* »

“Kabar itu adalah bahwa anak-anak Yahudi dibantai sewaktu orang tuanya membawa dia ketempat yang aman. Mengapa mereka mati jika bukan karena dia ? Dan tentu saja dia tidak menghendaki hal itu terjadi. Para tentara yang berdarah-darah itu, maupun anak-anak yang tubuhnya terpenggal dua, membuat dia sendiri merasa ngeri.”

(*La chute*, 1956: 92)

Dengan menggunakan teknik bagi unsur langsung, dapat diketahui bahwa data (13) terdiri dari 2 bagian. Sebagai induk kalimat yaitu “*les enfants de la Judée massacres pendant que ses parents l'emmenaient en lieu sûr*” dan anak kalimat yaitu “*pourquoi étaient-ils morts sinon à cause de lui ? Il ne l'avait pas voulu, bien sûr.*” Selanjutnya dengan teknik baca markah, diketahui preposisi *à cause de* merupakan ungkapan sebab bahasa Prancis. Pemarkah pada data (13) berupa satuan lingual: *à cause de*. Pemarkah tersebut sebagai preposisi untuk mengungkapkan sebab.

Untuk membuktikannya dilakukan analisis terhadap bentuk ungkapan sebab dengan menggunakan teknik ganti. Ungkapan sebab diganti dengan preposisi yang lainnya berupa preposisi “*en raison de*”. Preposisi *à cause de* dalam tuturan (13) digunakan untuk memberikan penegasan dan bukan penjelasan sebuah kejadian yang baru saja disebutkan. Selanjutnya preposisi *à cause de* pada anak kalimat diganti preposisi “*en raison de*” yaitu «***En raison de lui? Il ne l'avait pas voulu, bien sûr***» Hal tersebut membuktikan bahwa preposisi *à cause de* merupakan bentuk ungkapan sebab yang termasuk dalam kategori preposisi.

## 2) *Par suite de*

Data (14) dalam roman *La Chute* menyatakan bahwa ungkapan sebab *par suite de* ini terutama digunakan dalam bahasa tulis. *Par suite de* juga digunakan untuk menjelaskan ungkapan sebab yang berhubungan erat dengan rentetan waktu suatu kejadian. Seperti contoh data berikut ini.

- (14) « *Je m'étais en somme dégonflé publiquement. **Par suite d'un concours de circonstances**, il est vrai, mais il y a toujours des circonstances. Après coup, j'apercevais clairement ce que j'eusse dû faire. »*

“Singkatnya saya telah mengempis secara terbuka. Karena adanya keadaan, memang benar, namun selalu ada keadaan. Setelah itu, saya bisa melihat dengan jelas apa yang harus saya lakukan.”

(*La Chute*, 1956: 47)

Dengan menggunakan teknik bagi unsur langsung, dapat diketahui bahwa data (14) terdiri dari 2 bagian. Sebagai induk kalimat yaitu “*il est vrai, mais il y a toujours des circonstances.*” dan anak kalimat yaitu “*par suite d'un concours de circonstance.*” Selanjutnya dengan teknik baca markah, diketahui

preposisi *par suite de* merupakan ungkapan sebab bahasa Prancis. Pemarkah pada data (14) berupa satuan lingual: *par suite de*. Pemarkah tersebut sebagai preposisi untuk mengungkapkan sebab.

Untuk membuktikannya dilakukan analisis terhadap bentuk ungkapan sebab dengan menggunakan teknik ganti. Ungkapan sebab diganti dengan preposisi lainnya berupa preposisi “*en raison de*”. Preposisi *par suite de* dalam tuturan (14) digunakan untuk memberikan penegasan dan bukan penjelasan sebuah kejadian yang baru saja disebutkan. Selanjutnya preposisi *par suite de* pada anak kalimat diganti dengan preposisi “*en raison de*” yaitu « ***En raison d’un concours de circonstances, il est vrai, mais il y a toujours des circonstances, il est vrai, mais il y a toujours des circonstances*** » Hal tersebut membuktikan bahwa preposisi *par suite de* merupakan bentuk ungkapan sebab yang termasuk dalam kategori preposisi.

### 3) *Faute de*

Data (16) dalam roman *La Chute* menyatakan bahwa ungkapan sebab *faute de* digunakan untuk menyatakan ketiadaan atau kekurangan suatu hal. Seperti contoh data berikut ini.

- (16) « À peine me serais-je accusé de m’être fâché pour rien, et aussi, étant fâché, de n’avoir pas su faire face aux conséquences de ma colère, ***faute de*** présence d’esprit »

“Saya hampir tidak menuduh diri saya merasa tidak bahagia, dan juga, karena disayangkan, saya tidak dapat menghadapi konsekuensi kemarahan saya karena tidak adanya semangat.”  
(*La Chute*, 1956: 49)

Dengan menggunakan teknik bagi unsur langsung, dapat diketahui bahwa data (16) terdiri dari 2 bagian. Sebagai induk kalimat yaitu “À peine me

*serais- je accusé de m'être fâché pour rien, et aussi, étant fâché, de n'avoir pas su faire face aux conséquences de ma colère*” dan anak kalimat yaitu “*faute de presence d'esprit*”. Selanjutnya dengan menggunakan teknik baca markah, diketahui preposisi *faute de* merupakan ungkapan sebab bahasa Prancis. Pemarkah pada data (16) berupa satuan lingual: *faute de*. Pemarkah tersebut sebagai preposisi untuk mengungkapkan sebab.

Untuk membuktikannya dilakukan analisis terhadap bentuk ungkapan sebab dengan menggunakan teknik ganti. Ungkapan sebab diganti dengan preposisi yang lainnya berupa preposisi “*étant donné*”. Selanjutnya preposisi *faute de* pada anak kalimat diganti dengan preposisi “*étant donné*” yaitu « *À peine me serais- je accusé de m'être fâché pour rien, et aussi, étant fâché, de n'avoir pas su faire face aux conséquences de ma colère étant donné de présence d'esprit* » Hal tersebut membuktikan bahwa preposisi *à force de* merupakan bentuk ungkapan sebab bahasa Prancis yang termasuk dalam kategori preposisi.

#### 4) *À force de*

Data (17) dalam roman *La Chute* menyatakan bahwa ungkapan sebab *à force de* digunakan untuk menyatakan intensitas suatu sebab.

- (17) « *Je comprenais mieux cet ami qui s'était mis en tête de ne plus fumer et, à force de volonté, y avait réussi.* »

“Saya lebih memahami kawan ini yang sudah berkeyakinan tidak merokok lagi dan berhasil dengan kehendak yang kuat.”  
(*La Chute*, 1956: 72)

Dengan menggunakan teknik bagi unsur langsung, dapat diketahui bahwa data (17) terdiri dari 2 bagian. Sebagai induk kalimat yaitu “*je*

*comprenais mieux cet ami qui s'était mis en tête de ne plus fumer et*" dan anak kalimat yaitu "*à force de volonté, y avait reussi*". Selanjutnya dengan teknik baca markah, diketahui preposisi *à force de* merupakan ungkapan sebab bahasa Prancis. Pemarkah pada data (17) berupa satuan lingual: *à force de*. Pemarkah tersebut sebagai preposisi untuk mengungkapkan sebab.

Untuk membuktikannya dilakukan analisis terhadap bentuk ungkapan sebab dengan menggunakan teknik ganti. Ungkapan sebab diganti dengan preposisi yang lainnya berupa preposisi "*faute de*". Selanjutnya preposisi *à force de* pada anak kalimat diganti dengan preposisi "*faute de*" yaitu « *Je comprenais mieux cet ami qui s'était mis en tête de ne plus fumer et, **faute de** volonté, y avait reussi* » Hal tersebut membuktikan bahwa preposisi *à force de* merupakan bentuk ungkapan sebab bahasa Prancis yang termasuk dalam kategori preposisi.

### 5) *Pour*

Data (18) dalam roman *La Chute* menyatakan bahwa preposisi *pour* dapat mengungkapkan sebab. Seperti contoh data berikut ini.

(18) « *Quant à moi, l'injustice était plus grande, j'étais condamné pour des bonheurs anciens* »

"Bagi saya, ketidakadilan adalah lebih besar lagi, dihukum karena kebahagiaan – kebahagiaan masa lampau."

(*La Chute*, 1956: 67)

Dengan menggunakan teknik bagi unsur langsung, dapat diketahui bahwa data (18) terdiri dari 2 bagian. Sebagai induk kalimat yaitu "*j'étais condamné*" dan anak kalimat yaitu "*pour des bonheurs anciens*". Dengan teknik baca markah, diketahui preposisi *pour* merupakan ungkapan sebab

bahasa Prancis. Pemarkah pada data (18) berupa satuan lingual :*pour*. Pemarkah tersebut sebagai preposisi untuk mengungkapkan sebab.

Untuk membuktikannya dilakukan analisis terhadap bentuk ungkapan sebab dengan menggunakan teknik ganti. Ungkapan sebab diganti dengan preposisi yang lainnya berupa preposisi “*par*”. Selanjutnya preposisi “*pour*” pada anak kalimat diganti dengan preposisi “*par*” yaitu «*Quant à moi, l’injustice était plus grande; j’étais condamné **par** des bonheurs anciens* » Hal tersebut membuktikan bahwa preposisi *pour* merupakan bentuk ungkapan sebab yang termasuk dalam kategori preposisi.

#### 6) *Par*

Data (19) roman *La Chute* menyatakan bahwa preposisi *par* dapat mengungkapkan sebab. Seperti contoh data berikut ini.

(19) « *ils aiment à respecter, **par** bonté, et **par** modestie* »

“Mereka suka menghormati, lewat kebaikan maupun lewat kerendahan hati “

(*La Chute*, 1956: 13)

Dengan menggunakan teknik bagi unsur langsung, dapat diketahui bahwa data (19) terdiri dari 2 bagian. Sebagai induk kalimat yaitu “*ils aiment à respecter*” dan anak kalimat yaitu “*par bonté, et par modestie*”. Selanjutnya dengan teknik baca markah, diketahui preposisi *par* merupakan ungkapan sebab bahasa Prancis. Pemarkah pada data (19) berupa satuan lingual: *par* . Pemarkah tersebut sebagai preposisi untuk mengungkapkan sebab.

Untuk membuktikannya dilakukan analisis terhadap bentuk ungkapan sebab dengan menggunakan teknik ganti. Ungkapan sebab diganti dengan



preposisi yang lainnya berupa preposisi “*pour*”. Selanjutnya preposisi *par* pada anak kalimat diganti dengan preposisi “*pour*” yaitu «*ils aiment à respecter, **pour** bonté, et **pour** modestie* Hal tersebut membuktikan bahwa preposisi *par* merupakan bentuk *l’expression de la cause* bahasa Prancis yang termasuk dalam kategori preposisi.

#### 4. Kontruksi khusus

Kontruksi khusus menjelaskan bahwa ungkapan sebab dapat dinyatakan dengan menggunakan kontruksi khusus yaitu:

##### a. Modus participe

##### 1) Participe présent

Data (20) dalam roman *La Chute, participe présent* menyatakan sebab dalam kalimat yang menjelaskan nomina atau pronomina. Seperti contoh data berikut ini.

(20) «*N’ayant* pas coeur assez grand pour partager mes richesses avec un pauvre bien méritant, je les laissais à la disposition des voleurs éventuels, espérant ainsi corriger l’injustice par le hasard»

“Saya tidak cukup rela hati untuk berbagi harta kekayaanku dengan orang miskin yang layak sekali mendapat kebaikan, saya membiarkan mereka memanfaatkan kemungkinan pencuri, dengan harapan mengoreksi ketidakadilan dengan kesempatan itu.”

(*La Chute*, 1956: 105)

Dengan menggunakan teknik bagi unsur langsung, dapat diketahui bahwa data (20) terdiri dari 2 bagian. Sebagai induk kalimat yaitu “*je les laissais à la disposition des voleurs éventuels, espérant ainsi corriger l’injustice par le hasard*” dan anak kalimat yaitu “*N’ayant pas coeur assez grand pour partager mes richesses avec un pauvre bien méritant*”.

Selanjutnya dengan teknik baca markah, diketahui satuan lingual: “*n’ayant*” yang merupakan ungkapan sebab bahasa Prancis. Pemarkah tersebut sebagai *participe présent* untuk mengungkapkan sebab.

Untuk membuktikannya dilakukan analisis terhadap bentuk ungkapan sebab dengan menggunakan teknik ganti. Ungkapan sebab diganti dengan kata penghubung lainnya berupa “*étant donné que*”. Data (20) merupakan kalimat majemuk dan apabila terdapat dua tindakan dilakukan bersamaan, kedua verba ini memiliki subjek yang sama. Selanjutnya *participe présent* “*n’ayant*” pada anak kalimat diganti dengan kata penghubung “*étant donné que*” yaitu « *Étant donné que je n’ai pas de cœur assez grand pour partager mes richesses avec un pauvre bien méritant...* » Hal tersebut membuktikan bahwa kata penghubung *participe présent* merupakan bentuk ungkapan sebab yang termasuk dalam kategori konstruksi khusus.

## 2) Juxtaposition

Data (21) dalam roman *La Chute* merupakan *la juxtaposition* yang menggabungkan 2 kalimat yang dihubungkan dengan tanda penghubung seperti titik dua ( : ) atau titik koma ( ; ).

(21) « *Voilà, j’ose espérer qu’il m’a compris ; ce hochement de tête doit signifier qu’il se rend à mes arguments* »

“Di sini saya berharap dia mengerti saya; gelengan kepala itu berarti bahwa dia menyerah pada argumen - argumen saya.”

(*La Chute*, 1956: 9)

Dengan menggunakan teknik bagi unsur langsung, dapat diketahui bahwa data (21) terdiri dari 2 bagian. Sebagai induk kalimat yaitu “*Voilà, j’ose espérer qu’il m’a compris*” dan anak kalimat yaitu “*; ce hochement de*

*tête doit signifier qu'il se rend à mes arguments*”. Selanjutnya dengan teknik baca markah, diketahui tanda baca (;) merupakan ungkapan sebab bahasa Prancis. Pemarkah pada data (21) berupa satuan lingual: (;). Pemarkah tersebut sebagai penanda hubung untuk mengungkapkan sebab.

Untuk membuktikannya dilakukan analisis terhadap bentuk ungkapan sebab dengan menggunakan teknik ganti. Ungkapan sebab diganti dengan kata penghubung yang lainnya berupa “*puisque*”.. Selanjutnya penanda hubung ; pada anak kalimat diganti dengan kata penghubung “*puisque*” yaitu « *Voilà, j'ose espérer qu'il m'a compris **puisque** ce hochement de tête doit signifier qu'il se rend à mes arguments* » Hal tersebut membuktikan bahwa penanda hubung dari *juxtaposition* merupakan bentuk ungkapan sebab yang termasuk dalam kategori konstruksi khusus.

## B. Fungsi Bahasa

### 1. Fungsi Ekspresif

Fungsi ekspresif adalah fungsi bahasa yang terwujud dalam tuturan dimana pusat perhatiannya adalah penuturnya sendiri. Fungsi ini digunakan penutur untuk mengungkapkan perasaan senang, sedih, kesal, kecewa dan sebagainya. Berikut adalah contoh tuturan yang mengandung fungsi ekspresif dalam penelitian ini.

(22) « *De la même manière, je refusais toujours de manger dans les restaurant Chinois. Pourquoi? **Parce que** les Asiatiques lorsqu'ils se taisent, et devant les blancs, ont souvent l'air méprisant* »

“Dengan cara serupa, saya selalu menolak untuk makan di restoran Cina. Mengapa? Karena orang Asia saat mereka diam,

dan berada di hadapan bangsa kulit putih sering terlihat mencemooh.”

Situasi: tuturan data (22) di atas diambil dari roman *La Chute* chapitre 3 halaman 42. Tuturan ini terjadi di sepanjang kanal, Amsterdam. Clamence bercerita kepada seorang pria menceritakan hubungannya dengan orang lain dan terutama hubungannya dengan wanita ketika di Paris.

Untuk mengetahui fungsi tuturan bahasa pada *l'expression de la cause* bahasa Prancis, diperlukan sebuah konteks yang dianalisis dengan menggunakan komponen tutur *SPEAKING* sebagai berikut. *Setting*, tuturan tersebut terjadi di sepanjang kanal; *Participants*, Clamence dan seorang pria; *Ends*, ia selalu menolak untuk makan di restoran-restoran China; *Act of sequence*, mengungkapkan bentuk penolakan untuk makan di restoran-restoran China, karena orang Asia saat mereka diam di hadapan bangsa kulit putih sering terlihat sombong; *Key*, disampaikan secara imajinatif; *instrumentalities*, tulisan/tertulis; *Norms*, kata-kata yang digunakan jelas; *Genre*, dalam bentuk narasi.

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan, kalimat dalam tuturan (22) mengandung fungsi ekspresif karena ia mengungkapkan dengan jelas tentang hal yang dibicarakan yaitu tentang sikap penolakan untuk makan di restoran China.

## 2. Fungsi Konatif

Fungsi konatif adalah fungsi bahasa yang terwujud dalam tuturan dimana pusat perhatiannya terletak pada lawan bicara atau mitra tutur. Fungsi konatif merupakan fungsi bahasa yang bertumpu pada mitra tutur yang ditandai dengan pertanyaan, seruan, atau perintah dengan tujuan agar mereka memberikan reaksi tertentu. Berikut adalah contoh tuturan yang mengandung fungsi konatif dalam penelitian ini.

(23) « Ouvrez un peu le fenêtre, je vous prie. Il fait ici une chaleur extraordinaire, pas trop, car j'ai froid aussi »

“Tolong buka jendela sedikit saja. Udara disini luar biasa panasnya, tidak terlalu banyak, karena saya juga kedinginan.”

Situasi: tuturan data (23) di atas diambil dari roman *La Chute* chapitre 6 halaman 112. Tuturan ini terjadi di kamar Clamence. Dia bercerita kepada seorang pria, menceritakan ketika menjadi narapidana dan dia mencuri air dari kawannya dengan kesakitan.

Untuk mengetahui fungsi tuturan *l'expression de la cause* diperlukan sebuah konteks yang dianalisis dengan menggunakan komponen tutur *SPEAKING* sebagai berikut. *Setting*, tuturan tersebut terjadi di kamar Clamence; *Participants*, Clamence dan seorang pria yang menjadi penerjemahnya di Belanda; *Ends*, memerintahkan kepada seorang pria membukakan jendela sedikit saja; *Act of sequence*, meminta tolong untuk membuka jendela sebab udaranya luar biasa panasnya, tapi tidak terlalu banyak, karena ia juga kedinginan; *Key*, disampaikan dengan nada

perintah; *Instrumentalities*, tulis/tertulis; *Norms*, kata-kata yang digunakan jelas; *Genre*, dalam bentuk narasi.

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan kalimat dalam tuturan (23) mengandung fungsi konatif karena ia mengungkapkan dengan jelas tentang hal yang dibicarakan mengenai perintah terhadap lawan bicara atau mitra tutur.

### 3. Fungsi Referensial

Fungsi referensial adalah fungsi bahasa yang terwujud dalam tuturan dimana pusat perhatiannya adalah isi pesan atau topik tuturan. Fungsi referensial merupakan pengacu pesan yang biasanya menggunakan kata atau istilah yang menunjuk pada penggunaan bahasa atau informasi pembicaraan. Dengan kata lain, fungsi referensial menekankan pada referen atau konteks seperti benda, orang, atau peristiwa yang terdapat di luar penutur dan mitra tuturnya. Berikut adalah contoh tuturan yang mengandung fungsi referensial dalam penelitian ini.

(24) « *la vérité est que tout homme intelligent, Vous le savez bien, rêve d'être un gangster et de régner sur la société par la seule violence. **Comme** ce n'est pas aussi facile que peut le faire croire la lecture des romans spécialisés, on s'en remet généralement à la politique et l'on court au parti le plus cruel* »

“Ternyata manusia cerdas manapun, Anda tahu sekali, bermimpi menjadi seorang gangster dan menguasai masyarakat dengan cara kekerasan. Mengingat pembacaan atas roman-roman spesial tidak bisa membuat orang begitu mudah percaya, umumnya orang bergantung pada politik dan orang yang berpihak dengan partai yang paling kejam.”

Situasi: tuturan data (24) di atas diambil dari roman *La Chute* chapitre 6 halaman 112. Tuturan ini terjadi di kamar Clamence yang sedang berbicara dengan seorang pria.

Untuk mengetahui fungsi tuturan *l'expression de la cause* diperlukan sebuah konteks yang dianalisis dengan menggunakan komponen tutur *SPEAKING* sebagai berikut. *Setting*, tuturan tersebut terjadi di kamar Clamence; *Participants*, Clamence dan seorang pria yang menjadi penerjemahnya di Belanda; *Ends*, ternyata manusia cerdas manapun bermimpi menjadi seorang gangster dan menguasai masyarakat dengan cara kekerasan; *Act of sequence*, mengungkapkan bahwa umumnya orang bergantung pada politik dan berpihak dengan partai yang paling kejam; *Key*, disampaikan secara imajinatif; *Instrumentalities*, dengan bahasa tulis; *Genre*, dalam bentuk narasi.

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan, kalimat dalam tuturan (24) mengandung fungsi referensial karena menurut konteks, tuturan tersebut menyatakan fakta lewat pendapat penutur.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Penelitian terhadap bentuk dan fungsi *l'expression de la cause* bahasa Prancis dalam roman *La Chute* karya Albert Camus menghasilkan kesimpulan sebagai berikut.

1. Bentuk *l'expression de la cause* bahasa Prancis dalam roman *La Chute* karya Albert Camus, sejumlah 71 data, yang terdiri dari konjungsi subordinatif berjumlah (33 data), konjungsi koordinatif berjumlah (15 data), preposisi berjumlah (12 data), dan konstruksi khusus berjumlah (11 data). Berdasarkan empat kategori kata yang dikemukakan Delatour, kategori kata yang paling banyak ditemukan adalah konjungsi subordinatif, yaitu berjumlah 33 data. Selanjutnya hasil bentuk *l'expression de la cause* bahasa Prancis dari empat kategori yang digunakan dalam penelitian ini, ada 1 bentuk yang tidak ditemukan yaitu konjungsi subordinatif yang diikuti oleh modus subjunctif. Berdasarkan data yang telah diperoleh, *l'expression de la cause* bahasa Prancis yang sering ditemukan yaitu berasal dari kategori konjungsi subordinatif berupa *parce que*. Bentuk *l'expression de la cause* bahasa Prancis *parce que* diperoleh sebanyak 15 data dari keseluruhan 71 data.
2. Fungsi bahasa berdasarkan konteks pada *l'expression de la cause* bahasa Prancis dalam roman *La Chute* karya Albert Camus yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari 3 fungsi bahasa, yaitu fungsi ekspresif, konatif, dan referensial. Fungsi yang banyak ditemukan adalah fungsi ekspresif sebanyak 40 data. Fungsi ekspresif banyak ditemukan pada kalimat yang berhubungan



dengan emosi penulis, perasaan senang, kesal, kecewa dan sebagainya. Karena hanya tiga fungsi bahasa yang ditemukan, maka 3 fungsi lain menurut teori Jacobson tidak ditemukan, yaitu fungsi fatik, puitis dan metalinguistik.

## **B. Implikasi**

Setelah dilakukan proses penelitian, maka diperoleh hasil penelitian tentang bentuk dan fungsi *l'expression de la cause* bahasa Prancis dalam roman *La Chute* karya Albert Camus. Dari hasil penelitian yang diperoleh tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *l'expression de la cause* bahasa Prancis pada roman *La Chute* banyak ditemukan. Berhubung di dalam roman banyak ditemukan adanya *l'expression de la cause* bahasa Prancis, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa bahasa Prancis sebagai penunjang dalam pembelajaran bahasa Prancis terutama pada mata kuliah *grammaire*.

## **C. Saran**

Penelitian yang berkaitan dengan *l'expression de la cause* bahasa Prancis masih mungkin dilanjutkan oleh peneliti berikutnya untuk menyempurnakan peneliti yang sudah ada. Dengan adanya penelitian tentang bentuk dan fungsi *l'expression de la cause* ini dapat menginspirasi peneliti lain untuk mengkaji masalah lain, misalnya bentuk dan fungsi *l'expresion de la cause* bahasa Prancis dalam film.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Winarsih dan Farida Soemargono. 2007. *Kamus Perancis – Indonesia*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Babarosa, Radik. 2014. *Concordance Du Temps Du Passé pada Klausa Hubungan Sebab-Akibat Kalimat Majemuk Bertingkat Dalam Novel Alice Au Pays Des Merveilles* (skripsi), Malang : Universitas Brawijaya.
- Boularès, Michèle, dkk. 2008. *Grammaire Progressive du Français*, Paris : CLE International
- Delatour, Y, dkk. 2004. *Nouvelle Grammaire du Français*. Paris : CLE International.
- Dubois, Jean Lagane. 1961. *La Nouvelle Grammaire du Français*. Paris : Larousse.
- Girardet, Pécheur. 2008. *Écho 1 Méthode de Français*. Paris : CLE International.
- Grevisse. 1998. *Le Bon Usage*. Belgia : Duculot, Paris – Gembloux.
- Hymes, Dell. 1974. *Foundation of Sociolinguistics :AnEtnographic Approach*. Philadelphia : University of Pennsylvania Press.
- Keraf, G. 1984. *Tata Bahasa Indonesia*. Ende-Flores : Nusa Indah.
- Keraf, Gorys. 2010, *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Kesuma, Tri Mastoyo Jati. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta : Carasvatibooks.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia pustaka.
- Labrouse, Pierre. 2003. *Kamus Umum Indonesia Prancis*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Larousse, Pierre. 1988. *Petit Larousse*. Paris : Librairie Larousse.
- Rahayu, Siti Perdi. 2013. *Sintaksis Bahasa Prancis*. Yogyakarta : FBS Universitas Negeri Yogyakarta.

Peyroutet, Claude. 1994. *Style et Rhétorique*. Paris : Nathan.

Sudaryanto, 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Wahana Kebudayaan secara Linguistik)*. Yogyakarta : Duta Wacana University Press.

Susanto, Catur. 2007. *Ungkapan Sebab Bahasa Prancis dalam Roman La Chute Karya Albert Camus* (Skripsi). Semarang : Universitas Negeri Semarang.

Zucdi, Darmiyati. 1993. *Panduan Penelitian Analisis Konten*. Yogyakarta : Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.

Sumber Web:

<http://lismeios.wordpress.com/2014/04/25/albert-camus/> diakses pada tanggal 3 februari 2017

<https://www.google.co.id/amp/s/cangkrukdesign.wordpress.com/2013/06/21/definisi-kalimat-efektif-dan-ciri-ciri-cirinya/amp/?espv=1> diakses pada tanggal 3 februari 2017

<http://www.google.co.id/amp/s/bagaswanabiyasa.wordpress.com/2016/08/14konteks-tutur-sintaksis-tutur-peristiwa-tutur-dan-tindak-tutur/amp/> diakses pada tanggal 12 september 2017

<https://www.francaisfacile.com/> diakses pada tanggal 12 september 2017

## **LAMPIRAN 1:**

### **TABEL DATA PENELITIAN**

**Tabel 1: Contoh Tabel Data Bentuk dan Fungsi *L'expression de la Cause* dalam roman *La Chute* karya Albert Camus**

No	Kode	Data	Konteks Tuturan	Bentuk <i>L'expression de la Cause</i>	Fungsi	Keterangan
1	LC 09/001	<p><i>Voilà, j'ose espérer qu'il m'a compris ; ce hochement de tête doit signifier qu'il se rend à mes arguments. Il y va, en effet, il se hâte, avec une sage lenteur.</i></p> <p>“Nah, saya berani bertaruh, dia sudah memahami saya ; gelengan kepala itu pasti berarti bahwa dia menyerah pada argumen-argumen saya. Dia pergi kesana, memang dia terburu-buru, dengan lambat tapi bijaksana.”</p>	<p><i>Setting</i>, tuturan tersebut terjadi di dalam bar, kota Amsterdam; <i>Participants</i>, Clamence dan seorang pria yang menjadi penerjemahnya; <i>Ends</i>, untuk mempertahankan argumen-argumennya; <i>Act of sequences</i>, isi ujaran tentang pemahaman arti gelengan kepala mitra tutur bahwa dia menyerah pada argumen-argumen si penutur; <i>Key</i>, disampaikan secara imajinatif; <i>Instrumentalities</i>, tertulis; <i>Genre</i>, dalam bentuk narasi.</p>	E	1	<p><b>Bentuk:</b> Satuan lingual (;) termasuk dalam kategori konstruksi khusus berupa <i>juxtaposition</i>. Untuk membuktikannya penanda hubung (;) diganti dengan “<i>puisque</i>” yaitu « <i>Voilà, j'ose espérer qu'il m'a compris puisque ce hochement de tête doit signifier qu'il se rend à mes arguments</i> »</p> <p><b>Fungsi:</b> Kalimat tersebut menggunakan fungsi ekspresif, yang menunjukkan ekspresi penutur dalam penyampaian pesannya.</p>

2	LC/10/002	<p><i>Voyez par exemple, au dessus de sa tête, sur le mur du fond, ce rectangle vide qui marque la place d'un tableau décroché. Il y avait là, <b>en effet</b>, un tableau, et particulièrement intéressant, un vrai chef-d'œuvre.</i></p> <p>“Contohnya, lihat saja persegi panjang yang kosong di atas kepalanya itu, ya, dinding belakang, itu tanda tempat sebuah lukisan yang sudah dicopot. Dulu memang ada sebuah lukisan disitu, sebuah maha karya sejati yang sangat menarik perhatian orang.”</p>	<p><i>Setting</i>, tuturan tersebut terjadi di dalam bar, kota Amsterdam; <i>Participants</i>, Clamence dan seorang pria yang menjadi penerjemahnya; <i>Ends</i>, untuk memberitahukan ada sebuah lukisan menarik; <i>Act of sequences</i>, menjelaskan tentang sebuah lukisan yang sudah dicopot, sebuah maha karya sejati yang sangat menarik perhatian orang; <i>Key</i>, disampaikan secara imajinatif; <i>Instrumentalities</i>, tertulis, <i>Genre</i>, dalam bentuk narasi.</p>	B	2	<p><b>Bentuk:</b> Konjungsi <i>en effet</i> termasuk dalam <i>l'expression de la cause</i> bahasa Prancis berupa konjungsi koordinatif. Untuk membuktikannya kata penghubung <i>en effet</i> diganti dengan “<i>car</i>” yaitu « <i>Il y avait là, <b>car</b> un tableau, et particulièrement intéressant, un vrai chef-d'œuvre</i> »</p> <p><b>Fungsi:</b> Kalimat tersebut memiliki fungsi konatif karena menurut konteks bertujuan untuk menekankan tentang sesuatu hal yang ingin langsung dilakukan lawan bicara.</p>
3	LC/13/003	<p><i>Donc, un bourgeois, à peu près ! Mais un bourgeois raffiné ! Broncer sur les imparfaits du subjonctif, en effet, prouve deux fois votre culture <b>puisque</b> vous les reconnaissez d'abord et qu'ils vous agacent ensuite.</i></p>	<p><i>Setting</i>, tuturan tersebut terjadi di dalam bar, kota Amsterdam; <i>Participants</i>, Clamence dan seorang pria yang menjadi penerjemahnya; <i>Ends</i>,</p>	A	3	<p><b>Bentuk:</b> Konjungsi <i>puisque</i> termasuk dalam <i>l'expression de la cause</i> bahasa Prancis berupa konjungsi subordinatif. Untuk membuktikannya</p>

		<p>“Jadi, kurang lebih Anda seorang borjuis. Tetapi tentunya orang borjuis yang lembut. Tersandung kala imparfait dari modus subjunctif memang dua kali ungkapan budaya Anda, karena awalnya Anda mengenal kala itu, tetapi selanjutnya Anda dibuat jengkel olehnya.”</p>	<p>mengingat tersandung kala <i>imparfait</i> dari modus <i>subjunctif</i>; <i>Act of sequences</i>, menjelaskan tentang orang borjuis yang lembut; <i>Key</i>, disampaikan secara imajinatif; <i>Instrumentalities</i>, tertulis; <i>Genre</i>, dalam bentuk narasi.</p>			<p>kata penghubung <i>puisque</i> diganti dengan “<i>du moment que</i>” yaitu « <i>Broncer sur les imparfaits du subjunctif, en effet, prouve deux fois votre culture <b>du moment que</b> vous les reconnaissez d’abord et qu’ils vous agacent ensuite</i> »</p> <p><b>Fungsi:</b> Kalimat tersebut memiliki fungsi referensial yang mengungkapkan fakta orang borjuis yang tersandung kala <i>imparfait</i> dari modus <i>subjunctif</i>.</p>
4	LC/23/004	<p><i>Je jouissais, du moins, de cette partie de ma nature qui réagissait si exactement à la veuve et à l’orphelin qu’elle finissait, à force de s’exercer, par régner sur toute ma vie.</i></p> <p>“Saya paling tidak menikmati bagian dari sifat saya yang bereaksi sedemikian tepat terhadap janda dan anak yatim, hingga akhirnya (kalau betul-betul tergembleng) dengan menjalani segenap hidup saya.”</p>	<p><i>Setting</i>, tuturan tersebut terjadi di bar, kota Amsterdam; <i>Participants</i>, Clamence dan seorang pria; <i>Ends</i>, membahas janda dan anak yatim; <i>Act of sequence</i>, berisi tentang janda dan anak yatim dengan menjalani segenap hidupnya; <i>Key</i>, disampaikan secara imajinatif; <i>Instrumentalities</i>, tertulis;</p>	C	1	<p><b>Bentuk</b> Preposisi <i>à force de</i> termasuk dalam kategori <i>l’expression de la cause</i> bahasa Prancis berupa preposisi. Untuk membuktikannya preposisi <i>à force de</i> diganti dengan “<i>tant</i>” yaitu « <i>Je jouissais, du moins, de cette partie de ma nature qui réagissait si exactement à la veuve et à l’orphelin qu’elle finissait,</i></p>

			Genre, dalam bentuk narasi.			<p><i>tant de s'exercer, par régner sur toute ma vie »</i></p> <p><b>Fungsi:</b> Kalimat tersebut memiliki fungsi ekspresif karena menurut konteks, penutur mengungkapkan perasaan terhadap hal yang sedang dirasakan.</p>
5	LC/24/005	<p><i>Quitter enfin mon fauteuil, au théâtre, pour permettre à un couple d'être réuni, placer en voyage les valises d'une jeune fille dans le filet place trop haut pour elle, étaient autant d'exploits que j'accomplissais plus souvent que d'autres parce que j'étais plus attentif aux occasions de le faire et que j'en retirais des plaisirs mieux savourés.</i></p> <p>“Yang terakhir, saya meninggalkan kursiku, di bioskop, untuk memungkinkkan pasangan berkumpul kembali, mengantar koper milik seorang gadis kecil ke dalam jaring bagasi yang letaknya terlalu tinggi baginya. Itu semua keberhasilan luar biasa sama seperti yang saya lakukan lebih sering daripada yang lain karena saya lebih memperhatikan kesempatan untuk melakukannya dan saya mendapatkan kesenangan yang lebih menyenangkan darinya.”</p>	<p>Setting, tuturan tersebut terjadi di bar, kota Amsterdam; <i>Participants</i>, Clamence dan seorang pria; <i>Ends</i>, membahas mengenai mengantar koper seorang gadis kecil yang letaknya terlalu tinggi baginya; <i>Act of sequence</i>, mengungkap bahwa ia lebih memperhatikan kesempatan untuk melakukannya dan mendapatkan kesenangan yang lebih menyenangkan dari gadis kecil; <i>Key</i>, disampaikan secara imajinatif; <i>Instrumentalities</i>, tertulis/tulisan; Genre,</p>	A	1	<p><b>Bentuk:</b> Konjungsi <i>parce que</i> termasuk dalam kategori <i>l'expression de la cause</i> bahasa Prancis berupa konjungsi subordinatif. Untuk membuktikannya kata penghubung <i>parce que</i> yaitu « <i>j'accomplissais plus souvent que d'autres puisque j'étais plus attentif aux occasions de le faire et que j'en retirais des plaisirs mieux savourés</i> »</p> <p><b>Fungsi:</b> Kalimat tersebut memiliki fungsi ekspresif karena menurut konteks, penutur mengungkapkan</p>



			dalam bentuk narasi.			perasaan senang terhadap hal yang sedang dibicarakan.
6	LC/29/006	<p><i>La vie, ses êtres et ses dons venaient au-devant de moi; j'acceptais ces hommages avec une bienveillante. En vérité, à force d'être homme, avec tant de plénitude et de simplicité, je me trouvais un peu sur homme.</i></p> <p>“Hidup, manusia dan pemberiannya datang dihadapanku; aku akan menerima penghormatan ini dengan kebaikan. Sebenarnya, dengan menjadi manusia dengan sedemikian sempurna dan sederhana, jelas saya sedikit mengandalkan manusia.”</p>	<p><i>Setting</i>, tuturan tersebut terjadi di bar, kota Amsterdam; <i>Participants</i>, Clamence dan seorang pria; <i>Ends</i>, menerima penghormatan dengan kebaikan; <i>Act of sequence</i>, membahas dengan menjadi manusia sedemikian sempurna dan sederhana, dan sedikit mengandalkan manusia; <i>Key</i>, disampaikan secara imajinatif; <i>Instrumentalities</i>, tertulis; <i>Genre</i>, dalam bentuk narasi.</p>	C	1	<p><b>Bentuk:</b> Preposisi <i>à force de</i> termasuk dalam kategori <i>l'expression de la cause</i> bahasa Prancis berupa preposisi. Untuk membuktikannya preposisi “<i>à force de</i>” diganti dengan “<i>tant</i>” yaitu « <i>En vérité, tant d'un homme, avec tant de plénitude et de simplicité, je me trouvais un peu sur homme</i> »</p> <p><b>Fungsi:</b> Kalimat ini memiliki fungsi ekspresif karena menurut konteks, penutur mengungkapkan perasaannya terhadap hal yang sedang dirasakan.</p>
7	LC/29/007	<p><i>Il s'agissait, notez-le bien, d'autre chose que la certitude où je vivais d'être plus intelligent que tout le monde. Cette certitude d'ailleurs est sans conséquences du fait que tant d'imbéciles la partagent</i></p>	<p><i>Setting</i>, tuturan tersebut terjadi di bar, kota Amsterdam; <i>Participants</i>, Clamence dan seorang pria; <i>Ends</i>, membahas mengenai</p>	A	1	<p><b>Bentuk:</b> Preposisi <i>du fait que</i> termasuk dalam kategori <i>l'expression de la cause</i> bahasa Prancis berupa preposisi. Untuk</p>

		<p>“Perhatikan baik-baik, hal itu berlainan dengan kepastian bahwa dulu saya hidup lebih cerdas ketimbang semua orang. Lagipula, kepastian itu tidak disertai konsekuensi, mengingat begitu banyak orang dungu mendukungnya.”</p>	<p>orang dungu yang mendukungnya; <i>Act of sequence</i>, mengungkapkan bahwa dulu ia hidup lebih cerdas ketimbang semua orang; <i>Key</i>, disampaikan secara imajinatif; <i>Instrumentalities</i>, tertulis; <i>Genre</i>, dalam bentuk narasi.</p>			<p>membuktikannya preposisi <i>du fait que</i> diganti dengan “<i>vu que</i>” yaitu « <i>Cette certitude d’ailleurs est sans consequences vu que d’imbéciles la partagent</i> »</p> <p><b>Fungsi:</b> Kalimat ini memiliki fungsi ekspresif karena menurut konteks, penutur mengutarakan perasaan sombong terhadap hal yang sedang dibicarakan.</p>
8	LC/30/008	<p><i>Non, à force d’être comblé, je me sentais, j’hésite à l’avover, désigné. Désigné personnellement, entre tous, pour cette longue et constante réussite. C’était là, en somme, un effet de ma modestie. Je refusais d’attribuer cette réussite à mes seuls mérites.</i></p> <p>“Tidak, karena dipenuhi, saya merasa, saya ragu untuk mengakuinya. Secara pribadi, di antara semua manusia, untuk kesuksesan yang panjang dan tetap ini. Disitulah sebenarnya suatu efek dari kerendahan hati saya. Saya enggan menganggap bakat-bakat saya saja yang mendatangkan keberhasilan tersebut.”</p>	<p><i>Setting</i>, tuturan terjadi di bar; kota Amsterdam, <i>Participants</i>, Clamence dan seorang pria; <i>Ends</i>, ia merasa ragu untuk mengakuinya. Secara pribadi, diantara semua manusia, untuk kesuksesan yang panjang dan tetap ini; <i>Act of sequence</i>, mengungkapkan sebenarnya suatu efek dari kerendahan hatinya; <i>Key</i>, disampaikan secara imajinatif; <i>Instrumentalities</i>, tertulis;</p>	C	1	<p><b>Bentuk:</b> Preposisi <i>à force de</i> termasuk dalam kategori <i>l’expression de la cause</i> bahasa Prancis berupa preposisi. Untuk membuktikan preposisi <i>à force de</i> diganti dengan “<i>tant</i>” yaitu « <i>Non, tant d’être comblé, je me sentais, j’hésite à l’avover, désigné. Désigné personnellement, entre tous, pour cette longue et constante réussite</i> »</p>

			<i>Genre</i> , dalam bentuk narasi.			<b>Fungsi:</b> Kalimat ini memiliki fungsi ekspresif karena menurut konteks, penutur mengungkapkan perasaannya mengenai hal yang dialaminya.
9	LC/32/009	<p><i>Qui, cher monsieur, qui couchera, sur le sol pour nous? Si j'en suis capable moi-même? Écoutez, je voudrais l'être, je le serai. Oui, nous en serons tous capables un jour, et ce sera le salut. Mais ce n'est pas facile, car l'amitié est distraite, ou du moins impuissante. Ce qu'elle veut, elle ne le peut pas.</i></p> <p>“Siapa Tuan, yang akan tidur di tanah untuk kita? Apa saya sendiri sanggup berbuat demikian? Dengarkan, saya ingin menjadi seperti itu dan kelak saya menjadi seperti itu. Ya, kelak kita semua sanggup berbuat demikian di suatu hari, dan itu akan menjadi keselamatan. Tetapi hal itu tidak mudah, lantaran persahabatan terganggu, menjadi lengah, atau setidaknya percuma. Apa yang dia inginkan dia tidak bisa”</p>	<p><i>Setting</i>, tuturan tersebut terjadi di rumah; <i>Participants</i>, Clamence dan seorang pria; <i>Ends</i>, rasa ingin tahu kelak siapa yang sanggup tidur di tanah untuk mereka; <i>Act of sequence</i>, membahas mengenai persoalan siapa yang akan tidur ditanah. Dan ia bertanya pada pembaca, apa ia sendiri sanggup berbuat demikian; <i>Key</i>, disampaikan secara imajinatif; <i>Instrumentalities</i>, tertulis; genre, dalam bentuk narasi.</p>	B	2	<p><b>Bentuk:</b> Konjungsi <i>car</i> termasuk dalam <i>l'expression de la cause</i> bahasa Prancis berupa konjungsi koordinatif. Untuk membuktikannya kata penghubung diganti dengan “<i>en effet</i>” yaitu « <i>Mais ce n'est pas facile, en effet l'amitié est distraite, ou du moins impuissante. Ce qu'elle veut, elle ne le peut pas</i> »</p> <p><b>Fungsi:</b> Kalimat ini memiliki fungsi konatif karena menurut konteks tuturan tersebut bertumpu pada mitra tutur yang ditandai dengan pertanyaan.</p>

10	LC/36/010	<p><i>Moi, du moins, je n'avais pas cette excuse. Je ne m'ennuyais pas <b>puisque</b> je régnais. Le soir dont je vous parle, je peux même dire que je m'ennuyais moins que jamais.</i></p> <p>“Setidaknya saya tidak punya alasan itu. Saya tidak bosan sejak saya memerintah. Malam yang saya bicarakan, saya bahkan bisa juga mengatakan bahwa saya tidak pernah sebosan itu”</p>	<p><i>Setting</i>, tuturan tersebut terjadi di rumah; <i>Participants</i>, Clamence dan seorang pria; <i>Ends</i>, membahas mengenai ketidakbosanan sejak ia memerintah; <i>Act of sequence</i>, topiknya mengenai ia tidak bosan semenjak ia memerintah, ia bahkan juga mengatakan bahwa ia tidak pernah sebosan itu; <i>Key</i>, disampaikan secara imajinatif; <i>Instrumentalities</i>, tertulis; <i>Genre</i>, dalam bentuk narasi.</p>	A	1	<p><b>Bentuk:</b> Konjungsi <i>puisque</i> termasuk dalam kategori <i>l'expression de la cause</i> bahasa Prancis berupa konjungsi subordinatif. untuk membuktikannya kata penghubung <i>puisque</i> diganti dengan “<i>du moment que</i>” yaitu « <i>Je ne m'ennuyais pas <b>du moment que</b> je régnais. Le soir dont je vous parle, je peux même dire que je m'ennuyais moins que jamais</i> »</p> <p><b>Fungsi:</b> Kalimat ini memiliki fungsi ekspresif karena menurut konteks, penutur mengutarakan sikap perasaannya terhadap hal yang sedang dibicarakan.</p>
11	LC/36/011	<p><i>Je remontais les quais de la rive gauche vers le pont des Arts. On voyait luire le fleuve, entre les boîtes fermées des bouquinistes. Il y avait peu de monde sur les quais : Paris mangeait déjà.</i></p> <p>“Saya naik ke jalan di tepian kiri sungai Seine menuju jembatan Arts. Terlihat sungai</p>	<p><i>Setting</i>, tuturan tersebut terjadi di rumah; <i>Participants</i>, Clamence dan seorang pria; <i>Ends</i>, menceritakan ketika ia naik ke jalan di tepian sungai Seine menuju jembatan Arts; <i>Act of sequence</i>,</p>	E	3	<p><b>Bentuk:</b> Satuan lingual (:) termasuk dalam kategori konstruksi khusus berupa <i>juxtaposition</i>. Untuk membuktikannya penanda hubung (;) diganti dengan “<i>puisque</i>” yaitu « <i>Il y</i></p>

		berkilauan dari sela-sela tumpukan kardus tertutup milik para pedagang buku bekas. Ada segelintir orang di atas tepian: Paris sudah makan.”	membahas mengenai terlihat sungai berkilauan dari sela-sela tumpukan kardus tertutup milik para pedagang buku bekas dan ada segelintir orang di tepian sungai; Paris sudah makan; <i>Key</i> , disampaikan secara imajinatif; <i>Instrumentalities</i> , tertulis; <i>Genre</i> , dalam bentuk narasi.			<p><i>avait peu de monde sur les quais <b>puisque</b> Paris mangeait déjà »</i></p> <p><b>Fungsi:</b> Kalimat ini memiliki fungsi referensial karena menurut konteks, tuturan tersebut menceritakan peristiwa atau kegiatan seseorang di tepian kiri sungai Seine.</p>
12	LC/37/012	<p><i>J’hésitais à sortir quand, soudain, j’entendis rire sous mes fenêtres. J’ouvris. Sur le trottoir, <b>en effet</b>, des jeunes gens se séparaient joyeusement.</i></p> <p>“Saya ragu-ragu untuk keluar, ketika tiba-tiba saya mendengar tawa di bawah jendelaku. Saya buka. Di atas trotoar, ternyata para muda-mudi sedang berpisah dengan suka ria.”</p>	<p><i>Setting</i>, tuturan tersebut terjadi di rumah; <i>Participants</i>, Clarence dan seorang pria; <i>Ends</i>, menjelaskan keraguannya untuk keluar, ketika tiba-tiba ia mendengar tawa di bawah jendelanya; <i>Act of sequence</i>, membahas para muda-mudi sedang berpisah dengan suka ria; <i>Key</i>, disampaikan secara imajinatif; <i>Instrumentalities</i>, tertulis; <i>Genre</i>, dalam bentuk narasi.</p>	B	1	<p><b>Bentuk:</b> Konjungsi <i>en effet</i> termasuk dalam <i>l’expression de la cause</i> bahasa Prancis berupa konjungsi koordinatif. Untuk membuktikannya kata penghubung <i>en effet</i> diganti dengan “<i>car</i>” yaitu « <i>J’hésitais à sortir quand, soudain, j’entendis rire sous mes fenêtres. J’ouvris. Sur le trottoir, <b>car</b>, des jeunes gens se séparaient joyeusement</i> »</p> <p><b>Fungsi:</b> Kalimat ini memiliki fungsi ekspresif karena menurut konteks, penutur</p>

						senang melihat muda- mudi sedang berpisah dengan suka ria.
13	LC/38/ 013	<p><i>Ne vous étonnez pas de ma science. Bien que je sois juge-pénitent, j'ai ici un violon d'Igres : je suis le conseiller juridique de ces braves gens.</i></p> <p>“Jangan tercengang pada pengetahuan saya. Walaupun saya ini Hakim-Peninten, di sini saya mempunyai hobi seni: saya penasihat hukum kalangan yang baik hati itu.”</p>	<p><i>Setting</i>, tuturan tersebut terjadi di rumah; <i>Participants</i>, Clamence dan seorang pria; <i>Ends</i>, membahas hakim yang mempunyai hobi seni; <i>Act of sequence</i>, memberitahukan walaupun ia hakim tetapi ia memiliki hobi seni, ia penasihat hukum yang baik hati; <i>Key</i>, disampaikan secara imajinatif; <i>Instrumentalities</i>, tertulis; <i>Genre</i>, dalam bentuk narasi.</p>	E	1	<p><b>Bentuk:</b> Satuan lingual (;) termasuk dalam kategori konstruksi khusus berupa <i>juxtaposition</i>. Untuk membuktikannya penanda hubung (;) diganti dengan “<i>puisque</i>” yaitu « <i>Bien que je sois juge-pénitent, j'ai ici un violon d'Igres puisque je suis le conseiller juridique de ces braves gens</i> »</p> <p><b>Fungsi:</b> Kalimat ini memiliki fungsi ekspresif karena menurut konteks, penutur mengungkapkan perasaannya mengenai hal yang dialaminya</p>
14	LC/38/ 014	<p><i>Et puis j'ai réglé quelques cas difficiles, par intérêt d'abord, par conviction ensuite. Si les souteneurs et les voleurs étaient toujours et partout condamnés, les honnêtes gens se croiraient tous et sans cesse innocents, cher monsieur.</i></p>	<p><i>Setting</i>, tuturan tersebut terjadi di rumah; <i>Participants</i>, Clamence dan seorang pria; <i>Ends</i>, membahas para muncikari dan para pencuri dihukum</p>	C	1	<p><b>Bentuk:</b> Satuan lingual <i>par</i> termasuk dalam <i>l'expression de la cause</i> bahasa Prancis yang termasuk dalam kategori preposisi. Untuk</p>

		<p>“Dan lagi, saya menyelesaikan beberapa kasus yang sulit, lewat kepentingan terlebih dahulu maupun keyakinan. Para muncikari, dan para pencuri dihukum kapan saja dan dimana saja, kalangan yang jujur ini menganggap diri tidak bersalah.”</p>	<p>kapan saja dan dimana saja; <i>Act of sequence</i>, menjelaskan beberapa kasus yang sulit, lewat kepentingan terlebih dahulu maupun keyakinan; <i>Key</i>, disampaikan secara imajinatif; <i>Instrumentalities</i>, tertulis; <i>Genre</i>; dalam bentuk narasi.</p>			<p>membuktikannya preposisi “<i>par</i>” diganti dengan “<i>pour</i>” yaitu « <i>Et puis j’ai réglé quelques cas difficiles, <b>pour</b> intérêt d’abord, <b>pour</b> conviction ensuite</i> »</p> <p><b>Fungsi:</b> Kalimat ini memiliki fungsi ekspresif karena menurut konteks, penutur mengungkapkan perasaan kesal mengenai hal yang dialaminya.</p>
15	LC/39/015	<p><i>Vraiment, mon cher compatriote, je vous suis reconnaissant de votre curiosité. Pourtant, mon histoire n’a rien d’extraordinaire. Saches, <b>puisque</b> vous y tenez, que j’ai pensé un peu à ce rire, pendant quelques jours, puis je l’ai oublié.</i></p> <p>“Sungguh senegeri aku yang terhormat, saya berterimakasih atas rasa ingin tahumu. Toh, tidak ada hal yang luar biasa dalam kisah saya. Karena perhatian Anda tertambat padanya, ketahuilah bahwa selama beberapa hari saya sedikit memikirkan tawa itu, lalu saya lupa.”</p>	<p><i>Setting</i>, tuturan tersebut terjadi di kanal-kanal; <i>Participants</i>, Clamence dan seorang pria; <i>Ends</i>, memberi ucapan rasa terima kasih atas rasa ingin tahunya; <i>Act of sequence</i>, membicarakan hal yang luar biasa dalam kisahnya; <i>Key</i>, disampaikan secara imajinatif; <i>Instrumentalities</i>, tertulis; <i>Genre</i>, dalam bentuk narasi.</p>	A	1	<p><b>Bentuk:</b> Konjungsi <i>puisque</i> termasuk dalam kategori <i>l’expression de la cause</i> bahasa Prancis berupa konjungsi subordinatif. Untuk membuktikan kata penghubung <i>puisque</i> diganti dengan “<i>comme</i>” yaitu « <i>Saches, <b>comme</b> vous y tenez, que j’ai pensé un peu à ce rire, pendant quelques jours, puis je l’ai oublié</i> »</p>

						<b>Fungsi:</b> Kalimat ini memiliki fungsi ekspresif karena menurut konteks, penutur memikirkan hal yang pernah dialaminya.
16	LC/45/016	<i>Je faisais des gestes par ennui, ou par distraction. Les êtres suivaient, ils voulaient s'accrocher, mais il n'y avait rien, et c'était le Malheur. Pour eux. Car, pour moi j'oubliais. Je ne me suis jamais souvenu que de moi-même.</i>  “Saya bertingkah laku dalam keadaan bosan, atau dalam keadaan terhibur. Orang-orang mengikuti, mereka hendak bertahan, tetapi tidak ada apa-apa, dan itulah musibah bagi mereka. Kalau saya, jelas tidak demikian, lantaran saya lupa. Aku tidak pernah ingat apapun selain diriku sendiri.”	<i>Setting</i> , tuturan tersebut terjadi di kanal-kanal; <i>Participants</i> , Clarence dan seorang pria; <i>Ends</i> , mengungkapkan pengalaman yang dialaminya; <i>Act of sequence</i> , membahas bertingkah laku dalam keadaan bosan dan dalam keadaan terhibur; <i>Key</i> , disampaikan secara imajinatif; <i>Instrumentalities</i> , tertulis; <i>Genre</i> , dalam bentuk narasi.	B	1	<b>Bentuk:</b> Konjungsi <i>car</i> termasuk dalam <i>l'expression de la cause</i> bahasa Prancis berupa konjungsi koordinatif. Untuk membuktikannya kata penghubung <i>car</i> diganti dengan “ <i>en effet</i> ” yaitu « <i>Pour eux. en effet pour moi j'oubliais. Je ne me suis jamais souvenu que de moi-même</i> »  <b>Fungsi:</b> Kalimat ini memiliki fungsi ekspresif karena menurut konteks penutur mengungkapkan perasaan dalam keadaan senang ataupun bosan terhadap hal yang dialaminya.



17	LC/47/017	<p><i>Je m'étais en somme dégonflé publiquement. Par suite d'un concours de circonstances, il est vrai, mais il y a toujours des circonstances. Après coup, j'apercevais clairement ce que j'eusse dû faire.</i></p> <p>“Singkatnya saya telah mengempis secara terbuka. Karena adanya keadaan, memang benar, namun selalu ada keadaan. Setelah itu, saya bisa melihat dengan jelas apa yang harus saya lakukan.”</p>	<p><i>Setting</i>, tuturan tersebut terjadi di kanal-kanal; <i>Participants</i>, Clamence dan seorang pria; <i>Ends</i>, membahas beberapa peristiwa yang terjadi serentak; <i>Act of sequence</i>, mengungkapkan bahwa ia bisa melihat dengan jelas apa yang harus ia lakukan; <i>Key</i>, disampaikan secara imajinatif; <i>Instrumentalities</i>, tertulis; <i>Genre</i>, dalam bentuk narasi.</p>	C	1	<p><b>Bentuk:</b> Satuan lingual <i>par suite de</i> termasuk dalam <i>l'expression de la cause</i> bahasa Prancis yang termasuk dalam kategori preposisi. Untuk membuktikannya preposisi <i>par suite de</i> diganti dengan “<i>en raison de</i>” yaitu « <b><i>En raison de concours de circonstances, il est vrai, mais il y a toujours des circonstances</i></b> »</p> <p><b>Fungsi:</b> Kalimat ini memiliki fungsi ekspresif karena menurut konteks, penutur mengutarakan perasaannya terhadap hal yang sedang dibicarakan.</p>
----	-----------	---	---	---	---	---

18	LC/49/018	<p><i>J'apprenais du moins que je n'étais du côté des coupables, des accusés, que dans la mesure exacte où leur faute ne me causait aucun dommage. Leur culpabilité me rendait éloquent <b>parce que</b> je n'en étais pa la victime.</i></p> <p>“Saya belajar setidaknya bahwa saya bukan berada dipihak yang bersalah, para penuduh, hanya sampai batas tertentu kesalahan mereka tidak menyebabkan saya rugi. Kesalahan mereka menjadikan saya pandai bertutur kata karena saya bukanlah korban mereka.”</p>	<p><i>Setting</i>, tuturan tersebut terjadi di kanal-kanal; <i>Participants</i>, Clamence dan pembaca roman; <i>Ends</i>, belajarlah dari kesalahan yang pernah dilakukan; <i>Act of sequence</i>, mengajarkan bahwa kesalahan mereka menjadikan ia pandai bertutur kata karena ia bukanlah korban mereka; <i>Key</i>, disampaikan secara imajinatif; <i>Instrumentalities</i>, tertulis; <i>Genre</i>, dalam bentuk narasi.</p>	A	1	<p><b>Bentuk:</b> Konjungsi <i>parce que</i> termasuk dalam kategori <i>l'expression de la cause</i> bahasa Prancis berupa konjungsi subordinatif. Untuk membuktikannya kata penghubung <i>parce que</i> diganti dengan <i>puisque</i> yaitu « <i>Leur culpabilité me rendait éloquent <b>puisque</b> je n'en étais pa la victim</i> »</p> <p><b>Fungsi:</b> Kalimat ini memiliki fungsi ekspresif karena menurut konteks kalimat tersebut berkaitan langsung dengan emosi penutur.</p>
19	LC/53/019	<p><i>Il y avait aussi celui du bonheur mystérieux qu'aucune autre femme ne vous a jamais donné, qui est peut-être sans avenir, sûrement même <b>car</b> on ne saurait trop se garantir, Mais qui, justement, est irremplaçable.</i></p> <p>“Ada juga kebahagiaan misterius yang tidak seorang pun perempuan lain pernah berikan kepada Anda, mungkin tanpa masa depan, pastinya lantaran kita tidak terlalu tahu bagaimana menjamin diri, tetapi yang pastinya</p>	<p><i>Setting</i>, tuturan tersebut terjadi di kanal-kanal; <i>Participants</i>, Clamence dan seorang pria; <i>Ends</i>, memberi informasi mengenai kebahagiaan misterius; <i>Act of sequence</i>, mengungkapkan bahwa ada juga kebahagiaan misterius yang tidak seorangpun</p>	B	2	<p><b>Bentuk:</b> Konjungsi <i>car</i> termasuk dalam <i>l'expression de la cause</i> bahasa Prancis berupa konjungsi koordinatif. Untuk membuktikannya kata penghubung <i>car</i> diganti dengan “<i>en effet</i>” yaitu « <i>Il y avait aussi celui du bonheur mystérieux</i></p>

		tidak dapat tergantikan.”	perempuan lain pernah berikan kepadanya; <i>Key</i> , disampaikan secara imajinatif; <i>Instrumentalities</i> , tertulis; <i>Genre</i> , dalam bentuk narasi.			<p><i>qu’aucune autre femme ne vous a jamais donné, qui est peut-être sans avenir, sûrement même en effet on ne saurait trop se garantir, Mais qui, justement, est irremplaçable »</i></p> <p><b>Fungsi:</b> Kalimat ini memiliki fungsi konatif karena menurut konteks kalimat ini berpusat pada mitra tutur, terdapat penggunaan subjek <i>vous</i> “Anda” yang merupakan kata ganti orang kedua pada suatu kalimat</p>
20	LC/54/020	<p><i>Les autres, satisfaites de voir que je respectais la règle du jeu et que j’avais la délicatesse de parler avant d’agir, passaient sans attendre aux réalités. J’avais alors gagné, et deux fois, <b>puisque</b>, outre le désir que j’avais d’elles, je satisfaisais l’amour que je me portais, en vérifiant chaque fois mes beaux pouvoirs.</i></p> <p>“Yang lain, dengan puas melihat bahwa saya menghormati peraturan permainan bertindak dan bahwa saya memiliki kepekaan untuk berbicara sebelum bertindak, berlaku tanpa menunggu kenyataan, saya kemudian menang,</p>	<i>Setting</i> , tuturan tersebut terjadi di kanal-kanal; <i>Participants</i> , Clamence, dan seorang pria; <i>Ends</i> , dalam menghormati peraturan, sebaiknya memiliki kepekaan untuk berbicara sebelum bertindak; <i>Act of sequence</i> , mengungkapkan tentang rasa puas akan cinta yang ia lakukan sendiri dengan membuktikan setiap kali kemampuannya yang	A	1	<p><b>Bentuk:</b> Konjungsi <i>puisque</i> termasuk dalam kategori <i>l’expression de la cause</i> bahasa Prancis berupa konjungsi subordinatif. Untuk membuktikannya kata penghubung <i>puisque</i> diganti dengan “<i>du moment que</i>” yaitu « <i>J’avais alors gagné, et deux fois, <b>du moment que</b> outre le désir que j’avais</i></p>

		dan dua kali, karena selain keinginan yang saya dapatkan dari mereka, saya puas akan cinta yang saya lakukan sendiri dengan membuktikan setiap kali kemampuan saya yang hebat.”	hebat; <i>Key</i> , disampaikan secara imajinatif; <i>Instrumentalities</i> , tertulis; <i>Genre</i> , dalam bentuk narasi.			<p><i>d’elles, je satisfaisais l’amour que je me portais, en vérifiant chaque fois mes beaux pouvoirs »</i></p> <p><b>Fungsi:</b> Kalimat ini memiliki fungsi ekspresif karena menurut konteks kalimat tersebut berkaitan langsung dengan perasaan senang si penutur.</p>
21	LC/54/21	<p><i>Mais ce serment qu’elles me faisaient me libérait en les liant du moment qu’elles n’appartiendraient à personne. Je pouvais alors me décider à rompre, ce qui, autrement, m’était presque toujours impossible.</i></p> <p>“Akan tetapi janji setia yang mereka ucapkan kepada saya itu membebaskan saya sekaligus mengikat mereka. Selama mereka bukan milik siapapun, saya langsung dapat memutuskan untuk putus. Hal itu, hampir selalu mustahil bagi saya.”</p>	<p><i>Setting</i>, tuturan tersebut terjadi di kanal-kanal; <i>Participants</i>, Clamence dan seorang pria; <i>Ends</i>, membahas mengenai janji setia yang mereka ucapkan; <i>Act of sequence</i>, mengungkapkan bahwa selama mereka bukan milik siapapun, ia langsung dapat memutuskan untuk putus; <i>Key</i>, disampaikan secara imajinatif; <i>Instrumentalities</i>, tertulis; <i>Genre</i>, dalam bentuk narasi.</p>	A	1	<p><b>Bentuk:</b> Konjungsi <i>du moment que</i> termasuk dalam <i>l’expression de la cause</i> bahasa Prancis yang termasuk dalam kategori konjungsi subordinatif. Untuk membuktikannya kata penghubung <i>du moment que</i> diganti dengan <i>puisque</i> yaitu « <i>Mais ce serment qu’elles me faisaient me libérait en les liant puisqu’elles n’appartiendraient à personne »</i></p>

						<b>Fungsi:</b> Kalimat ini memiliki fungsi ekspresif karena menurut konteks, penutur mengutarakan perasaan kecewa terhadap hal yang sedang dibicarakan.
22	LC/55/022	<i>Seulement, voila, la vérification n'est jamais définitive, il faut la recommencer avec chaque être à force de recommencer, on contracte des habitudes.</i>  “Hanya saja, pembuktian tidak pernah pasti, harus dimulai lagi dengan masing-masing Karena dengan memulai lagi, orang menjadi terbiasa.”	<i>Setting</i> , tuturan tersebut terjadi di kanal-kanal; <i>Participants</i> , Clamence dan seorang pria; <i>Ends</i> , memberi informasi tentang pembuktian yang tidak pernah pasti; <i>Act of sequence</i> , mengungkapkan pembuktian tak pernah pasti, harus dimulai lagi dengan masing-masing karena dengan memulai lagi, orang menjadi terbiasa; <i>Key</i> , disampaikan secara imajinatif; <i>Instrumentalities</i> , tertulis; <i>Genre</i> , dalam bentuk narasi.	C	2	<b>Bentuk:</b> Satuan lingual à <i>force de</i> termasuk dalam <i>l'expression de la cause</i> bahasa Prancis yang termasuk dalam kategori preposisi. Untuk membuktikannya preposisi à <i>force de</i> diganti dengan “ <i>par suite de</i> ” yaitu « <i>Seulement, voila, la vérification n'est jamais définitive, il faut la recommencer avec chaque être par suite de recommencer, on contracte des habitudes</i> »  <b>Fungsi:</b> Kalimat ini memiliki fungsi konatif karena menurut konteks fungsi ini berpusat pada mitra tutur.

23	LC/56/023	<p><i>Malgré mes haussements d'épaules, quelle fut, en effet, ma conduite? Je revis un peu plus tard cette femme, je fis ce qu'il fallait pour la séduire, et la reprendre vraiment. Ce ne fut pas très difficile : elles non plus n'aiment pas rester sur un échec.</i></p> <p>“Meskipun saya mengangkat bahu, apa perilaku saya? Saya melihat wanita ini kemudian, saya melakukan hal yang seharusnya untuk dirayunya, dan benar-benar membawanya kembali. Itu tidak terlalu sulit: mereka juga tidak suka mengalami kegagalan.”</p>	<p><i>Setting</i>, tuturan tersebut terjadi di kanal-kanal; <i>Participants</i>, Clamence dan seorang pria; <i>Ends</i>, membahas tentang seorang wanita; <i>Act of sequence</i>, membahas mengenai wanita yang disakiti hatinya dengan segala cara; <i>Key</i>, disampaikan secara imajinatif; <i>Instrumentalities</i>, tertulis; <i>Genre</i>, dalam bentuk narasi.</p>	E	2	<p><b>Bentuk:</b> Satuan lingual (:) termasuk dalam kategori konstruksi khusus berupa <i>juxtaposition</i>. Untuk membuktikannya penanda hubung (;) diganti dengan “<i>puisque</i>” yaitu « <i>Ce ne fut pas très difficile puisque elles non plus n'aiment pas rester sur un échec</i> »</p> <p><b>Fungsi:</b> Kalimat ini memiliki fungsi konatif karena menurut konteks fungsi ini tertumpu pada mitra tutur yang ditandai dengan pertanyaan.</p>
24	LC/63/024	<p><i>Pour ce qui me concerne, je les entends déjà il s'est tué parce qu'il n'a pu supporter de. Ah! Cher ami, que les hommes sont peuvres en invention. Ils croient toujours qu'on se suicide pour une raison. Mais on peut très bien se suicider pour deux raisons.</i></p> <p>“Dan yang mengenai saya, saya sudah mendengar alasan-alasan: “Ia bunuh diri karena tidak mampu menanggung...” Ah! Kawan yang terhormat, orang-orang miskin dalam hal karang mengarang. Mereka selalu</p>	<p><i>Setting</i>, tuturan tersebut terjadi di pulau Marken; <i>Participants</i>, Clamence dan seorang pria; <i>Ends</i>, membahas mengenai orang bunuh diri; <i>Act of sequence</i>, mengungkapkan bahwa mereka selalu percaya bahwa orang membunuh diri karena satu alasan saja padahal bisa sekali membunuh diri</p>	A	3	<p><b>Bentuk:</b> Konjungsi <i>parce que</i> termasuk dalam kategori ungkapan sebab berupa konjungsi subordinatif. Untuk membuktikannya kata penghubung <i>parce que</i> diganti dengan “<i>puisque</i>” yaitu « <i>Pour ce qui me concerne, je les entends déjà il s'est tué puisqu'il n'a pu supporter</i></p>

		percaya bahwa orang membunuh diri karena satu alasan. Tetapi orang sangat bisa sekali membunuh diri karena dua alasan.”	karena dua alasan; <i>Key</i> , disampaikan secara imajinatif; <i>Instrumentalities</i> , tertulis; <i>Genre</i> , dalam bentuk narasi.			<p><i>de. Ah! Cher ami, que les hommes sont peuvres en invention »</i></p> <p><b>Fungsi:</b> Kalimat ini memiliki fungsi referensial karena menurut konteks, tuturan tersebut menunjukkan sebuah peristiwa.</p>
25	LC/64/025	<p><i>Une telle avidité a quelque chose de plébéien, vous ne trouvez pas? l'aristocratie ne s' imagine pas sans un peu de distance à l'égard de soi-même et de sa propre vie. On meurt s'il le faut, on rompt plutôt que de plier. Mais moi, je plie, <b>parce que</b> je continue de m'aimer.</i></p> <p>“Ketamakan seperti itu memiliki sesuatu yang tidak kamu temukan? Kaum bangsawan tidak mengimajinasikan tanpa sedikit jarak terhadap diri mereka sendiri dan terhadap kehidupan mereka sendiri. Orang mati kalau perlu, lebih baik putus hubungan ketimbang tunduk. Tetapi saya, saya tunduk, karena saya terus mencintai diri.”</p>	<p><i>Setting</i>, tuturan tersebut terjadi di pulau Marken; <i>Participants</i>, Clamence, kaum bangsawan dan pembaca roman; <i>Ends</i>; memberitahu bahwa orang mati kalau perlu, lebih baik putus hubungan ketimbang tunduk; <i>Act of sequence</i>, mengungkapkan sebuah ketamakan kaum bangsawan; <i>Key</i>, disampaikan secara imajinatif; <i>Instrumentalities</i>, tertulis; <i>Genre</i>, dalam bentuk narasi.</p>	A	1	<p><b>Bentuk:</b> Konjungsi <i>parce que</i> termasuk dalam kategori ungkapan sebab berupa konjungsi subordinatif. Untuk membuktikannya kata penghubung <i>parce que</i> diganti dengan “<i>puisque</i>” yaitu « <i>Mais moi, je plie, <b>puisque</b> je continue de m'aimer »</i></p> <p><b>Fungsi:</b> Kalimat ini memiliki fungsi ekspresif karena menurut konteks, tuturan ini mengungkapkan perasaan emosi terhadap hal yang sedang dibicarakan.</p>

26	LC/64/026	<p><i>La question est d'éviter le jugement. Je ne dis pas d'éviter le châtementc Car le châtement sans jugement est supportable.</i></p> <p>“Permasalahannya adalah bagaimana menghindari dari pengadilan. Saya tidak mengatakan untuk menghindari dari hukuman, karena hukuman tanpa pengadilan masih dapat dimaafkan.”</p>	<p><i>Setting</i>, tuturan tersebut terjadi di pulau Marken; <i>Participants</i>, Clamence dan pembaca roman; <i>Ends</i>, memikirkan bagaimana menghindari dari pengadilan; <i>Act of sequence</i>, membicarakan bahwa hukuman tanpa pengadilan masih bisa dimaafkan; <i>Key</i>, disampaikan secara imajinatif; <i>Instrumentalities</i>, tertulis; <i>Genre</i>, dalam bentuk narasi</p>	B	1	<p><b>Bentuk:</b> Konjungsi <i>car</i> termasuk dalam <i>l'expression de la cause</i> bahasa Prancis berupa konjungsi koordinatif. Untuk membuktikannya kata penghubung <i>car</i> diganti dengan “<i>en effet</i>” yaitu « <i>Je ne dis pas d'éviter le châtementc en effet le châtement sans jugement est supportable</i> »</p> <p><b>Fungsi:</b> Kalimat ini memiliki fungsi ekspresif karena menurut konteks, tuturan tersebut mengungkapkan gagasan apa yang dibicarakan.</p>
27	LC/65/027	<p><i>J'ai compris cela d'un coup, le jour où le soupçon m'est venu que, peut-être, je n'étais pas si admirable. Dès lors, je suis devenu méfiant. Puisque je saignais un peu, j'y passerais tout entire, ils allaient me dévorer.</i></p> <p>“Saya memahami hal itu secara tiba-tiba, pada hari saat kecurigaan menimpa saya bahwa barangkali saya tidak begitu mengagumkan. Sejak saat itu saya menjadi curiga. Karena saya sedikit berdarah, sekujur tubuh saya</p>	<p><i>Setting</i>, tuturan tersebut terjadi di pulau Marken; <i>Participants</i>, Clamence dan seorang pria; <i>Ends</i>, membahas mengenai kecurigaan yang menimpa dirinya; <i>Act of sequence</i>, membicarakan kejadian hingga tubuhnya dikorbankan dan mereka</p>	A	1	<p><b>Bentuk:</b> Konjungsi <i>puisque</i> termasuk dalam kategori ungkapan sebab berupa konjungsi subordinatif. Untuk membuktikannya kata penghubung <i>puisque</i> diganti dengan “<i>comme</i>” « <i>Comme je saignais un peu, j'y passerais tout entire, ils allaient me</i></p>



		dikorbankan mereka segera melahap tubuh saya.”	segera melahap tubuhnya; <i>Key</i> , disampaikan secara imajinatif; <i>Instrumentalities</i> , tertulis; <i>Genre</i> , dalam bentuk narasi.			<i>dévoré</i> »  <b>Fungsi:</b> Kalimat ini memiliki fungsi ekspresif karena menurut konteks, tuturan tersebut berfokus pada penutur yang mengekspresikan sikapnya terhadap hal yang sedang ia rasakan.
28	LC/67/28	<i>Quant à moi, l'injustice était plus grande: j'étais condamné <u>pour</u> des bonheurs anciens.</i>  “Bagi saya, ketidakadilan adalah lebih besar lagi: dihukum karena kebahagiaan-kebahagiaan masa lampau.”	<i>Setting</i> , tuturan tersebut terjadi di pulau Marken; <i>Participants</i> , Clamence dan seorang pria; <i>Ends</i> , membahas mengenai keadilan; <i>Act of sequence</i> , mengungkap bahwa ketidakadilan lebih besar dan dihukum karena kebahagiaan-kebahagiaan masa lampau; <i>Key</i> , disampaikan secara imajinatif; <i>Instrumentalities</i> , tertulis; <i>Genre</i> , dalam bentuk narasi.	C	1	<b>Bentuk:</b> Satuan lingual <i>pour</i> termasuk dalam <i>l'expression de la cause</i> bahasa Prancis yang termasuk dalam kategori preposisi. Untuk memuktikannya preposisi “ <i>pour</i> ” diganti dengan “ <i>par</i> ” yaitu « <i>Quant à moi, l'injustice était plus grande: j'étais condamné par des bonheurs anciens</i> »  <b>Fungsi:</b> Kalimat ini memiliki fungsi ekspresif karena menurut konteks, penutur mengutarakan perasaannya terhadap hal

						yang sedang ia dibicarakan.
29	LC/68/ 029	<p><i>Pendant la plaidoirie, il n'y pas de mérite à être honnête, ni intelligent, de naissance. Comme on n'est sûrement pas plus responsable à être criminel de nature qu'à l'être de circonstance.</i></p> <p>“Selama pleidoi, walaupun demikian, dia tidak punya kebolehan untuk bersikap jujur maupun cerdas, sejak lahir. Karena kita pasti tidak bertanggungjawab sebagai penjahat karena pembawaan(karakter) daripada sebagai penjahat karena situasi dan kondisi.”</p>	<p><i>Setting</i>, tuturan tersebut terjadi di pulau Marken;  <i>Participants</i>, Clamence dan seorang pria;  <i>Ends</i>, membahas mengenai pertanggungjawaban sebagai penjahat;  <i>Act of sequence</i>, membicarakan perbedaan penjahat karena pembawaan (karakter) daripada sebagai penjahat karena situasi dan kondisi;  <i>Key</i>, disampaikan secara imajinatif;  <i>Instrumentalities</i>, tertulis;  <i>Genre</i>, dalam bentuk narasi.</p>	A	3	<p><b>Bentuk:</b>  Konjungsi <i>comme</i> termasuk dalam <i>l'expression de la cause</i> bahasa Prancis yang termasuk dalam kategori konjungsi subordinatif. Untuk membuktikannya kata penghubung <i>comme</i> diganti dengan “<i>puisque</i>” yaitu « <i>Puisque on n'est sûrement pas plus responsable à être criminel de nature qu'à l'être de circonstance</i> »</p> <p><b>Fungsi:</b>  Kalimat ini memiliki fungsi referensial karena menurut konteks, tuturan tersebut menunjukkan informasi berdasarkan fakta.</p>
30	LC/68/ 30	<p><i>Vous réjouirez médiocrement un homme en lui faisant compliment des efforts grâce auxquels il est devenu intelligent ou généreux. Il s'épanouira au contraire si vous admirez sa générosité naturelle.</i></p>	<p><i>Setting</i>, tuturan tersebut terjadi di pulau Marken;  <i>Participants</i>, Clamence dan seorang pria;  <i>Ends</i>,</p>	C	2	<p><b>Bentuk:</b>  Satuan lingual <i>grâce à</i> termasuk dalam <i>l'expression de la cause</i> bahasa Prancis yang</p>

		<p>“Anda tidak akan begitu menyenangkan seorang manusia saat melayangkan pujian kepadanya atas usaha-usaha yang memberkahi dirinya sehingga menjadi cerdas atau murah hati. Malah, dia akan berseri-seri jika Anda mengagumi kemurahan hatinya yang bersifat pembawaan.”</p>	<p>membahas tentang ia akan berseri-seri jika ada yang mengaguminya; <i>Act of sequence</i>, mengungkap bahwa saat ada orang melayangkan pujian kepadanya atas usaha-usaha yang memberkahi dirinya; <i>Key</i>, disampaikan secara imajinatif; <i>Instrumentalities</i>, tertulis; <i>Genre</i>, dalam bentuk narasi.</p>			<p>termasuk dalam kategori preposisi. Untuk membuktikannya preposisi <i>grâce à</i> diganti dengan “<i>en raison de</i>” yaitu « <i>Vous réjouirez médiocrement un homme en lui faisant compliment des efforts en raison de quels il est devenu intelligent ou généreux</i> »</p> <p><b>Fungsi:</b> Kalimat ini memiliki fungsi konatif karena menurut konteks, penutur bertumpu pada mitra tutur agar memberikan reaksi tertentu.</p>
31	LC/69/031	<p><i>Comme il est difficile d’y couper, délicat de faire en même temps admirer et excuser sa nature, ils cherchent tous à être riches. Pourquoi? Vous l’êtes-vous demandé? Pour la puissance, bien sûr.</i></p> <p>“Karena sulit untuk mengelak, pada saat yang sama juga mengagumi dan memaafkan sifatnya, mereka semua berusaha menjadi kaya. Mengapa? Anda bertanya-tanya? Tentu saja supaya berkuasa.”</p>	<p><i>Setting</i>, tuturan tersebut terjadi di pulau Marken; <i>Participants</i>, Clamence dan pembaca roman; <i>Ends</i>, membahas mengenai usaha menjadi kaya; <i>Act of sequence</i>, mengungkapkan sebuah usaha teman-temannya menjadi kaya, karena tentu saja supaya berkuasa; <i>Key</i>, disampaikan</p>	A	2	<p><b>Bentuk:</b> Konjungsi <i>comme</i> termasuk dalam <i>l’expression de la cause</i> bahasa Prancis yang termasuk dalam kategori konjungsi subordinatif. Untuk membuktikannya kata penghubung <i>comme</i> diganti dengan “<i>puisque</i>” yaitu « <i>Puisque il est difficile d’y couper,</i></p>

			secara imajinatif; <i>Instrumentalities</i> , tertulis; <i>Genre</i> , dalam bentuk narasi.			<p><i>délicat de faire en même temps admirer et excuser sa nature, ils cherchent tous à être riches »</i></p> <p><b>Fungsi:</b> Kalimat ini memiliki fungsi konatif karena menurut konteks, tuturan tersebut bertumpu pada mitra tutur yang ditandai dengan pertanyaan.</p>
32	LC/69/032	<p><i>Nous ne désirons donc pas nous corriger, ni être améliorées : il faudrait d'abord que nous fussions jugés défaillants. Nous souhaitons seulement être plaints et encouragés dans notre voie.</i></p> <p>“Oleh karena itu, kita tidak ingin untuk memperbaiki, memperbaiki diri kita sendiri bertambah baik: pasti pada awalnya kita dinilai lesu mendadak. Kami hanya ingin dikeluhkan dan didorong dengan cara kami.”</p>	<p><i>Setting</i>, tuturan tersebut terjadi di pulau Marken; <i>Participants</i>, Clamence dan seorang pria; <i>Ends</i>, membahas keinginan untuk memperbaiki diri bertambah baik; <i>Act of sequence</i>, membicarakan tentang ketidakinginan untuk memperbaiki diri sendiri bertambah baik karena dinilai lesu mendadak; <i>Key</i>, disampaikan secara imajinatif; <i>Instrumentalities</i>, tertulis; <i>Genre</i>, dalam bentuk narasi.</p>	E	3	<p><b>Bentuk:</b> Satuan lingual (:) termasuk dalam kategori konstruksi khusus berupa <i>juxtaposition</i>. Untuk membuktikannya penanda hubung (:) diganti dengan “<i>puisque</i>” yaitu « <i>Nous ne désirons donc pas nous corriger, ni être améliorées <b>puisque</b> il faudrait d'abord que nous fussions jugés défaillants</i> »</p> <p><b>Fungsi:</b> Kalimat ini memiliki fungsi referensial karena menurut konteks, tuturan tersebut menceritakan</p>

						tentang peristiwa yang terjadi.
33	LC/70/033	<p><i>À partir du soir où j'ai été appelé, <b>car</b> j'ai été appelé réellement. J'ai dû répondre ou du moins chercher la réponse.</i></p> <p>“Dari sore hari saya dipanggil, karena saya benar-benar dipanggil. Saya harus menjawab atau setidaknya mencari jawabannya.”</p>	<p><i>Setting</i>, tuturan tersebut terjadi di pulau Marken; <i>Participants</i>, penulis dan seorang pria; <i>Ends</i>, mencari informasi dan mencari jawaban; <i>Act of sequence</i>, membahas kenapa ia dari sore hari dipanggil dan ia setidaknya mencari jawaban; <i>Key</i>, disampaikan secara imajinatif; <i>Instrumentalities</i>, tertulis; <i>Genre</i>, dalam bentuk narasi.</p>	B	1	<p><b>Bentuk:</b> Konjungsi <i>car</i> termasuk dalam <i>l'expression de la cause</i> bahasa Prancis berupa konjungsi koordinatif. Untuk membuktikannya kata penghubung <i>car</i> diganti dengan “<i>en effet</i>” yaitu « <i>À partir du soir où j'ai été appelé, <b>en effet</b> j'ai été appelé réellement</i> »</p> <p><b>Fungsi:</b> Kalimat ini memiliki fungsi ekspresif karena menurut konteks, penutur mengutarakan perasaan penasaran terhadap hal yang sedang dibicarakan.</p>
34	LC/70/034	<p><i>Ce n'était pas facile; j'ai longtemps erré. Il a fallu d'abord que ce rire perpétuel, et les rieurs, m'apprirent à voir plus clair en moi, à découvrir enfin que je n'étais pas simple.</i></p> <p>“Itu tidak mudah ; saya sudah lama bertualang. Pada awalnya perlu agar tertawa ini terus-menerus, mengajari saya untuk melihat lebih jelas di dalam diri saya, untuk akhirnya</p>	<p><i>Setting</i>, tuturan tersebut terjadi di pulau Marken; <i>Participants</i>, Clamence dan seorang pria; <i>Ends</i>, membahas bahwa ia sudah lama bertualang; <i>Act of sequence</i>, mengetahui selama ia berpetualang,</p>	E	1	<p><b>Bentuk:</b> Satuan lingual (;) termasuk dalam kategori konstruksi khusus berupa <i>juxtaposition</i>. Untuk membuktikannya penanda hubung (;) diganti dengan “<i>puisque</i>” yaitu</p>

		menemukan bahwa saya tidak sederhana.”	mengajarinya untuk melihat lebih jelas di dalam dirinya, dan akhirnya menemukan bahwa ia bukan orang sederhana; <i>Key</i> , disampaikan secara imajinatif; <i>Instrumentalities</i> , tertulis; <i>Genre</i> , dalam bentuk narasi.			« <i>Ce n’était pas facile puisque j’ai longtemps erré</i> »  <b>Fungsi:</b> Kalimat ini memiliki fungsi ekspresif karena menurut konteks, penutur mengungkapkan perasaan senang terhadap hal yang sedang ia bicarakan.
35	LC/70/035	<i>J’ai compris alors, à force de fouiller dans ma mémoire que la modestie m’aidait à briller. L’humilité à vaincre et la vertu à opprimer. Je faisais la guerre par des moyens pacifiques et j’obtenais enfin, par les moyens du désintéressement, tout ce que je convoitais.</i>  “Ketika itu, karena terus-menerus menggali dalam ingatan, saya mengerti bahwa kerendahan hati membantu saya untuk menjadi brilian, kerendahan diri untuk menaklukkan, dan kebaikan untuk menindas. Saya mengadakan perang dengan cara damai dan akhirnya memperoleh segala apa yang saya incar dengan cara tanpa pamrih.”	<i>Setting</i> , tuturan tersebut terjadi di pulau Marken; <i>Participants</i> , Clamence dan seorang pria; <i>Ends</i> , mengungkap pengalaman mengadakan perang dengan cara cinta damai dan akhirnya memperoleh segala apa yang ia incar dengan cara tanpa pamrih; <i>Act of sequence</i> , membahas mengenai kerendahan hati membantu ia untuk menjadi brilian, kerendahan diri untuk menaklukkan dan kebaikan untuk menindas; <i>Key</i> , disampaikan secara imajinatif; <i>Instrumentalities</i> , tertulis; <i>Genre</i> , dalam bentuk narasi.	C	1	<b>Bentuk:</b> Satuan lingual <i>à force de</i> dalam <i>l’expression de la cause</i> bahasa Prancis termasuk dalam kategori preposisi. Untuk membuktikannya preposisi <i>à force de</i> diganti dengan “ <i>par suite de</i> ” yaitu « <i>J’ai compris alors, par suite de fouiller dans ma mémoire que la modestie m’aidait à briller. L’humilité à vaincre et la vertu à opprimer</i> »  <b>Fungsi:</b> Kalimat ini memiliki fungsi ekspresif karena menurut konteks, tuturan

						tersebut menggambarkan ungkapan senang terhadap hal yang ia dapatkan.
36	LC/71/036	<p><i>Mais la raison de mon désintéressement était encore plus discrete : je désirais être oublié afin de pouvoir m'en plaindre à moi-même.</i></p> <p>“Tetapi alasan dari sikap tanpa pamrih saya itu lebih rahasia lagi: saya ingin dilupakan sehingga saya bisa mengeluh kepada diri sendiri.”</p>	<p><i>Setting</i>, tuturan tersebut terjadi di pulau Marken; <i>Participants</i>, Clamence dan pembaca roman; <i>Ends</i>, mengungkap bahwa ia ingin dilupakan sehingga ia bisa mengeluh kepada diri sendiri; <i>Act of sequence</i>, membahas mengenai alasan dari sikap tanpa pamrih yang lebih rahasia lagi; <i>Key</i>, disampaikan dengan imajinatif; <i>Instrumentalities</i>, tertulis; <i>Genre</i>, dalam bentuk narasi.</p>	E	1	<p><b>Bentuk:</b> Satuan lingual (:) termasuk dalam kategori konstruksi khusus berupa <i>juxtaposition</i>. Untuk membuktikannya penanda hubung (:) diganti dengan “<i>puisque</i>” yaitu « <i>Mais la raison de mon désintéressement était encore plus discrete puisque je désirais être oublié afin de pouvoir m'en plaindre à moi-même</i> »</p> <p><b>Fungsi:</b> Kalimat ini memiliki fungsi ekspresif karena menurut konteks, tuturan tersebut mengungkapkan perasaan yang dialami si penutur</p>
37	LC/71/037	<p><i>Je m'arrête : trop de symétrie nuirait à ma démonstration. Mais quoi, je me faisais dur et je n'ai jamais pu résister à l'offre d'un verre ni d'une femme! Je passais pour actif, énergique,</i></p>	<p><i>Setting</i>, tuturan tersebut terjadi di pulau Marken; <i>Participants</i>, Clamence dan seorang pria; <i>Ends</i>,</p>	E	1	<p><b>Bentuk:</b> Satuan lingual (:) termasuk dalam kategori konstruksi khusus berupa</p>

		<p><i>et mon royaume était le lit.</i></p> <p>“Saya berhenti : terlalu banyak keserasian tentu merusak pembuktian saya. Waktu itu, saya berusaha keras dan saya tidak akan pernah menolak tawaran minuman atau wanita! Saya dianggap aktif, energik, dan kerajaan saya adalah ranjang. ”</p>	<p>memberikan informasi karena banyak keserasian tentu merusak pembuktiannya; <i>Act of sequence</i>, membahas mengenai waktu itu, ia berusaha keras dan ia tidak akan pernah menolak tawaran minuman atau wanita; <i>Key</i>, disampaikan dengan imajinatif; <i>Instrumentalities</i>, tertulis; <i>Genre</i>, dalam bentuk narasi.</p>			<p><i>juxtaposition</i>. Untuk membuktikannya penanda hubung (;) diganti dengan “<i>puisque</i>” yaitu « <i>Je m’arrête <b>puisque</b> trop de symétrie nuirait à ma démonstration</i> »</p> <p><b>Fungsi:</b> Kalimat ini memiliki fungsi ekspresif karena menurut konteks, tuturan tersebut berisi ungkapan ekspresi penutur tentang sifatnya.</p>
38	LC/71/038	<p><i>Je n’avais jamais cessé d’aider mon prochain, grâce au plaisir que j’y trouvais. Mais j’avais beau me répéter ces évidences, je n’en tirais que de superficielles consolations.</i></p> <p>“Saya tidak pernah berhenti menolong sesama manusia berkat kesenangan yang saya temukan dalam perbuatan ini. Tapi tidak peduli berapa banyak mengulangi kenyataan itu, saya hanya mendapatkan pelipur lara bagian luar dari pengalaman itu. ”</p>	<p><i>Setting</i>, tuturan tersebut terjadi di pulau Marken; <i>Participants</i>, Clamence dan pembaca roman; <i>Ends</i>, mengungkap bahwa ia tidak pernah berhenti menolong sesama manusia berkat kesenangan yang ia temukan dalam perbuatan ini; <i>Act of sequence</i>, ia mendapatkan penghiburan dari pengalaman itu; <i>Key</i>, disampaikan dengan imajinatif; <i>Instrumentalities</i>, tertulis; <i>Genre</i>, dalam bentuk narasi.</p>	C	1	<p><b>Bentuk:</b> Satuan lingual <i>grâce au</i> dalam <i>l’expression de la cause</i> bahasa Prancis termasuk dalam kategori preposisi. Untuk membuktikannya preposisi <i>grâce au</i> diganti dengan “<i>parce que</i>” yaitu « <i>Je n’avais jamais cessé d’aider mon prochain, <b>parce que</b> plaisir que j’y trouvais</i> »</p> <p><b>Fungsi:</b> Kalimat ini memiliki fungsi ekspresif karena</p>



						menurut konteks, tuturan tersebut mengungkapkan perasaannya terhadap hal yang sedang dibicarakan.
39	LC/74/039	<p><i>Autrement, et n'y eût-il qu'un seul mensonge de caché dans une vie, la mort le rendait définitif. Personne, jamais plus, ne connaîtrait la vérité sur ce point <b>puisque</b> le seul qui la connût était justement le mort, endormi sur son secret.</i></p> <p>“Jika tidak, dan hanya ada satu kebohongan tersembunyi dalam kehidupan, kematian membuatnya pasti. Tak seorangpun, tidak pernah lagi, yang bakal mengetahui kebenaran hal itu lantaran satu-satunya orang yang tahu itu adalah orang yang meninggal, tertidur dalam rahasianya.”</p>	<p><i>Setting</i>, tuturan tersebut terjadi di pulau Marken; <i>Participants</i>, Clamence dan seorang pria; <i>Ends</i>, membicarakan mengenai satu kebohongan tersembunyi dalam kehidupan, kematian membuatnya pasti; <i>Act of sequence</i>, mengungkapkan tentang tak seorangpun, yang bakal mengetahui kebenaran lantaran satu-satunya orang yang tahu itu adalah orang yang meninggal; <i>Key</i>, disampaikan dengan imajinatif; <i>Instrumentalities</i>, tertulis; <i>Genre</i>, dalam bentuk narasi.</p>	A	3	<p><b>Bentuk:</b> Konjungsi <i>puisque</i> termasuk dalam kategori ungkapan sebab berupa konjungsi subordinatif. Untuk membuktikannya kata penghubung <i>puisque</i> diganti dengan “<i>du moment que</i>” yaitu « <i>Personne, jamais plus, ne connaîtrait la vérité sur ce point <b>du moment que</b> le seul qui la connût était justement le mort, endormi sur son secret</i> »</p> <p><b>Fungsi:</b> Kalimat ini memiliki fungsi referensial karena menurut konteks, tuturan tersebut menekankan pada referen orang.</p>
40	LC/75/040	<p><i>Un jour vint où je n'y tins plus. Ma première réaction fut désordonnée. <b>Puisque</b> j'étais menteur, j'allais le manifester et jeter ma duplicité à la figure de tous ces imbéciles</i></p>	<p><i>Setting</i>, tuturan tersebut terjadi di pulau Marken; <i>Participants</i>, Clamence, teman-temannya dan</p>	A	1	<p><b>Bentuk:</b> Konjungsi <i>puisque</i> termasuk dalam kategori <i>l'expression de la cause</i></p>

		<p><i>avant même qu'ils la découvrirent.</i></p> <p>“Suatu hari datang di saat saya tidak tahan lagi. Reaksi pertamaku ternyata berantakan. Karena saya pembohong, saya akan mewujudkannya dan membuang kebencian saya di hadapan semua orang bodoh ini bahkan sebelum mereka menemukannya.”</p>	<p>pembaca roman; <i>Ends</i>, memberitahukan bahwa ia seorang pembohong; <i>Act of sequence</i>, mengungkapkan bahwa ia akan mewujudkannya dan membuang kebencian dihadapan semua orang bodoh. <i>Key</i>, disampaikan dengan imajinatif; <i>Instrumentalities</i>, tertulis; <i>Genre</i>, dalam bentuk narasi.</p>			<p>bahasa Prancis berupa konjungsi subordinatif. Untuk membuktikannya kata penghubung <i>puisque</i> diganti dengan “<i>comme</i>” yaitu « <b><i>Comme</i></b> <i>j'étais menteur, j'allais le manifester et jeter ma duplicité à la figure de tous ces imbéciles avant même qu'ils la découvrirent</i> »</p> <p><b>Fungsi:</b> Kalimat ini memiliki fungsi ekspresif karena menurut konteks, tuturan tersebut mengungkapkan perasaannya terhadap hal yang sedang dibicarakan.</p>
41	LC/77/041	<p>«Un homme comme vous.. » me disait-on avec gentillesse, et je blêmissais. Je n'en voulais plus de leur estime <b><i>puisque</i></b> elle n'était pas générale et comment aurait-elle été générale puisque je ne pouvais la partager?</p> <p>“Orang seperti Anda...” saya diberi tahu dengan baik, dan saya menjadi pucat pasi. Ah, saya tidak ingin lebih menghargai mereka karena tidak merata dan bagaimana hal itu umum karena saya tidak dapat membagikannya?”</p>	<p><i>Setting</i>, tuturan tersebut terjadi di pulau Marken; <i>Participants</i>, Clamence dan seorang pria; <i>Ends</i>, tidak menginginkan penghargaan dari mereka lagi karena tidak merata; <i>Act of sequence</i>, mengungkapkan bahwa ia tidak dapat membagikannya menjadi umum; <i>Key</i>, disampaikan</p>	A	1	<p><b>Bentuk:</b> Konjungsi <i>puisque</i> termasuk dalam kategori <i>l'expression de la cause</i> bahasa Prancis berupa konjungsi subordinatif. Untuk membuktikannya kata penghubung <i>puisque</i> diganti dengan “<i>du moment que</i>” yaitu « <i>Je n'en voulais plus de leur estime du moment qu'elle</i> »</p>

			dengan imajinatif; <i>Instrumentalities</i> , tertulis; <i>Genre</i> , dalam bentuk narasi.			<p><i>n’était pas générale et comment aurait-elle été générale puisque je ne pouvais la partager »</i></p> <p><b>Fungsi:</b> Kalimat ini memiliki fungsi ekspresif karena menurut konteks, tuturan tersebut mengungkapkan perasaan takut terhadap hal yang sedang dibicarakan.</p>
42	LC/82/042	<p><b><i>Puisque</i></b> <i>j’avais besoin d’aimer et d’être aimé, je crus être amoureux. Autrement dit, je fis la bête.</i></p> <p>“Karena saya butuh mencintai dan dicintai, saya mengira saya sedang jatuh cinta. Dengan perkataan lain, saya berlagak bodoh.”</p>	<p><i>Setting</i>, tuturan tersebut terjadi di dalam kamar Clamence; <i>Participants</i>, Clamence dan pembaca roman; <i>Ends</i>, memberitahu bahwa ia mengira sedang jatuh cinta; <i>Act of sequence</i>, mengungkap karena ia butuh mencintai dan dicintai, ia mengira sedang jatuh cinta; <i>Key</i>, disampaikan dengan imajinatif; <i>Instrumentalities</i>, tertulis; <i>Genre</i>, dalam bentuk narasi.</p>	A	1	<p><b>Bentuk:</b> Konjungsi <i>puisque</i> termasuk dalam kategori <i>l’expression de la cause</i> bahasa Prancis berupa konjungsi subordinatif. Untuk membuktikannya kata penghubung <i>puisque</i> diganti dengan “<i>comme</i>” yaitu « <b><i>Comme</i></b> <i>j’avais besoin d’aimer et d’être aimé, je crus être amoureux. Autrement dit, je fis la bête »</i></p> <p><b>Fungsi:</b> Kalimat ini memiliki fungsi ekspresif karena menurut konteks, tuturan</p>

						tersebut mengungkapkan keinginannya terhadap hal yang sedang dibicarakan.
43	LC/84/043	<p><i>Il faut bien se procurer des succédanés de cette l'immortalité <b>parceque</b> je désirais la vie éternelle, je couchais donc avec des putains et je buvais pendant des nuits.</i></p> <p>“Karena saya ingin hidup yang kekal, maka saya tidur seranjang dengan para pelacur dan minum-minum setiap malam.”</p>	<p><i>Setting</i>, tuturan tersebut terjadi di dalam kamar Clamence; <i>Participants</i>, Clamence dan seorang pria; <i>Ends</i>, membahas tentang pelacur dan minuman keras; <i>Act of sequence</i>, mengungkap bahwa ia tidur seranjang dengan para pelacur dan minum-minum setiap malam; <i>Key</i>, disampaikan dengan imajinatif; <i>Instrumentalities</i>, tertulis; <i>Genre</i>, dalam bentuk narasi.</p>	A	1	<p><b>Bentuk:</b> Konjungsi <i>parce que</i> termasuk dalam kategori <i>l'expression de la cause</i> bahasa Prancis berupa konjungsi subordinatif. Untuk membuktikannya kata penghubung <i>parce que</i> diganti dengan “<i>puisque</i>” yaitu « <i>Il faut bien se procurer des succédanés de cette l'immortalité <b>puisque</b> je désirais la vie éternelle, je couchais donc avec des putains et je buvais pendant des nuits</i> »</p> <p><b>Fungsi:</b> Kalimat ini memiliki fungsi ekspresif karena menurut konteks, tuturan tersebut mengungkapkan keinginannya terhadap hal yang sedang ia dibicarakan.</p>

44	LC/85/044	<p><i>L'alcool et les femmes m'ont fourni, avouons-le, le seul soulagement dont je fusse digne. Je vous livre ce secret, cher ami, ne craignez pas d'en user. Vous verrez alors que la vraie débauche est libératrice <b>parce qu'elle</b> ne crée aucune obligation.</i></p> <p>“Dulu alkohol dan para wanita memenuhi kebutuhan saya, kita akui saja, kelegaan yang tiada duanya itu layak untuk saya. Saya serahkan rahasia ini kepada Anda. Jangan khawatir menggunakannya. Jadi, nanti Anda tahu bahwa kebinalan yang sebenarnya adalah pembebas karena jelas tidak menimbulkan kewajiban apapun.”</p>	<p><i>Setting</i>, tuturan tersebut terjadi terjadi di dalam kamar Clamence; <i>Participants</i>, Clamence, para wanita dan seorang pria; <i>Ends</i>, membahas mengenai alkohol dan para wanita; <i>Act of sequence</i>, mengungkapkan bahwa ia dulu menganggap alkohol dan para wanita memenuhi kebutuhannya; <i>Key</i>, disampaikan dengan serius; <i>Instrumentalities</i>, tertulis; <i>Genre</i>, dalam bentuk narasi.</p>	A	3	<p><b>Bentuk:</b> Konjungsi <i>parce que</i> termasuk dalam kategori <i>l'expression de la cause</i> bahasa Prancis berupa konjungsi subordinatif. Untuk membuktikannya kata penghubung <i>parce que</i> diganti dengan “<i>puisque</i>” yaitu « <i>Vous verrez alors que la vraie débauche est libératrice <b>puisque</b> elle ne crée aucune obligation</i> »</p> <p><b>Fungsi:</b> Kalimat ini memiliki fungsi referensial karena menurut konteks, tuturan tersebut menunjukkan informasi dan peristiwa yang dialami oleh penutur.</p>
45	LC/90/045	<p><i>Je l'attends de pied ferme : j'ai connu ce qu'il y a de pire, qui est le jugement des hommes. Pour eux, pas de circonstances atténuantes, même la bonne intention est imputée à crime.</i></p> <p>“Saya berharap untuk bersikap tegas: saya telah mengalami hal lebih buruk yang pernah ada, yang merupakan penilaian manusia. Bagi mereka, tiada situasi dan kondisi yang bisa meringankan vonis bahkan niat baik dianggap</p>	<p><i>Setting</i>, tuturan tersebut terjadi di dalam kamar Clamence; <i>Participants</i>, Clamence dan seorang pria; <i>Ends</i>, membahas mengenai hal lebih buruk yang pernah ada, yang merupakan penilaian manusia; <i>Act of sequence</i>, mengungkapkan tidak ada situasi kondisi</p>	E	1	<p><b>Bentuk:</b> Satuan lingual (:) termasuk dalam kategori konstruksi khusus berupa <i>juxtaposition</i>. Untuk membuktikannya penanda hubung (:) diganti dengan “<i>puisque</i>” yaitu « <i>Je l'attends de pied ferme <b>puisque</b> j'ai connu</i></p>

		sebagai kejahatan.”	yang bisa meringankan vonis bahkan niat dianggap sebagai kejahatan; <i>Key</i> , disampaikan dengan imajinatif; <i>Instrumentalities</i> , tertulis; <i>Genre</i> , dalam bentuk narasi.			<p><i>ce qu’il y a de pire, qui est le jugement des hommes »</i></p> <p><b>Fungsi:</b> Satuan lingual : memiliki fungsi ekspresif karena menurut konteks, tuturan tersebut mengungkapkan perasaannya mengenai harapan yang telah dialami oleh penutur.</p>
46	LC/92/46	<p><i>Les enfants de la Judée massacres pendant que ses parents l’emmenaient en lieu sûr, pourquoi étaient-ils mortssinon à cause de lui ? Il ne l’avait pas voulu, bien sûr. Ces soldats sanglants, ces enfants coupés en deux, lui faisaient horreur.</i></p> <p>“Kabar itu adalah bahwa anak-anak Yahudi dibantai sewaktu orang tuanya membawa dia ketempat yang aman. Kalau bukan karena dia, mengapa mereka mati? Dan tentu saja dia tidak menghendaki hal itu terjadi. Para tentara yang berdarah-darah itu, maupun anak-anak yang tubuhnya terpenggal dua, membuat dia sendiri merasa ngeri.”</p>	<p><i>Setting</i>, tuturan tersebut terjadi di kamar Clamence; <i>Participants</i>, Clamence, para tentara, anak-anak dan pembaca roman; <i>Ends</i>, membahas mengenai adanya kabar bahwa anak-anak Yahudi dibantai sewaktu orang tuanya membawanya ke tempat yang aman; <i>Act of sequence</i>, mengungkap bahwa akhirnya mereka mati dan para tentara yang berdarah-darah maupun anak-anak yang tubuhnya terpenggal dua; <i>Key</i>, disampaikan dengan imajinatif; <i>Instrumentalities</i>, tertulis; <i>Genre</i>, dalam bentuk narasi.</p>	C	2	<p><b>Bentuk:</b> Satuan lingual <i>à cause de</i> termasuk dalam <i>l’expression de la cause</i> bahasa Prancis yang termasuk dalam kategori preposisi. Untuk membuhtikannya preposisi <i>à cause de</i> diganti dengan “<i>en raison de</i>” yaitu « <i>Les enfants de la Judée massacres pendant que ses parents l’emmenaient en lieu sûr, pourquoi étaient-ils mortssinon en raison de lui ? Il ne l’avait pas voulu, bien sûr »</i></p>

						<b>Fungsi:</b> Kalimat ini memiliki fungsi konatif karena menurut konteks, tuturan tersebut bertumpu pada mitra tutur yang ditandai dengan pertanyaan.
47	LC/95/047	<i>Et puis il est parti pour toujours, les laissant juger et condamne, le pardon à la bouche et la sentence au cœur <b>car</b> on ne peut pas dire qu'il n'y a plus de pitié, non, grands dieux, nous n'arrêtons pas d'en parler. Simplement, on n'acquitte plus personne.</i>  “Dia pergi untuk selama-lamanya, membiarkan mereka mengadili dan menghukum dengan maaf di mulut dan vonis di hati karena kita tidak bisa mengatakan bahwa tidak ada lagi rasa belas-kasihan, tidak, Tuhan yang hebat, kita tidak henti-hentinya membicarakannya. Kita tidak membebaskan siapapun lagi”	<i>Setting</i> , tuturan tersebut terjadi di dalam kamar Clamence; <i>Participants</i> , Clamence dan pembaca roman; <i>Ends</i> , mengungkap bahwa tidak bisa mengatakan bahwa tidak ada lagi rasa belas kasihan; <i>Act of sequence</i> , memberitahu bahwa mereka tidak henti-hentinya membicarakannya dan tidak membebaskan siapapun lagi; <i>Key</i> , disampaikan dengan imajinatif; <i>Instrumentalities</i> , tertulis; <i>Genre</i> , dalam bentuk narasi.	B	3	<b>Bentuk:</b> Konjungsi <i>car</i> termasuk dalam <i>l'expression de la cause</i> bahasa Prancis yang termasuk kategori konjungsi koordinatif. Untuk membuktikannya kata penghubung <i>car</i> diganti dengan “ <i>en effet</i> ” yaitu « <i>Et puis il est parti pour toujours, les laissant juger et condamne, le pardon à la bouche et la sentence au cœur <b>en effet</b> on ne peut pas dire qu'il n'y a plus de pitié, non, grands dieux, nous n'arrêtons pas d'en parler</i> »  <b>Fungsi:</b> Kalimat ini memiliki fungsi referensial karena menurut konteks, tuturan tersebut berkaitan dengan

						orang yang sedang dibicarakan.
48	LC/95/048	<p><i>Sur l'innocence morte, les juges pullulent, les juges de toutes les races, ceux du Christ et ceux de l'Antéchrist, qui sont d'ailleurs les mêmes, réconciliés dans le malconfort, <b>Car</b> il ne faut pas accabler les seuls chrétiens.</i></p> <p>“Pada kematian yang tidak bersalah, para hakim juri, para hakim yang berasal dari semua ras, yang Kristus maupun yang anti Kristus (ini pun setali tiga uang), berdamai dalam ketidaknyamanan, itu lantaran kita tidak boleh membebani umat Kristen semata.”</p>	<p><i>Setting</i>, tuturan tersebut terjadi di dalam kamar Clamence; <i>Participants</i>, Clamence, para hakim dan pembaca roman; <i>Ends</i>, membahas mengenai para hakim yang berasal dari semua ras, yang kritis maupun yang anti kritis; <i>Act of sequence</i>, memberitahukan kita tidak boleh membebani umat Kristen semata; <i>Key</i>, disampaikan dengan imajinatif; <i>Instrumentalities</i>, tertulis; <i>Genre</i>, dalam bentuk narasi.</p>	B	3	<p><b>Bentuk:</b> Konjungsi <i>car</i> termasuk dalam <i>l'expression de la cause</i> bahasa Prancis berupa konjungsi koordinatif. Untuk membuktikannya kata penghubung <i>car</i> diganti dengan “<i>en effet</i>” yaitu « <i>Sur l'innocence morte, les juges pullulent, les juges de toutes les races, ceux du Christ et ceux de l'Antéchrist, qui sont d'ailleurs les mêmes, réconciliés dans le malconfort, <b>en effet</b> il ne faut pas accabler les seuls chrétiens</i> »</p> <p><b>Fungsi:</b> Kalimat ini memiliki fungsi referensial karena menurut konteks, tuturan tersebut mengungkapkan suatu fakta.</p>
49	LC/96/049	<p><i>Très cher, <b>car</b> ils ne peuvent le supporter, et c'est toute la question. Celui qui adhère à une loi ne craint pas le jugement qui le replace</i></p>	<p><i>Setting</i>, tuturan tersebut terjadi di dalam kamar</p>	B	3	<p><b>Bentuk:</b> Konjungsi <i>car</i> termasuk dalam <i>l'expression de la</i></p>



		<p><i>dans un ordre auquel il croit. Mais le plus haut des tourments humains est d'être jugé sans loi.</i>"</p> <p>"Yang sangat terhormat, karena mereka tidak mampu menanggungnya. Begitulah segenap permasalahannya. Dia yang menganut hukum tidak takut akan keputusan yang menempatkan dalam suatu perintah yang dia percayai. Akan tetapi, yang tertinggi dari siksaan derita manusia adalah diadili tanpa hukum."</p>	<p>Clamence; <i>Participants</i>, Clamence dan seorang pria; <i>Ends</i>, membahas tentang hukum tidak takut akan keputusan yang menempatkan dalam suatu perintah yang dia percayai; <i>Act of sequence</i>, mengungkapkan bahwa yang tertinggi dari siksaan derita manusia adalah diadili tanpa hakim; <i>Key</i>, disampaikan secara imajinatif; <i>Instrumentalities</i>, tertulis; <i>Genre</i>, dalam bentuk narasi.</p>			<p><i>cause</i> bahasa Prancis berupa konjungsi koordinatif. Untuk membuktikannya kata penghubung <i>car</i> diganti dengan "<i>en effet</i>" yaitu « <i>Très cher, en effet ils ne peuvent le supporter, et c'est toute la question</i> »</p> <p><b>Fungsi:</b> Kalimat ini memiliki fungsi referensial karena menurut konteks, tuturan tersebut menunjukkan informasi berdasarkan fakta.</p>
50	LC/10 0/050	<p><i>J'aime les chiens d'une très vieille et très fidèle tendresse. Je les aime parce qu'ils pardonnent toujours.</i></p> <p>"Saya suka anjing yang sangat tua dan sangat setia kelembutan. Saya menyukainya karena selalu memaafkan."</p>	<p><i>Setting</i>, tuturan tersebut terjadi di dalam kamar Clamence; <i>Participants</i>, Clamence dan seorang pria; <i>Ends</i>, memberitahukan bahwa ia menyukai anjing yang sangat tua dan sangat setia; <i>Act of sequence</i>, mengungkapkan bahwa ia menyukai anjing karena selalu memaafkan; <i>Key</i>, disampaikan secara</p>	A	1	<p><b>Bentuk:</b> Konjungsi <i>parce que</i> termasuk dalam kategori <i>l'expression de la cause</i> bahasa Prancis berupa konjungsi subordinatif. Untuk membuktikannya kata penghubung <i>parce que</i> diganti dengan "<i>puisque</i>" yaitu « <i>J'aime les chiens d'une très vieille et très fidèle tendresse. Je les aime puisque'ils pardonnent</i></p>

			<p>imajinatif;  <i>Instrumentalities</i>, tertulis;  <i>Genre</i>, dalam bentuk narasi.</p>			<p><i>toujours »</i></p> <p><b>Fungsi:</b>  Kalimat ini memiliki fungsi ekspresif, karena menurut konteks tuturan tersebut mengungkapkan perasaannya terhadap hal yang sedang ia sukai yaitu binatang.</p>
51	LC/10 0/51	<p><i>Je gagnai la zone sud avec l'intention de me renseigner sur la résistance. Mais une fois rendu, et renseigné, j'hésitai, l'entreprise me paraissait un peu folle et, pour tout dire, romantique. Je crois surtout que l'action souterraine ne convenait ni à mon tempérament, ni à mon goût des sommets aérés.</i></p> <p>“Saya pergi sampai di kawasan Prancis selatan dengan niat mencari informasi tentang perlawanan. Namun, saya melakukannya, saya pikir itu agak gila dan, untuk membuatnya agak romantis. Saya percaya terutama bahwa aksi bawah tanah tidak sesuai dengan temperamen atau selera saya dipuncak diruang bawah tanah.”</p>	<p><i>Setting</i>, tuturan tersebut terjadi di dalam kamar Clamence; <i>Participants</i>, Clamence dan seorang pria; <i>Ends</i>, membahas mengenai informasi tentang perlawanan; <i>Act of sequence</i>, mengungkap bahwa ia percaya terutama kepada aksi bawah tanah; <i>Key</i>, disampaikan dengan imajinatif;  <i>Instrumentalities</i>, tertulis;  <i>Genre</i>, dalam bentuk narasi.</p>	A	1	<p><b>Bentuk:</b>  Konjungsi <i>surtout que</i> termasuk dalam <i>l'expression de la cause</i> bahasa Prancis yang termasuk dalam kategori konjungsi subordinatif. Untuk membuktikannya kata penghubung <i>surtout que</i> diganti dengan “<i>d'autant que</i>” yaitu « <i>Je crois d'autant que l'action souterraine ne convenait ni à mon tempérament, ni à mon goût des sommets aérés »</i></p> <p><b>Fungsi:</b>  Konjungsi ini memiliki fungsi ekspresif karena menurut konteks, penutur mengutarakan</p>

						perasaannya terhadap hal yang sedang dibicarakan.
52	LC/10 2/52	<p><i>Il y avait avec moi un jeune Français, qui avait la foi. Oui! C'est un conte de fées, décidément. Le genre Duguesclin, si vous voulez. Il était passé de France en Espagne pour aller se battre. Le général catholique l'avait interné et d'avoir vu que dans les camps franquistes, les pois chiches étaient, si j'ose dire, bénis par Rome, l'avait jeté dans profonde tristesse.</i></p> <p>”Ada bersamaku seorang wanita Prancis muda. Ya! Ini adalah dongeng, pastinya. Jenis Duguesclin. Jika Anda mau. Dia pergi dari Prancis ke Spanyol untuk bertarung. Jenderal katolik telah diasingkan dan karena telah melihat bahwa di dalam daerah-daerah rezim franco sejenis buncis kalau boleh saya katakan diberikan oleh Roma, telah melemparkan dia ke dalam kesedihan yang mendalam.”</p>	<p><i>Setting</i>, tuturan tersebut terjadi di dalam kamar Clamence; <i>Participants</i>, Clamence dan seorang pria; <i>Ends</i>, membahas jenderal katolik yang diasingkan; <i>Act of sequence</i>, karena telah melihat di dalam daerah-daerah rezim franco sejenis buncis yang diberikan oleh Roma; <i>Key</i>, disampaikan secara imajinatif; <i>Instrumentalities</i>, tertulis; <i>Genre</i>, dalam bentuk narasi.</p>	A	3	<p><b>Bentuk:</b> Konjungsi <i>vu que</i> termasuk dalam <i>l'expression de la cause</i> bahasa Prancis yang termasuk dalam kategori konjungsi subordinatif. Untuk membuktikannya kata penghubung <i>vu que</i> diganti dengan “<i>du fait que</i>” yaitu « <i>Le général catholique l'avait interné et d'avoir du fait que dans les camps franquistes, les pois chiches étaient, si j'ose dire, bénis par Rome, l'avait jeté dans profonde tristesse</i> »</p> <p><b>Fungsi:</b> Kalimat ini memiliki fungsi referensial karena menurut konteks, tuturan tersebut menunjukkan informasi berdasarkan fakta.</p>

53	LC/10 4/053	<p><i>Et puis, s'il avait été là, pour l'amour de lui, j'aurais résisté plus longtemps, <b>car</b> je l'aimais, oui, je l'aimais, il me semble du moins.</i></p> <p>“Dan lalu, seandainya jika dia berada disana, demi dia, saya akan bertahan lebih lama, karena saya mencintainya ya, saya sangat mencintainya, paling tidak menurut saya.”</p>	<p><i>Setting</i>, tuturan tersebut terjadi di dalam kamar Clamen; <i>Participants</i>, Clamence dan seorang pria; <i>Ends</i>, membahas orang yang sedang jatuh cinta; <i>Act of sequence</i>, mengungkapkan bahwa seandainya jika dia berada disana, dan ia akan bertahan lebih lama karena ia mencintainya; <i>Key</i>, disampaikan dengan imajinatif; <i>Instrumentalities</i>, tertulis; <i>Genre</i>, dalam bentuk narasi.</p>	B	1	<p><b>Bentuk:</b> Konjungsi <i>car</i> termasuk dalam <i>l'expression de la cause</i> bahasa Prancis berupa konjungsi koordinatif. Untuk membuktikannya kata penghubung <i>car</i> diganti dengan “<i>en effet</i>” yaitu « <i>Et puis, s'il avait été là, pour l'amour de lui, j'aurais résisté plus longtemps, <b>en effet</b> je l'aimais, oui, je l'aimais, il me semble du moins</i> »</p> <p><b>Fungsi:</b> Kalimat ini memiliki fungsi ekspresif karena menurut konteks, penutur mengungkapkan perasaan terhadap hal yang sedang dialaminya .</p>
54	LC/10 5/054	<p><i>Il représentait des juges à cheval venant adorer le saint animal. On l'a remplacé par une excellente copie, <b>car</b> l'original est demeuré introuvable.</i></p> <p>“Dia mewakili hakim-hakim menunggang kuda yang datang untuk memuja hewan suci tersebut. Dia ditukar dengan sebuah salinan yang unggul, lantaran yang asli masih tidak</p>	<p><i>Setting</i>, tuturan tersebut terjadi di dalam kamar Clamence; <i>Participants</i>, Clamence dan seorang pria; <i>Ends</i>, membahas bahwa l'Agneau Mystique menggambarkan hakim-hakim menunggang kuda yang datang untuk memuja</p>	B	3	<p><b>Bentuk:</b> Konjungsi <i>car</i> termasuk dalam <i>l'expression de la cause</i> bahasa Prancis berupa konjungsi koordinatif. Untuk membuktikannya kata penghubung <i>car</i> diganti dengan “<i>en effet</i>” yaitu «</p>

		dapat ditemukan.”	hewan suci tersebut; <i>Act of sequence</i> , mengungkap ia ditukar dengan sebuah salinan yang unggul, karena yang asli masih tidak dapat ditemukan; <i>Key</i> , disampaikan imajinatif; <i>Instrumentalities</i> , tertulis; <i>Genre</i> , dalam bentuk narasi.			<p><i>On l’a remplacé par une excellente copie, en effet l’original est demeuré introuvable »</i></p> <p><b>Fungsi:</b> Fungsi ini memiliki fungsi referensial karena menurut konteks, tuturan tersebut menunjukkan informasi berdasarkan fakta.</p>
55	LC/10 6/055	<p><i>Pourquoi je n’ai pas restitué le panneau? Ah ! ah ! vous avez le réflexe policier, vous ! bien, je vous répondrai comme je le ferais au magistrat instructeur, si seulement quelqu’un pouvait enfin s’aviser que ce tableau a échoué dans ma chambre. Premièrement, parce qu’il n’est pas à moi, mais au patron de Mexico City qui le mérite bien autant que l’évêque de Gard.</i></p> <p>“Mengapa saya tidak membetulkan panil ini? Ah! Ah! Refleks Anda seperti polisi. Anda! Baiklah, saya akan menanggapi Anda seperti yang bakal saya perbuat di hadapan hakim pengusut, jika seseorang akhirnya bisa mendapati lukisan ini telah terdampar di dalam kamar saya. Pertama, lantaran dia bukan milikku, tetapi kepunyaan juragan Mexico-City yang patut sekali mempunyainya seperti halnya uskup Gard .</p>	<p><i>Setting</i>, tuturan tersebut terjadi di dalam kamar Clamence; <i>Participants</i>, Clamence dan seorang pria; <i>Ends</i>, membahas mengenai lukisan yang telah terdampar di dalam kamar; <i>Act of sequence</i>, mengungkap bahwa lukisan bukan miliknya, tetapi kepunyaan juragan Mexico-City; <i>Key</i>, disampaikan dengan imajinatif; <i>Instrumentalities</i>, tertulis; <i>Genre</i>, dalam bentuk narasi.</p>	A	3	<p><b>Bentuk:</b> Konjungsi <i>parce que</i> termasuk dalam kategori ungkapan sebab berupa konjungsi subordinatif. Untuk membuktikannya kata penghubung <i>parce que</i> diganti dengan “<i>puisque</i>” yaitu « <i>Premièrement, puisqu’il n’est pas à moi, mais au patron de Mexico City qui le mérite bien autant que l’évêque de Gard</i> »</p> <p><b>Fungsi:</b> Kalimat ini memiliki fungsi referensial karena menurut konteks, tuturan tersebut menunjukkan</p>

						informasi berdasarkan fakta.
56	LC/10 6/056	<p><i>Deuxièmement, <b>parce que</b> parmi ceux qui défilent devant l'Agneau mystique, personne ne saurait distinguer la copie de l'original et qu'en consequence nul, par ma faute, n'est lésé.</i></p> <p>“Kedua, karena di antara mereka yang datang berturut-turut ke depan l'Agneau mystique, tentu tidak seorang pun bisa membedakan mana yang salinan dan mana yang asli, dan karena itu tidak ada yang dirugikan.</p>	<p><i>Setting</i>, tuturan tersebut terjadi di dalam kamar Clamence; <i>Participants</i>, Clamence dan seorang pria; <i>Ends</i>, membahas tentang l'Agneau mystique; <i>Act of sequence</i>, mengungkap bahwa tidak seorangpun bisa membedakan mana yang salinan dan mana yang asli, dan karena itu tidak ada yang dirugikan; <i>Key</i>, disampaikan dengan biasa saja; <i>Instrumentalities</i>, tertulis; <i>Genre</i>, dalam bentuk narasi.</p>	A	3	<p><b>Bentuk:</b> Konjungsi <i>parce que</i> termasuk dalam kategori ungkapan sebab berupa konjungsi subordinatif. Untuk membuktikannya kata penghubung <i>parce que</i> diganti dengan “<i>puisque</i>” yaitu « <i>Deuxièmement, <b>puisque</b> parmi ceux qui défilent devant l'Agneau mystique, personne ne saurait distinguer la copie de l'original et qu'en consequence nul, par ma faute, n'est lésé</i> »</p> <p><b>Fungsi:</b> Kalimat ini memiliki fungsi referensial karena menurut konteks, tuturan tersebut menunjukkan informasi berdasarkan fakta.</p>

57	LC/10 6/057	<p><i>Troisièmement, <b>parce que</b>, de cette manière je domine. De faux juges sont proposés à l'admiration du monde et je suis seul à connaître les vrais.</i></p> <p>“Ketiga, karena saya menjadi yang paling kuat dengan cara seperti ini. Hakim diajukan untuk mengagumi dunia, sementara saya satu-satunya yang mengenal yang sebenarnya.</p>	<p><i>Setting</i>, tuturan tersebut terjadi di dalam kamar Clamence; <i>Participants</i>, Clamence dan seorang pria; <i>Ends</i>, memberitahukan bahwa karena ia menjadi yang paling kuat dengan cara seperti tersendiri; <i>Act of sequence</i>, mengungkapkan bahwa hakim diajukan untuk mengagumi dunia, sementara dia satu-satunya yang mengenal yang sebenarnya; <i>Key</i>, disampaikan dengan imajinatif ; <i>Instrumentalities</i>, tertulis; <i>Genre</i>, dalam bentuk narasi.</p>	A	1	<p><b>Bentuk:</b> Konjungsi <i>parce que</i> termasuk dalam kategori <i>l'expression de la cause</i> bahasa Prancis berupa konjungsi subordinatif. Untuk membuktikannya kata penghubung <i>parce que</i> diganti dengan “<i>puisque</i>” yaitu « <i>Troisièmement, <b>parce que</b>, de cette manière je domine</i> »</p> <p><b>Fungsi:</b> Kalimat ini memiliki fungsi ekspresif karena menurut konteks, penutur mengutarakan perasaan terhadap hal yang sedang dibicarakan.</p>
58	LC/10 6/058	<p><i>Quatrièmement, <b>parce que</b> j'ai une chance, ainsi, d'être envoyé en prison, idée alléchante, d'une certaine manière.</i></p> <p>“Keempat, karena saya memiliki kesempatan untuk dikirim ke penjara, sebuah ide yang menarik, dengan sedemikian rupa.”</p>	<p><i>Setting</i>, tuturan tersebut terjadi di dalam kamar Clamence; <i>Participants</i>, Clamence dan seorang pria; <i>Ends</i>, membahas mengenai lukisan L'Agneau mystique; <i>Act of sequence</i>, mengungkapkan bahwa karena dengan menyimpan lukisan itu, ia berpeluang dikirim ke</p>	A	1	<p><b>Bentuk:</b> Konjungsi <i>parce que</i> termasuk dalam kategori <i>l'expression de la cause</i> bahasa Prancis berupa konjungsi subordinatif. Untuk membuktikannya kata penghubung <i>parce que</i> diganti dengan “<i>puisque</i>” yaitu « <i>Quatrièmement,</i></p>

			penjara; <i>Key</i> , disampaikan dengan imajinatif; <i>Instrumentalities</i> , tertulis; <i>Genre</i> , dalam bentuk narasi.			<p><i>puisque j'ai une chance, ainsi, d'être envoyé en prison, idée alléchante, d'une certaine manière »</i></p> <p><b>Fungsi:</b> Kalimat ini memiliki fungsi ekspresif karena menurut konteks, penutur mengutarakan ide menarik terhadap hal yang sedang dibicarakan.</p>
59	LC/10 6/059	<p><i>Cinquièmement, <b>parce que</b> ces juges vont au rendez-vous de l'Agneau, qu'il n'y a plus d'agneau, ni d'innocence, et qu'en conséquence, l'habile forban qui a volé le panneau était un instrument de la justice inconnue qu'il convient de ne pas contrarier.</i></p> <p>“Kelima, karena hakim-hakim ini pergi ke pertemuan di l’Agneau, sudah tidak ada lagi anak domba maupun ketidakbersalahan. Maka bajingan tangkas yang telah mencuri panil ini adalah sebuah perangkat dari keadilan yang tidak dikenal yang selayaknya tidak dihalang-halangi.”</p>	<p><i>Setting</i>, tuturan tersebut terjadi di dalam kamar Clamence; <i>Participants</i>, Clamence dan seorang pria; <i>Ends</i>, membahas karena para hakim pergi ke pertemuan di l’Agneau; <i>Act of sequence</i>, mengungkap sudah tidak ada lagi anak domba, dan bajingan tangkas yang telah mencuri panel; <i>Key</i>, disampaikan dengan imajinatif; <i>Instrumentalities</i>, tertulis; <i>Genre</i>, dalam bentuk narasi.</p>	A	3	<p><b>Bentuk:</b> Konjungsi <i>parce que</i> termasuk dalam kategori <i>l'expression de la cause</i> bahasa Prancis berupa konjungsi subordinatif. Untuk membuktikannya kata penghubung <b><i>parce que</i></b> diganti dengan “<i>puisque</i>” yaitu «<i>Cinquièmement, <b>puisque</b> ces juges vont au rendez-vous de l'Agneau, qu'il n'y a plus d'agneau, ni d'innocence, et qu'en conséquence, l'habile forban qui a volé le panneau était un instrument de la justice inconnue qu'il convient de</i></p>



						<p><i>ne pas contrarier »</i></p> <p><b>Fungsi:</b> Kalimat ini memiliki fungsi referensial karena menurut konteks, tuturan tersebut menunjukkan informasi berdasarkan fakta.</p>
60	LC/10 6/060	<p><i>Enfin, <b>parce que</b>, de cette façon, nous sommes dans l'ordre. La justice étant définitivement séparée de l'innocence, celle-ci sur la croix, celle-là au placard, j'ai le champ libre pour travailler selon mes convictions.</i></p> <p>“Akhirnya, karena, dengan cara ini, kita beres. Keadilan terpisah secara tegas dari ketidakbersalahan (yang ada di salib itu dan yang ada di lemari dinding ini), saya bebas sekali untuk bekerja sesuai dengan pendirian-pendirian saya.”</p>	<p><i>Setting</i>, tuturan tersebut terjadi di kamar Clamence; <i>Participants</i>, Clamence dan seorang pria; <i>Ends</i>, membahas pada akhirnya keadilan terpisah secara tegas dari ketidakbersalahan; <i>Act of sequence</i>, mengungkap karena keadilan terpisah secara tegas dari ketidakbersalahan, ia bebas sekali untuk bekerja sesuai dengan pendiriannya. <i>Key</i>, disampaikan dengan imajinatif; <i>Instrumentalities</i>, tertulis; <i>Genre</i>, dalam bentuk narasi.</p>	A	1	<p><b>Bentuk:</b> Konjungsi <i>parce que</i> termasuk dalam kategori <i>l'expression de la cause</i> bahasa Prancis berupa konjungsi subordinatif. Untuk membuktikannya kata penghubung <i>parce que</i> diganti dengan “<i>puisque</i>” yaitu « <i>Enfin, <b>puisque</b>, de cette façon, nous sommes dans l'ordre »</i></p> <p><b>Fungsi:</b> Kalimat ini memiliki fungsi ekspresif karena menurut konteks, penutur mengutarakan perasaan senang terhadap hal yang sedang dibicarakan.</p>

61	LC/10 7/061	<p><i>Je peux exercer avec bonne conscience la difficile profession de juge-pénitent où je me suis établi après tant de déboires et de contradictions, et dont il est temps, <b>puisque</b> vous partez, que je vous dise enfin ce qu'elle est.</i></p> <p>“Saya dapat berlatih dengan hati nurani yang baik, profesi hakim-hakim yang sulit, saya telah menetapkan diri setelah mengalami banyak kemunduran dan pertentangan, dan inilah saatnya, sejak anda pergi, bahwa akhirnya saya memberitahu Anda apa adanya.”</p>	<p><i>Setting</i>, tuturan tersebut terjadi di dalam kamar Clamence; <i>Participants</i>, Clamence dan seorang pria; <i>Ends</i>, membahas profesi hakim-hakim yang sulit, ia telah menetapkan diri setelah mengalami banyak kemunduran dan pertentangan; <i>Act of sequence</i>, mengungkapkan bahwa sejak ia pergi akhirnya ia memberitahu anda apa adanya; <i>Key</i>, disampaikan dengan imajinatif; <i>Instrumentalities</i>, tertulis; <i>Genre</i>, dalam bentuk narasi.</p>	A	1	<p><b>Bentuk:</b> Konjungsi <i>puisque</i> termasuk dalam kategori <i>l'expression de la cause</i> bahasa Prancis berupa konjungsi subordinatif. Untuk membuktikannya kata penghubung <i>puisque</i> diganti dengan “<i>du moment que</i>” yaitu « <i>Je peux exercer avec bonne conscience la difficile profession de juge-pénitent où je me suis établi après tant de déboires et de contradictions, et dont il est temps, <b>du moment que</b> vous partez, que je vous dise enfin ce qu'elle est</i> »</p> <p><b>Fungsi:</b> Kalimat ini memiliki fungsi ekspresif karena menurut konteks, penutur mengutarakan perasaan terhadap hal yang sedang dibicarakan.</p>
----	----------------	--	---	---	---	--

62	LC/10 9/062	<p><i>Mais ils signent, selon lui, parce qu'ils s'aiment, et ils ne saluent rien du tout, parce qu'ils se détestent.</i></p> <p>“Menurut dia juga, ternyata mereka membuat tanda, karena mereka saling mencintai, dan mereka sama sekali tidak menyapa apapun, karena membenci saling membenci.”</p>	<p><i>Setting</i>, tuturan tersebut terjadi di dalam kamar Clamence; <i>Participants</i>, Clamence dan seorang pria; <i>Ends</i>, membahas bahwa mereka membuat tanda, karena mereka saling mencintai; <i>Act of sequence</i>, mengungkap karena mereka saling mencintai, dan mereka sama sekali tidak menyapa, karena saling membenci; <i>Key</i>, disampaikan dengan imajinatif; <i>Instrumentalities</i>, tertulis; <i>Genre</i>, dalam bentuk narasi.</p>	A	3	<p><b>Bentuk:</b> Konjungsi <i>parce que</i> termasuk dalam kategori <i>l'expression de la cause</i> bahasa Prancis berupa konjungsi subordinatif. Untuk membuktikannya kata penghubung <i>parce que</i> diganti dengan “<i>puisque</i>” yaitu « <i>ils signent, selon lui, puisqu'ils s'aiment, et ils ne saluent rien du tout, parce qu'ils se détestent</i> »</p> <p><b>Fungsi:</b> Kalimat ini memiliki fungsi referensial, karena menurut konteks, tuturan tersebut menunjukkan informasi berdasarkan fakta mengenai sebuah tanda.</p>
63	LC/11 0/063	<p><i>La grâce, voilà ce qu'ils veulent, le oui, l'abandon, le bonheur d'être et qui sait, car ils sont sentimentaux aussi, les fiançailles, la jeune fille fraîche, l'homme droit, la musique.</i></p> <p>“Rahmat seperti inilah yang mereka kehendaki, ya, ditinggalkan, dan kebahagiaan menjadi dan siapa tahu, karena mereka juga berkasih-sayang, siapa tahu hal-hal berikut ini</p>	<p><i>Setting</i>, tuturan tersebut terjadi di dalam kamar Clamence; <i>Participants</i>, Clamence dan seorang pria; <i>Ends</i>, membahas pertunangan-pertunangan, gadis belia yang sehat, lelaki yang tepat dan musik;</p>	B	3	<p><b>Bentuk:</b> Konjungsi <i>car</i> termasuk dalam <i>l'expression de la cause</i> bahasa Prancis berupa konjungsi koordinatif. Untuk membuktikannya kata penghubung <i>car</i> diganti dengan “<i>en effet</i>” yaitu</p>

		termasuk: pertunangan-pertunangan, gadis belia yang sehat, lelaki yang tepat, dan musik.”	<i>Act of sequence</i> , mengungkap bahwa kaum savonarole tidak percaya rahmat yang mereka kehendaki, tetapi mereka hanya percaya kepada pendosa; <i>Key</i> , disampaikan imajinatif; <i>Instrumentalities</i> , tertulis; <i>Genre</i> , dalam bentuk narasi.			« <i>La grâce, voilà ce qu'ils veulent, le oui, l'abandon, le bonheur d'être et qui sait, en effet ils sont sentimentaux aussi, les fiançailles, la jeune fille fraîche, l'homme droit, la musique</i> »  <b>Fungsi:</b> Kalimat ini memiliki fungsi referensial karena menurut konteks, tuturan tersebut berkaitan dengan orang yang sedang dibicarakan oleh si penutur.
64	LC/110/064	<i>Alors, n'est-ce pas, <b>faute de</b> fiançailles ou de l'amour incessant, ce sera le mariage, brutal, avec la puissance et le fouet.</i>  “Jika bukan karena kurangnya pertunangan atau cinta yang terus-menerus, itu akan menjadi pernikahan, brutal, dengan kekuatan dan cambuk.	<i>Setting</i> , tuturan tersebut terjadi di dalam kamar Clamence; <i>Participants</i> , Clamence dan seorang pria; <i>Ends</i> , membahas mengenai kurangnya pertunangan atau cinta; <i>Act of sequence</i> , mengungkap karena kurangnya pertunangan atau cinta terus-menerus akan menjadi pernikahan yang kasar; <i>Key</i> , disampaikan dengan imajinatif;	C	3	<b>Bentuk:</b> Satuan lingual <i>faute de</i> termasuk dalam <i>l'expression de la cause</i> bahasa Prancis termasuk dalam kategori preposisi. Untuk membuktikannya preposisi <i>faute de</i> diganti dengan “ <i>étant donné</i> ” yaitu « <i>Alors, n'est-ce pas, <b>étant donné</b> fiançaille ou de l'amour incessant, ce sera le</i>

			<i>Instrumentalities</i> , tertulis; <i>Genre</i> , dalam bentuk narasi.			<i>mariage, brutal, avec la puissance et le fouet »</i>  <b>Fungsi:</b> Kalimat ini memiliki fungsi referensial karena menurut konteks, tuturan tersebut menunjukkan informasi berdasarkan fakta.
65	LC/11 2/065	<i>Ouvrez un peu le fenêtre, je vous prie, il fait ici une chaleur extraordinaire. Pas trop, car j'ai froid aussi.</i>  “Tolong bukakan jendela sedikit saja, udara di sini luar biasa hangatnya. Jangan terlalu terbuka, karena saya juga kedinginan.”	<i>Setting</i> , tuturan tersebut terjadi di dalam kamar Clamence; <i>Participants</i> , Clamence dan seorang pria; <i>Ends</i> , memerintahkan kepada pembaca seolah-olah membukakan jendela sedikit saja; <i>Act of sequence</i> , meminta tolong untuk membuka jendela sebab udaranya luar biasa panasnya, tapi tidak terlalu banyak, karena ia juga kedinginan; <i>key</i> , disampaikan dengan nada perintah; <i>Instrumentalities</i> , tertulis; <i>Genre</i> , dalam bentuk narasi.	B	2	<b>Bentuk:</b> Konjungsi <i>car</i> termasuk dalam <i>l'expression de la cause</i> bahasa Prancis berupa konjungsi koordinatif. Untuk membuktikannya kata penghubung <i>car</i> diganti dengan “ <i>en effet</i> ” yaitu « <i>Ouvrez un peu le fenêtre, je vous prie, il fait ici une chaleur extraordinaire une chaleur extraordinaire pas trop, en effet j'ai froid aussi</i> »  <b>Fungsi:</b> Kalimat ini memiliki fungsi konatif karena menurut konteks, ia mengungkapkan dengan

						jelas tentang hal yang dibicarakan mengenai perintah terhadap lawan bicara atau mitra tutur.
66	LC/11 2/066	<p><i>Puisqu'on ne pouvait condamner les autres sans aussitôt se juger, il fallait s'accabler soi-même pour avoir le droit de juger les autres.</i></p> <p>“Karena kita tidak bisa menghukum orang lain tanpa segera menilai diri kita sendiri, kita seharusnya menguasai diri sendiri agar memiliki hak untuk menilai orang lain.”</p>	<p><i>Setting</i>, tuturan tersebut terjadi di dalam kamar Clamence; <i>Participants</i>, Clamence dan seorang pria; <i>Ends</i>, membahas bahwa kita tidak bisa menghukum orang lain tanpa menilai diri kita sendiri; <i>Act of sequence</i>, mengungkap sebaiknya sebelum menghukum orang lain seharusnya menguasai diri sendiri agar memiliki hak untuk menilai orang lain; <i>Key</i>, disampaikan dengan imajinatif; <i>Instrumentalities</i>, tertulis; <i>Genre</i>, dalam bentuk narasi.</p>	A	3	<p><b>Bentuk:</b> Konjungsi <i>puisque</i> termasuk dalam kategori <i>l'expression de la cause</i> bahasa Prancis berupa konjungsi subordinatif. Untuk membuktikannya kata penghubung <i>puisque</i> diganti dengan “<i>comme</i>” yaitu « <b><i>Comme</i></b> <i>on ne pouvait condamner les autres sans aussitôt se juger, il fallait s'accabler soi-même pour avoir le droit de juger les autres</i> »</p> <p><b>Fungsi:</b> Kalimat ini memiliki fungsi referensial karena menurut konteks, tuturan tersebut menunjukkan informasi berdasarkan fakta.</p>

67	LC/11 2/067	<p><b>Puisque</b> <i>tout juge finit un jour pénitent, il fallait prendre la route en sens inverse et faire métier de pénitent pour pouvoir finir en juge.</i></p> <p>“Karena setiap hakim pada suatu hari akhirnya bertobat, maka perlu untuk mengambil jalan kearah berlawanan dan membuat pengakuan kepada orang yang bertobat untuk bisa menyelesaikannya sebagai hakim.”</p>	<p><i>Setting</i>, tuturan tersebut terjadi di dalam kamar Clamence; <i>Participants</i>, Clamence dan seorang pria; <i>Ends</i>, mengungkap bahwa setiap hakim pda suatu hari akhirnya bertobat; <i>Act of sequence</i>, berkaitan dengan hakim pada suatu hari akhirnya bertobat untuk bisa menyelesaikannya sebagai hakim; <i>Key</i>, disampaikan dengan imajinatif; <i>Instrumentalities</i>, tertulis; <i>Genre</i>, dalam bentuk narasi.</p>	A	3	<p><b>Bentuk:</b> Konjungsi <i>puisque</i> termasuk dalam kategori <i>l'expression de la cause</i> bahasa Prancis berupa konjungsi subordinatif. Untuk membuktikannya kata penghubung <i>puisque</i> diganti dengan “<i>comme</i>” yaitu « <b>Comme</b> <i>out juge finit un jour pénitent, il fallait prendre la route en sens inverse et faire métier de pénitent pour pouvoir finir en juge</i> »</p> <p><b>Fungsi:</b> Kalimat ini memiliki fungsi referensial karena menurut konteks, tuturan tersebut menunjukkan informasi berdasarkan fakta.</p>
----	----------------	---	---	---	---	--

68	LC/11 5/068	<p><i>La plupart des autres sont plus sentimentaux qu'intelligents ; on les désoriente tout de suite. Les intelligents, il faut y mettre le temps. Il suffit de leur expliquer la méthode à fond.</i></p> <p>“Sebagian besar lainnya lebih sentimental ketimbang cerdas ; mereka langsung bingung. Untuk menjadi cerdas, kita harus meluangkan waktu. Itu cukup untuk menjelaskan kepada mereka metode secara menyeluruh.”</p>	<p><i>Setting</i>, tuturan tersebut terjadi di dalam kamar Clamence; <i>Participants</i>, Clamence dan seorang pria; <i>Ends</i>, membahas kebingungan mereka untuk menjadi cerdas: mereka harus meluangkan waktu; <i>Act of sequence</i>, mengungkapkan mengenai dari kita meluangkan waktu itu cukup untuk menjelaskan kepada mereka metode secara menyeluruh; <i>Key</i>, disampaikan dengan imajinatif; <i>Instrumentalities</i>, tertulis; <i>Genre</i>, dalam bentuk narasi.</p>	E	3	<p><b>Bentuk:</b> Satuan lingual (;) termasuk dalam kategori konstruksi khusus berupa <i>juxtaposition</i>. Untuk membuktikannya penanda hubung (;) diganti dengan “<i>puisque</i>” yaitu «<i>La plupart des autres sont plus sentimentaux puisque on les désoriente tout de suite</i>»</p> <p><b>Fungsi:</b> Kalimat ini memiliki fungsi referensial karena menurut konteks, tuturan tersebut menekankan pada sebuah fakta.</p>
69	LC/11 5/069	<p><i>J'attendrai maintenant que vous m'écriviez ou que vous reveniez car vous reviendrez, j'en suis sûr ! Vous me trouverez inchangé.</i></p> <p>“Mulai sekarang saya akan menantikan Anda menulis surat untuk saya atau kembali kesini, lantaran Anda akan kembali, saya yakin! Anda akan mendapati diri saya tidak akan berubah.”</p>	<p><i>Setting</i>, tuturan tersebut terjadi di dalam kamar Clamence; <i>Participants</i>, Clamence dan seorang pria ; <i>Ends</i>, membahas bahwa ia menantikan Anda menulis surat untuknya; <i>Act of sequence</i>, mengungkapkan karena ia yakin, anda akan mendapati dirinya tidak akan berubah; <i>Key</i>,</p>	B	1	<p><b>Bentuk:</b> Konjungsi <i>car</i> termasuk dalam <i>l'expression de la cause</i> bahasa Prancis berupa konjungsi koordinatif. Untuk membuktikannya kata penghubung <i>car</i> diganti dengan “<i>en effet</i>” yaitu «<i>J'attendrai maintenant que vous m'écriviez ou que vous reveniez en effet</i>»</p>



			disampaikan dengan imajinatif; <i>Instrumentalities</i> , tertulis; <i>Genre</i> , dalam bentuk narasi.			<i>vous reviendrez, j'en suis sûr ! Vous me trouverez inchangé »</i>  <b>Fungsi:</b> Kalimat ini memiliki fungsi ekspresif karena menurut konteks, penutur mengutarakan perasaan senang terhadap hal yang sedang dibicarakan.
70	LC/11 5/70	<i>Et pourquoi changerais-je <b>puisque</b> j'ai trouvé le bonheur qui me convient? J'ai accepté la duplicité au lieu de m'en désoler. Je m'y suis installé, au contraire, et j'y ai trouvé le confort que j'ai cherché toute ma vie.</i>  “Dan mengapa saya berubah karena saya menemukan kebahagiaan yang cocok dengan diri saya? Saya menerima untuk bermuka dua, bukan menyesalinya. Saya menetap disana, bahkan dalam hal ini saya menemukan kenyamanan yang saya cari sepanjang hidupku.”	<i>Setting</i> , tuturan terjadi di dalam kamar Clamence; <i>Participants</i> , Clamence dan seorang pria; <i>Ends</i> , membahas mengapa ia berubah dan ia telah menemukan kebahagiaan yang cocok dengan dirinya; <i>Act of sequence</i> , mengungkapkan bahwa ia telah menemukan kenyamanan yang ia cari sepanjang hidupnya; <i>Key</i> , disampaikan dengan imajinatif; <i>Instrumentalities</i> , tertulis; <i>Genre</i> , dalam bentuk narasi.	A	1	<b>Bentuk:.</b> Konjungsi <i>puisque</i> termasuk dalam kategori <i>l'expression de la cause</i> bahasa Prancis berupa konjungsi subordinatif. Untuk membuktikannya kata penghubung <b>puisque</b> diganti dengan <i>du moment que</i> yaitu « <i>Et pourquoi changerais-je <b>du moment que</b> j'ai trouvé le bonheur qui me convient?</i> »

						<b>Fungsi:</b> Kalimat ini memiliki fungsi ekspresif karena menurut konteks, penutur mengutarakan perasaan senang terhadap hal yang sedang dibicarakan.
71	LC/10 5/71	<i>N'ayant pas coeur assez grand pour partager mes richesses avec un pauvre bien méritant, je les laissais à la disposition des voleurs éventuels, espérant ainsi corriger l'injustice par le hasard.</i>  “Saya tidak cukup rela hati untuk berbagi harta kekayaanku dengan orang miskin yang layak sekali menerimanya. Namun saya membiarkan mereka memanfaatkan kemungkinan pencuri, dengan harapan mengoreksi ketidakadilan dengan kesempatan itu.”	Setting, tuturan tersebut terjadi di dalam kamar Clamence; <i>Participants</i> , Clamence dan seorang pria; <i>Ends</i> , membahas mengenai bahwa ia tidak cukup rela hati untuk berbagi harta kekayaan dengan orang miskin; <i>Act of sequence</i> , mengungkap bahwa menginginkan harapan mengoreksi ketidakadilan dengan kesempatan itu; <i>Key</i> , disampaikan dengan serius; <i>Instrumentalities</i> , tertulis; <i>Genre</i> , dalam bentuk narasi.	D	1	<b>Bentuk:</b> <i>Participe présent</i> “n’ayant” termasuk dalam kategori konstruksi khusus dari <i>l’expression de la cause</i> bahasa Prancis. Untuk membuktikannya kata penghubung <i>n’ayant</i> diganti dengan “ <i>étant donné que</i> ” yaitu « <b>Étant donné que</b> je n’ai pas cœur assez grand pour partager mes richesses avec un pauvre bien méritant, .... »  <b>Fungsi:</b> Kalimat tersebut memiliki fungsi ekspresif karena menurut konteks, penutur mengutarakan perasaannya terhadap hal yang sedang dibicarakan.

**Keterangan:**

1 : nomor urut data

LC 19/001 : roman *La Chute*, halaman, data no. 1

**Bentuk-bentuk *l'expression de la cause*:**

A. Konjungsi subordinatif

B. Konjungsi koordinatif

C. Preposisi

D. Modus partcipe

E. Juxtaposition

**Konteks Data:**

S:*Setting & Scene*

P:*Participant*

E:*Ends*

A:*Act Sequence*

K:*Key*

I:*Instrumentalities*

N:*Norms*

G:*Genres*

**Fungsi Bahasa**

1. Fungsi ekspresif

2. Fungsi konatif

3. Fungsi referensial

4. Fungsi fatik

5. Fungsi metalinguistik

6. Fungsi puitis

## **LAMPIRAN 2:**

### **RÉSUMÉ**

# **LA FORME ET LA FONCTION DE L'EXPRESSION DE LA CAUSE DU FRANÇAIS DANS LE ROMAN *LA CHUTE* D'ALBERT CAMUS**

Par :  
Puput Rusyadi  
NIM. 12204241011

## **RÉSUMÉ**

### **A. Introduction**

En se communiquant, nous utilisons souvent tant des expressions, telles que les expressions qui signifient l'effet, la cause, le but, le temps, le terme ou bien la comparaison. Cela s'applique également dans le français où il existe différentes expressions langagières. L'une des expressions couramment utilisée dans la vie quotidienne est l'expression de la cause. Cette expression n'est pas seulement utilisée dans la communication orale comme dans la vie quotidienne, mais elle se trouve également dans la communication écrite, par exemple dans un roman.

Un roman se compose souvent par des milliers de phrases qui contiennent bien évidemment des nombreuses expressions langagières. L'une des expressions langagières est l'expression de la cause. Pour cette raison, cette recherche s'intéresse à étudier les expressions de la cause qui sont utilisées dans un roman français. Le roman choisit est le roman d'Albert Camus intitulé *La Chute* qui est publié en 1956.

Cette recherche est une recherche descriptive qualitative. La collecte des données emploie la méthode de lecture avec la technique de base de la technique de citation qui se poursuit par la technique de lecture attentive (*SBLC*). L'analyse des données pour savoir la forme de l'expression de la cause utilise la méthode de distribution avec la technique de base de la distribution immédiate (*BUL*) qui se

continue par la technique de la lecture de marque. La méthode d'identification est également utilisée pour analyser les données de recherche avec la technique de base de la segmentation de l'élément décisif (*PUP*) qui se poursuit par la technique de la comparaison de l'élément essentiel (*HBS*). La fonction de l'expression de la cause emploie la méthode de l'identification référentielle et les composants de *SPEAKING*. La validité de la recherche utilise la validité pragmatique, tandis que la fiabilité de la recherche se fonde sur la fiabilité d'intrarater et le jugement des experts.

## **B. Développement**

Le sujet de la recherche est toutes les phrases dans le roman *La Chute* d'Albert Camus, tandis que l'objet de la recherche est l'expression de la cause du français utilisée dans ce roman. Cette recherche a pour but de décrire la forme et la fonction contextuelle de l'expression de la cause du français dans le roman *La Chute* d'Albert Camus.

### **1. La forme de l'expression de la cause du français dans le roman *La Chute* d'Albert Camus**

Il existe quatre formes de l'expression de la cause du français qui se trouvent dans le roman *La Chute* d'Albert Camus. Ce sont (1) la conjonction de subordination, (2) la conjonction de coordination, (3) la préposition, (4) et la construction spéciale.

#### **a. La conjonction de subordination**

Selon Grevisse (1988 : 1556), la conjonction de subordination est un mot variable qui sert à unir deux éléments de fonction différents, dont l'un est une proposition (sujet ou complément). Dans ce roman, nous trouvons 33 données

montrant la conjonction de subordination. Ensuite, ces données se composent de sept types de la conjonction de subordination en forme de *parce que* (15 données), *puisque* (12 données), *comme* (2 données), *du fait que* (1 donnée), *vue que* (1 donnée), *du moment que* (1 donnée), et *surtout que* (1 donnée).

### 1) *Parce que*

*« De la même manière, je refusais toujours de manger dans les restaurants chinois. Pourquoi? **Parce que** les Asiatiques, lorsqu'ils se taisent, et devant les blancs, ont souvent l'air méprisant ».*

*(La Chute, 1956: 42)*

Dans cet énoncé, il existe l'expression de la cause en forme de *parce que*. Cette expression est utilisée pour répondre la question proposée. Cette question est marquée par le mot de *pourquoi*. Cette expression fait partie de la conjonction de subordination car elle unit deux éléments de fonction différents. Cette conjonction répond à la question "pourquoi ?"

### 2) *Puisque*

*« Pourtant, je ne pouvais comprendre qu'un homme se désignât lui-même pour exercer cette surprenante fonction. Je l'admettais, **puisque** je le voyais, mais un peu comme j'admettais les sauterelles. Avec la différence que les invasions de ces orthoptères ne m'ont jamais rapporté un centime, tandis que je gagnais ma vie en dialoguant avec des gens que je méprisais ».*

*(La Chute, 1956: 21)*

Dans l'énoncé ci-dessus, il existe la conjonction de subordination en forme de *puisque*. La conjonction *puisque* dans cet énoncé est utilisée pour montrer la relation entre la cause et la conséquence comme évidente. La cause est généralement un fait connu de l'interlocuter.

### 3) *Comme*

*« La vérité est que tout homme intelligent, vous le savez bien, rêve d'être un gangster et de régner sur la société par la seule violence. **Comme** ce n'est*

*pas aussi facile que peut le faire croire la lecture des romans spécialisés, on s'en remet généralement à la politique et l'on court au parti le plus cruel ».*  
(La Chute, 1956: 49)

Dans l'énoncé ci-dessus, il existe une expression de la cause en forme de *comme*. La conjonction de subordination en forme de *comme* possède la valeur que celle de *puisque* qui montre la relation de l'effet et de la cause.

#### 4) *Du fait que*

*« Il s'agissait, notez-le bien, d'autre chose que la certitude où je vivais d'être plus intelligent que tout le monde. Cette certitude d'ailleurs est sans conséquence du fait que tant d'imbéciles la partagent ».*  
(La Chute, 1959: 29)

Dans cet énoncé, l'expression de la cause en forme de *du fait que* est un type de conjonction de subordination parce qu'elle relie deux éléments de fonction différents. Cette expression de cause est utilisée pour expliquer la cause d'un événement inévitable.

#### 5) *Vu que*

*« Il y avait avec moi un jeune Français, qui avait la foi. Oui! C'est un conte de fées, décidément. Le genre Duguesclin, si vous voulez. Il était passé de France en Espagne pour aller se battre. Le général catholique l'avait interné et d'avoir vu que dans les camps franquistes, les pois chiches étaient, si j'ose dire, bénis par Rome, l'avait jeté dans profonde tristesse ».*  
(La Chute, 1956: 102)

Dans l'énoncé ci-dessus, il existe l'expression de la cause en forme de *vu que* dont la valeur est la même que celle de *du fait que*. Elle est utilisée pour expliquer la cause d'un événement inévitable.

#### 6) *Du moment que*

*« Mais ce serment qu'elles me faisaient me libérait en les liant. Du moment qu'elles n'appartiendraient à personne. Je pouvais alors me décider à rompre, ce qui, autrement, m'était presque toujours impossible ».*  
(La Chute, 1956: 54)



L'expression de la cause en forme de *du moment que* qui se trouve dans l'énoncé ci-dessus possède la même valeur que celle de *puisque*. Cette conjonction de subordination est utilisée pour montrer la relation directe entre l'effet et la cause.

#### 7) *Surtout que*

« Je gagnai la zone sud avec l'intention de me renseigner sur la résistance. Mais une fois rendu, et renseigné, j'hésitai, l'entreprise me paraissait un peu folle et, pour tout dire, romantique. Je crois surtout que l'action souterraine ne convenait ni à mon tempérament, ni à mon goût des sommets aérés ».

(*La Chute*, 1956: 100)

L'expression de la cause en forme de *surtout que* est l'une des expressions sous la forme de la conjonction de subordination car elle unit deux éléments de fonction différents. Cette expression est employée pour renforcer une telle cause.

### **b. La conjonction de coordination**

Grevisse (1988 : 1563) souligne que la conjonction de coordination est un mot invariable qui sert à unir des éléments de même statut, soit des phrases ou des sous phrases, soit à l'intérieur d'une phrase, des éléments de même fonction. Dans ce roman, nous trouvons 15 énoncés qui utilisent la conjonction de coordination qui se compose de la conjonction en forme de *car* (13 données) et *en effet* (2 données).

#### 1) *Car*

« L'habitude, monsieur, la vocation, le désir aussi où je suis de bien vous faire comprendre cette ville, et le cœur des choses! Car nous sommes au cœur des choses ».

(*La Chute*, 1956: 18)

Dans l'énoncé ci-dessus, il existe une expression de la cause en forme de la conjonction de coordination *car*. Cette conjonction est utilisée souvent dans le langage écrit et elle est employée pour donner plus d'explication d'un événement qui se précède.

## 2) *En effet*

« *Puis-je, monsieur, vous proposer mes services, sans risquer d'être importun? Je crains que vous ne sachiez vous faire entendre de l'estimable gorille qui préside aux destinées de cet établissement. il ne parle, en effet, que le hollandais* ».

(*La Chute*, 1956: 9)

Dans l'énoncé ci-dessus, nous trouver une expression de la cause en forme de la conjonction de coordination *en effet*. Cette expression de la cause possède la même valeur que celle de *car*. Elle est utilisée pour expliquer un événement qui se précède.

## c. La préposition

Delatour (2004 : 234) divise la préposition en deux : celle qui se poursuit par le nomina, et celle qui se poursuit par l'infinitif. Dans le roman *La Chute* d'Albert Camus, nous trouvons 12 données qui utilisent l'expression de la cause en forme de la préposition. Ces données se divisent en préposition qui se poursuit par le nomina et aussi l'infinitif.

Premièrement, c'est la préposition qui se poursuit par le nomina. Nous trouvons 7 données pour ce type de préposition. D'abord, c'est la préposition en forme *faute de + nomina* (1 donnée) qui est utilisée pour exprimer l'absence ou le manque d'une telle ou telle chose dans la relation de la cause. Nous pouvons trouver ce type de préposition dans l'énoncé suivant.

« À peine me serais- je accusé de m'être fâché pour rien, et aussi, étant fâché, de n'avoir pas su faire face aux conséquences de ma colère, faute de présence d'esprit »

(*La Chute*, 1956: 49)

Enfin, c'est la préposition de *par* qui se poursuit par une nomina (1 donnée) que nous trouvons dans l'énoncé suivant. Elle est utilisée pour exprimer une cause.

« Ils aiment à respecter, par bonté, et par modestie »

(*La Chute*, 1956: 13)

Deuxièmement, c'est la préposition qui se poursuit par l'infinitif. Dans ce roman, nous trouvons 5 énoncés qui utilisent ce type de préposition en forme de *à force de + infinitif*. Cette préposition est utilisée pour souligner l'intensivité d'une cause. Nous pouvons voir un exemple de ce type de préposition dans l'énoncé suivant.

« À force de ne pas comprendre ce qu'on dit en sa présence, il a pris un caractère défiant »

(*La Chute*, 1956: 10)

#### **d. La construction spéciale**

Dans le roman *La Chute* d'Albert Camus, nous trouvons 10 données de la construction spéciale qui est utilisée pour exprimer la cause. Cette construction spéciale est en forme de *juxtaposition*. Nous pouvons voir l'un des ces énoncés dans la donnée suivante.

« Voilà, j'ose espérer qu'il m'a compris ; ce hochement de tête doit signifier qu'il se rend à mes arguments »

(*La Chute*, 1956: 9)

Dans cet énoncé, la juxtaposition sous la forme de l'unité lingual de point et virgule est utilisé pour exprimer une cause.

## 2. La fonction de l'expression de la cause du français dans le roman *La Chute* d'Albert Camus

Dans le roman *La Chute* d'Albert Camus, nous trouvons trois types de la fonction contextuelle de l'expression de la cause. Ce sont la fonction expressive (40 données), la fonction conative (10 données), et la fonction référentielle (21 données).

D'abord, c'est la fonction expressive. La fonction expressive est une fonction langagière qui est manifestée dans l'énoncé du locuteur. Cette fonction est utilisée pour exprimer tant des sentiments. Nous pouvons voir cette fonction dans l'énoncé ci-dessus.

*« De la même manière, je refusais toujours de manger dans les restaurant Chinois. Pourquoi? **Parce que** les Asiatiques lorsqu'ils se taisent, et devant les blancs, ont souvent l'air méprisant »*

Dans cet énoncé, l'expression de la cause en forme de la conjonction de subordination *parce que* possède une fonction expressive. Elle est utilisée pour exprimer clairement le refus du locuteur à manger dans un restaurant chinois.

Ensuite, c'est la fonction conative qui se centre sur le lecteur qu'on essaie d'impliquer. Cette fonction utilise des interrogations, des interjections, et des exclamations à valeur stylistique. Nous pouvons trouver cette fonction dans l'énoncé ci-dessus.

*« Ouvrez un peu la fenêtre, je vous prie. Il fait ici une chaleur extraordinaire, pas trop, **car** j'ai froid aussi »*

L'expression de la cause en forme de *car* dans cet énoncé possède une fonction conative. Dans cet énoncé, il n'existe pas ni d'interrogation, ni d'interjection, ni d'exclamation. Mais la fonction de conative est marquée par la forme du verbe

conjugué qui signifie une commande : le locuteur veut que l'interlocuteur ouvre la fenêtre.

Enfin, c'est la fonction référentielle qui correspond aux informations objectives sur le réel, qui semble incompatible avec le style toujours personnel.

Nous pouvons trouver cette fonction dans l'énoncé ci-dessus.

*« La vérité est que tout homme intelligent, vous le savez bien, rêve d'être un gangster et de régner sur la société par la seule violence. Comme ce n'est pas aussi facile que peut le faire croire la lecture des romans spécialisés, on s'en remet généralement à la politique et l'on court au parti le plus cruel »*

L'expression de la cause *comme* dans cet énoncé a une fonction référentielle.

Cette expression met l'accent sur les référents ou les contextes en dehors d'un événement communicatif. Dans ce cas, elle révèle qu'en général les gens dépendent de la partie politique la plus violente.

### **C. Conclusion et Recommandations**

Les résultats de la recherche montrent qu'il existe quatre formes de l'expression de la cause dans le roman *La Chute* d'Albert Camus, telles que la conjonction de subordination (33 données), la conjonction de coordination (15 données), la préposition (12 données), et la construction spéciale (11 données). La conjonction de subordination se compose de *parce que* (15 données), *puisque* (12 données), *comme* (2 données), *du fait que* (1 donnée), *vu que* (1 donnée), *du moment que* (1 donnée), et *surtout que* (1 donnée). La conjonction de coordination se compose de *car* (13 données) et *en effet* (2 données). La forme de préposition se compose de *à cause de* + nomina (1 donnée), *par suite de* + nomina (1 donnée), *grâce à* + nomina (1 donnée), *faute de* + nomina (1 donnée), *à force de*

+ *nomina* (1 donnée), *pour* + *nomina* (1 donnée), *par* + *nomina* (1 donnée), et à *force de* + *infinitif* (5 données). La construction spéciale se compose de participe (1 donnée), et *juxtaposition* (10 données). Quant à la fonction de l'expression de la cause dans ce roman, il existe trois types de la fonction contextuelle de l'expression de la cause, telles que la fonction expressive (40 données), la fonction conative (10 données), et la fonction référentielle (21 données). La fonction la plus utilisée est la fonction expressive qui se trouve dans les phrases montrant des émotions de l'auteur.

Cette recherche étudie sur l'expression de la cause du français dans le roman *La Chute* d'Albert Camus qui pourrait encore se poursuivre par des autres recherches ultérieures plus profondes. Les autres chercheurs ultérieures pourraient même utiliser cette recherche comme référence dans le cadre d'étudier la forme et la fonction de l'expression de la cause du français dans d'autres sujets de recherche, par exemple dans un film. Dans l'apprentissage du français, cette recherche pourrait se servir comme référence dans le cours de grammaire où les étudiants pourraient former des phrases en français qui utilisent les expressions de la cause.

## LA CHUTE

### Journée I

#### Amsterdam

Dans un bar de la ville, le Mexico-city, Jean-Baptiste Clamence rencontre un homme dont il se propose d'être l'interprète. Clamence, dans ce qui s'apparente à un long monologue, raconte : autrefois avocat à Paris. Il a décidé de s'exiler en Hollande où il exerce une bien singulière profession. Il est juge-pénitent. Clamence raccompagne son interlocuteur. Il évoque sa vision de la Hollande. Il quitte l'homme à proximité d'un pont en lui expliquant qu'il a fait le vœu de ne jamais traverser un pont la nuit.

### Journée II

#### Le lendemain

Clamence explique sa fonction de Juge-Pénitent. A cette fin, il évoque son passé : avocat à Paris, il menait une carrière brillante. Respecté, riche, charitable bien que vaniteux, il était satisfait de sa vie. Mais un soir d'automne, sur le Pont des Arts, il entendit un rire... pourtant il était seul. Cet inquiétant rire surgissait de nulle part. De retour chez lui, quand il aperçut son reflet dans le miroir, son sourire semblait double. C'est sur cet étrange récit que la conversation des deux hommes s'achève. Clamence promet de revenir le lendemain.

### Journée III

Le lendemain, le long des canaux.

Clamence poursuit sa confession : ce rire mystérieux avait bouleversé sa vie. Depuis ce jour, il a pris conscience de la démesure de son orgueil et de sa soif de pouvoir. Ses relations avec les autres, et plus particulièrement ses rapports avec les femmes, étaient tous régis par cette vanité, cette avidité. Un soir de novembre, il y a trois ans de cela, il vit une femme se jeter dans la Seine. Pétrifié, il ne fit rien pour la sauver.

### Journée IV

L'île de Marken.

Clamence continue : il prit conscience de son infamie. Subissant les inimitiés des uns et les moqueries des autres, il décida de participer à cette grande pantomime sociale. Pour ne pas souffrir de la cruauté des autres, il fallait redoubler de cruauté soi-même. Quant à l'amour... incapable d'aimer tout à fait, il se livra aux plaisirs de la lubricité. Un jour, alors qu'il crut apercevoir un noyé, il sut qu'il vivrait à jamais avec la culpabilité. Sa souffrance devait être à la mesure de sa faute. Le Christ lui-même n'est-il pas mort sur la croix par culpabilité ?

### Journée V

Dans la chambre de Clamence.

Malade, Clamence est alité. Son interlocuteur l'a rejoint chez lui. Clamence raconte : un jour qu'il était prisonnier, il a volé l'eau d'un camarade à l'agonie... bien sûr, à cette époque, il trouva aisément un motif pour justifier cette bassesse. Aujourd'hui, dans son placard, Clamence cache un tableau de Van Eyck, Les juges intègres. Ce panneau d'un retable a été volé en 1934. C'est le patron du Mexico-City qui lui a confié.



Finalement, Clamence consent à expliquer ce qu'est un juge-pénitent : il s'agit de faire de soi le tableau le plus vil qui soit afin que chacun puisse y voir ses propres infamies. Il est le miroir de l'humanité corrompue. Au terme de son réquisitoire, Clamence avoue qu'il espère trouver la mort. Il souhaite qu'un policier l'arrête pour recel d'oeuvre d'art. Mais cette fois encore son interlocuteur n'est pas le policier espéré. L'homme est un simple avocat parisien.